



Pemerintah Provinsi
Kepulauan Riau

2023

PROFIL KESEHATAN

PROVINSI KEPULAUAN RIAU



DINAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU



TIM PENYUSUN

PENGARAH

Dr. Moh. Bisri, SKM, M.Kes
Kepala Dinas

KETUA

dr. Yosei Susanti, M.A.P
Sekretaris Dinas

SEKRETARIS

Novarita, SKM, M.Epid

WAKIL SEKRETARIS

Riezky Yuviani Armanita, SKM, M.S.E

ANGGOTA

Desi Yeri M, SKM; Jumadi, SKM; Umi Umairah, S.KM; Syeflin Akbar Fajar, SH,
Naili Amalia, SKM, Juanda, lin Nirviana, A.Md.KL

KOORDINATOR BIDANG

drg. Mardiansyah, M.Kes; dr. Raja Dina Iswanty; Susilo Budi Hartanto, S.Si, Apt; Putri Rahmawati, M.K.M; Aniesaputri Junita, SKM, MPH; dr. Indrike Caesaria; Dr. Asmali, SKM, M.Si, MPH; Abdul Rauf Rahim, SKM, M.Si; Dian Febrianti, SKM; Fenty Oktarina, S.KL; Ns. Dian Lofiana Ginting Munthe, S.Kep; Iffah Latifah, A.Md.Farm, S.I.Kom; Heriyanto, AMK; Elfrida Tambun, SKM, MPH; Sumiyati, S.Si, Apt; Tri Hardiono Erwin, SE, MM; Yessi Erfana, Amd.Keb; Indaryanti, SKM; Mei Amatianingsih, SKM; Sri Rezeki, S.Gz; Rahimah Azmi Dalimunthe, SKM; Onella Mariska, ST, M.Eng; Dwietta Berlina, SKM; Prima Sari, Amd.Gz; Zulfahmi Harahap, SKM, MPH, Dora Herdiana, SMK, M.Epid; Wa Ode Rosni Yanti, SKM, M.Kes; Leni Susanti Rusli, SKM, M.Epid; Wa Ode Anita Amna, S.ST, M.Keb; Ira Falza, S.KL; Gatot Yunanto, SKM; Rita Sulistiana, S.Kep.,M.M; Triana Kusuma Dewi, S.Kep; Andri Safnul Rizal, S.KM; Harfendo Triputra, SKM; Ratna Komalasari, SKM; Lisya Yuanita, S.Si; Dyah Salamiah, SKM, MKM; Chika Dhuhaputra; Mutia Nurfaiza; Hasni Darti

KONTRIBUTOR LINTAS

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau
Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kepulauan Riau
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau
Lintas Sektor Terkait

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, sehingga Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 telah terbit. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau menyajikan data dan Informasi kesehatan meliputi situasi demografi, fasilitas pelayanan kesehatan dan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan.

Penyusunan buku profil kesehatan ini dilaksanakan setiap tahun bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Lintas Sektor terkait. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku profil kesehatan.

Penyusunan buku profil ini tidak lepas dari segala kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat dan berkontribusi terhadap pembangunan kesehatan.

Tanjungpinang, 3 Juli 2023
KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU



Dr. Moh. Bisri, SKM, M.Kes
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19710109 199501 1 001

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I DEMOGRAFI	1
1.1 KEADAAN PENDUDUK	3
1.2 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	5
1.3 ANGKA HARAPAN HIDUP	8
BAB II SUMBER DAYA KESEHATAN.....	10
2.1 TENAGA MEDIS	10
2.2 TENAGA KESEHATAN	12
2.3 RUMAH SAKIT	18
2.4 PUSKESMAS	23
BAB III KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT	26
3.1 KESEHATAN IBU.....	26
3.2 KESEHATAN ANAK.....	40
3.3 GIZI.....	53
BAB IV PENGENDALIAN PENYAKIT	71
4.1 MALARIA	71
4.2 TUBERKULOSIS (TBC)	75
4.3 <i>HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV)</i>	77
4.4 PNEUMONIA	80
4.5 DIARE	82
4.6 HEPATITIS B	83
4.7 FILARIASIS.....	84
4.8 KUSTA DAN FRAMBUSIA	85



4.8 HIPERTENSI.....	95
BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN	100
5.1 KESEHATAN LINGKUNGAN	100
5.2 PROMOSI KESEHATAN.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

- Tabel 1 : Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 3 : Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 4 : Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 5 : Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 6 : Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level 1 Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 7 : Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 8 : Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 9 : Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial Menurut Kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 10 : Ketersediaan Obat Esensial Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 11 : Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 12 : Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 13 : Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

- Tabel 14 : Jumlah Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 15 : Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 16 : Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 17 : Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 18 : Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 19 : Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 20 : Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 21 : Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 22 : Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 23 : Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 24 : Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 25 : Cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 26 : Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 27 : Persentase Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

- Tabel 28 : Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 29 : Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan *Drop Out* Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 30 : Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Status 4 Terlalu (4T) dan ALKI yang menjadi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 31 : Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 32 : Jumlah dan Persentase Komplikasi Kebidanan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 33 : Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 34 : Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 35 : Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 36 : Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 37 : Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 38 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 39 : Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 40 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

- Tabel 41 : Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 42 : Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0-7 Hari) dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 43 : Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4*, Campak Rubela dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 44 : Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4, dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia di Bawah Dua Tahun (BADUTA) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 45 : Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 46 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 47 : Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 48 : Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, Dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 49 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 50 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Table 51 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Table 52 : Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Table 53 : Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Table 54 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis

Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

- Tabel 55 : Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 56 : Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 57 : Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota
- Tabel 58 : Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 59 : Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 60 : Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 61 : Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 62 : Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 63 : Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 64 : Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 65 : Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 66 : Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 67 : Penderita Kusta Selesai Berobat (*Release from Treatment/RFT*) Menurut Tipe, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023
- Tabel 68 : Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi



Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 69 : Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 70 : Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 71 : Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 72 : Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 73 : Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 74 : Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 75 : Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 76 : Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 77 : Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 78 : Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 79 : Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 80 : Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 81 : Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat Menurut

Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 82 : Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 83 : Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 84 : Kasus COVID-19 Menurut Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 85 : Kasus COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 86 : Cakupan Vaksinasi COVID-19 Dosis 1 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Tabel 87 : Cakupan Vaksinasi COVID-19 Dosis 2 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

DAFTAR GAMBAR

BAB I DEMOGRAFI

GAMBAR 1.1	Peta Wilayah Administrasi Provinsi Kepulauan Riau	2
GAMBAR 1.2	Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023	4
GAMBAR 1.3	Proporsi Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Se - Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	5
GAMBAR 1.4	Capaian IPM Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 – 2023	6
GAMBAR 1.5	IPM Kabupaten/Kota se – Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	7
GAMBAR 1.6	Angka Harapan Hidup per Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	9

BAB II SUMBER DAYA KESEHATAN

GAMBAR 2.1	Pembekalan Program Internsip Dokter Indonesia Tahun 2023	12
GAMBAR 2.2	Penganugerahan Tenaga Kesehatan Teladan 2023 Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	15
GAMBAR 2.3	Rekapitulasi Persiapan RS dalam Mengimplementasikan KRIS	22

BAB III KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT

GAMBAR 3.1	Jumlah Kasus Kematian Ibu Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2023	27
GAMBAR 3.2	Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2023	27
GAMBAR 3.3	Pertemuan Fasilitasi Pemerintah Daerah Dalam Koordinasi Pokja AKI AKB Tahun 2023	28
GAMBAR 3.4	Distribusi Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2023	28

GAMBAR 3.5	Distribusi AKI Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023	29
GAMBAR 3.6	Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	30
GAMBAR 3.7	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	32
GAMBAR 3.8	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	33
GAMBAR 3.9	Pelatihan Pelayanan Antenatal Care (ANC), Persalinan, Nifas, SHK Bagi Tenaga Bidan di FKTP Tahun 2023	33
GAMBAR 3.10	Pelatihan Pelayanan Antenatal dan USG Bagi Dokter Tahun 2023	35
GAMBAR 3.11	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	36
GAMBAR 3.12	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	36
GAMBAR 3.13	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	39
GAMBAR 3.14	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	39
GAMBAR 3.15	Jumlah Kasus Kematian Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2023	40
GAMBAR 3.16	Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2023	41
GAMBAR 3.17	Distribusi Jumlah Kematian Bayi Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2023	41
GAMBAR 3.18	Distribusi AKB Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023	42
GAMBAR 3.19	Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	43

GAMBAR 3.20	Penyebab Kematian Post Neonatal (29 hari-11 bulan) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	43
GAMBAR 3.21	Pelatihan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal Tingkat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	45
GAMBAR 3.22	Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	46
GAMBAR 3.23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	46
GAMBAR 3.24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	48
GAMBAR 3.25	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	48
GAMBAR 3.26	Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Tatalaksana Gizi Buruk Tahun 2023	49
GAMBAR 3.27	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	51
GAMBAR 3.28	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	51
GAMBAR 3.29	Pelatihan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	52
GAMBAR 3.30	Cakupan Vitamin A pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023	54
GAMBAR 3.31	Cakupan Vitamin A pada Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023	55
GAMBAR 3.32	Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di wilayah kerja Puskesmas Pancur Tahun 2023	56
GAMBAR 3.33	Persentase ASI Eksklusif Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	57

GAMBAR 3.34	Persentase Pemberian Asi Eksklusif per Kab-Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023	58
GAMBAR 3.35	Konseling Menyusui Kepada Ibu Bayi 0-6 Bulan Tahun 2023	59
GAMBAR 3.36	Persentase pemberian tablet tambah darah per kab/kota se- Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023	60
GAMBAR 3.37	Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil di UPT. Puskesmas Sei Pancur Tahun 2023	61
GAMBAR 3.38	Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu Tanjung Mas Tahun 2023	61
GAMBAR 3.39	Cakupan Penimbangan Balita per Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023	62
GAMBAR 3.40	Pengukuran Panjang Badan dan Tinggi Badan Balita	64
GAMBAR 3.41	Prevalensi Stunting per Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023	65
GAMBAR 3.42	Prevalensi <i>Underweight</i> per Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023	67
GAMBAR 3.43	Pelacakan Balita <i>Underweight</i>	68
GAMBAR 3.44	Prevalensi Wasting per Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023	69
GAMBAR 3.45	Perawatan Kasus Gizi Buruk	70

BAB IV PENGENDALIAN PENYAKIT

GAMBAR 4.1	Penyelidikan Epidemiologi 1-2-5 pada Kasus Malaria di Kabupaten Bintan Tahun 2023	72
GAMBAR 4.2	Sosialisasi Program Malaria di Kabupaten Lingga Tahun 2023	73
GAMBAR 4.3	Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	78

GAMBAR 4.4	Pemeriksaan HIV Pada Populasi Berisiko di Provinsi Kepulauan Riau	79
GAMBAR 4.5	<i>Mobile VCT</i> Pada Populasi WPS Provinsi Kepulauan Riau	79
GAMBAR 4.6	Pemeriksaan HIV di Fasyankes	80
GAMBAR 4.7	Trend Penyakit Filariasis di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	85
GAMBAR 4.8	Data Kasus Baru Kusta di Provinsi Kepri Tahun 2020-2023	86
GAMBAR 4.9	Data CDR (<i>Case Detection Rate</i>) Kusta di Provinsi Kepri Tahun 2020-2023	87
GAMBAR 4.10	Data Kusta Anak di Provinsi Kepri Tahun 2021-2023	88
GAMBAR 4.11	Data Kusta Cacat Tingkat 0 di Provinsi Kepri Tahun 2020-2023	89
GAMBAR 4.12	Data Kusta Cacat Tingkat 2 di Provinsi Kepri Tahun 2020-2023	90
GAMBAR 4.13	Data <i>Prevalence Rate</i> (PR) Kusta di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2023	91
GAMBAR 4.14	Data RFT TB (<i>Release from Treatment</i> Pausibasiler) Kusta di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	92
GAMBAR 4.15	Data RFT MB (<i>Release From Treatment</i> Multibasiler) Kusta di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023	93
GAMBAR 4.16	Data Suspek, Diperiksa RDT dan Hasil RDT Negatif Kota Tanjungpinang dan Kota Batam Tahun 2023	94
GAMBAR 4.17	Kenaikan Prevalensi Hipertensi pada Penduduk Usia $\geq$ 18 Tahun Berdasarkan Hasil Pengukuran Tekanan Darah	96
GAMBAR 4.18	Capaian Pelayanan Hipertensi di Kepulauan Riau Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023	97
GAMBAR 4.19	Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Hipertensi di Provinsi Kepulauan Riau	97
GAMBAR 4.19	Perbandingan Kasus Hipertensi >15 Tahun yang Dilakukan Pengobatan	98

BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN

GAMBAR 5.1	Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi Atau Diperiksa Kualitas Air Minumnya Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	102
GAMBAR 5.2	Persentase Akses Sanitasi Yang Layak Dan Aman Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	104
GAMBAR 5.3	Persentase Desa/Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	106
GAMBAR 5.4	Jumlah KK Melaksanakan Pilar STBM di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	107
GAMBAR 5.5	Persentase Tempat Dan Fasilitas Umum Yang Dilakukan Pengawasan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023.....	110
GAMBAR 5.6	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang memenuhi Syarat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	112
GAMBAR 5.7	Perkembangan Jumlah Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 – 2023	116
GAMBAR 5.8	Jumlah Posyandu di Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	117
GAMBAR 5.9	Jumlah Posyandu Aktif Tahun 2023 per-Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau	118
GAMBAR 5.10	Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader Yang Dilaksanakan Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	119
GAMBAR 5.11	Jumlah Posbindu PTM di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	121

DAFTAR TABEL

BAB I DEMOGRAFI

TABEL 1.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	7
-----------	---	---

BAB II SUMBER DAYA KESEHATAN

TABEL 2.1	Tenaga Medis di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	11
TABEL 2.2	Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	13
TABEL 2.3	Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	14
TABEL 2.4	Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga Teknik Biomedika Lainnya, Tenaga Keterampilan Fisik, Tenaga Keteknisan Medis Tahun 2023	16
TABEL 2.5	Tenaga Kefarmasian di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	17
TABEL 2.6	Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	17
TABEL 2.7	Data Rumah Sakit Se-Provinsi Kepri Tahun 2023	19
TABEL 2.8	Jumlah Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau 2023	24
TABEL 2.9	Jumlah Puskesmas Teregister dan Puskesmas Terakreditasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023.....	25

BAB III KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT

BAB IV PENGENDALIAN PENYAKIT

TABEL 4.1	Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau yang Sudah Melakukan Eliminasi Malaria	73
-----------	--	----

TABEL 4.2	Jumlah Kasus positif Malaria di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	74
-----------	--	----

TABEL 4.3	Kondisi dan Capaian Program Pneumonia Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023.....	81
-----------	---	----

BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN

TABEL 5.1	Jumlah Posyandu Aktif menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023	117
-----------	--	-----

BAB I

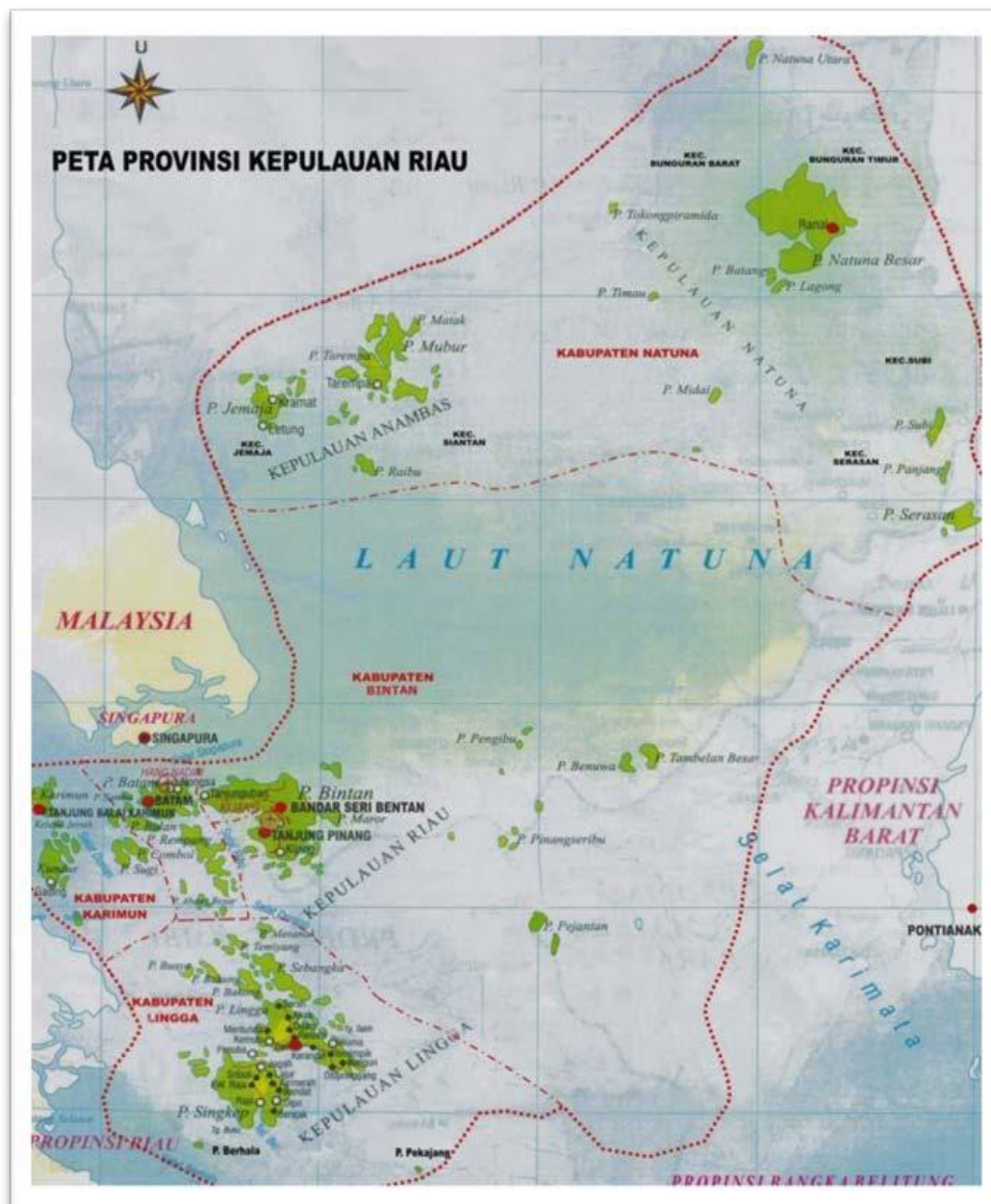
DEMOGRAFI

Provinsi Kepulauan Riau secara geografis terletak pada 00°20' LU - 04°40' LU dan 103°22' BT - 109°09' BT. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau adalah 111.992,0 km² yang terdiri dari banyak gugusan pulau baik pulau besar ataupun kecil yang berjumlah kurang lebih 1.795 pulau, dengan 19 pulau terluar.

Batas-batas wilayah Provinsi Kepulauan Riau meliputi :

- Sebelah utara : Berbatasan dengan Negara Vietnam dan Kamboja.
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi.
- Sebelah barat : Berbatasan dengan Negara Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau.
- Sebelah timur : Berbatasan dengan Negara Malaysia dan Provinsi Kalimantan Barat.

Secara administratif, provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, 2 kota, 80 kecamatan dan 419 desa/kelurahan, yaitu 1) Kabupaten Bintan ibukota Bintan Bunyu; 2) Kabupaten Karimun dengan ibukota Tanjung Balai Karimun; 3) Kabupaten Natuna dengan ibukota Ranai; 4) Kabupaten Lingga dengan ibukota Daik; 5) Kota Tanjungpinang dengan ibukota Tanjungpinang; 6) Kota Batam dengan ibukota Batam, dan 7) Kabupaten Kepulauan Anambas dengan ibukota Tarempa, di mana Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan pemekaran dari Kabupaten Natuna yang terbentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008. Berikut peta wilayah administrasi Provinsi Kepulauan Riau:



Gambar 1.1
Peta Wilayah Administrasi Provinsi Kepulauan Riau

Pembentukan Kepulauan Riau sebagai provinsi ke-32 di Republik Indonesia (RI) ditetapkan oleh DPR RI berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tanggal 24 September Tahun 2002. Provinsi Kepulauan Riau awalnya merupakan bagian dari Provinsi Riau. Secara administratif, Provinsi Kepulauan Riau diresmikan pada tanggal



1 Juli 2004 dengan Tanjungpinang sebagai ibukota provinsi.

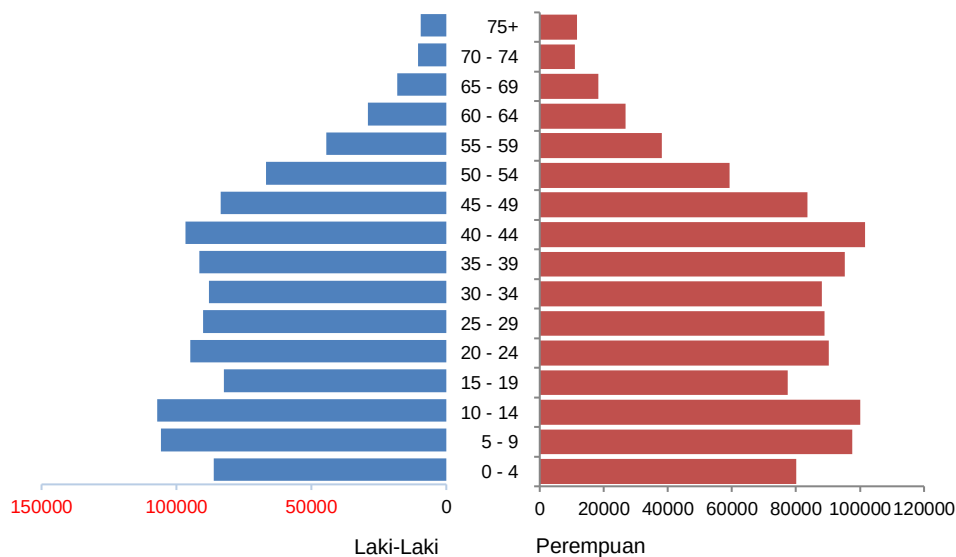
Provinsi Kepulauan Riau dengan moto Berpangang Amanah, Bersauh Marwah, bertekad untuk membangun daerahnya menjadi salah satu pusat pertumbuhan perekonomian nasional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya melayu yang didukung oleh masyarakat yang sejahtera, cerdas dan berakhlak mulia.

1.1 KEADAAN PENDUDUK

Kependudukan merupakan aspek penting dalam pembangunan sebagai dasar pelaksanaan, sekaligus tujuan (sasaran) dan pengguna hasil - hasil yang dicapai. Sebagai dasar pelaksanaan terkait dengan dasar kebijakan pembangunan. Dinamika kependudukan berpengaruh pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia.

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 sebanyak 2.172.409 jiwa yang terdiri atas 1.104.646 jiwa penduduk laki-laki dan 1.067.763 jiwa penduduk perempuan. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 103,5 ini berarti diantara 100 penduduk perempuan, terdapat 103 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Batam sebesar 58,04 persen. Sedangkan kepadatan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 19,4 penduduk per km², dimana wilayah yang terpadat berada di Kota Tanjungpinang sebesar 985,8 penduduk per km².

Piramida penduduk dapat digunakan pemerintah dalam membuat dan menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Berikut ini piramida penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 :

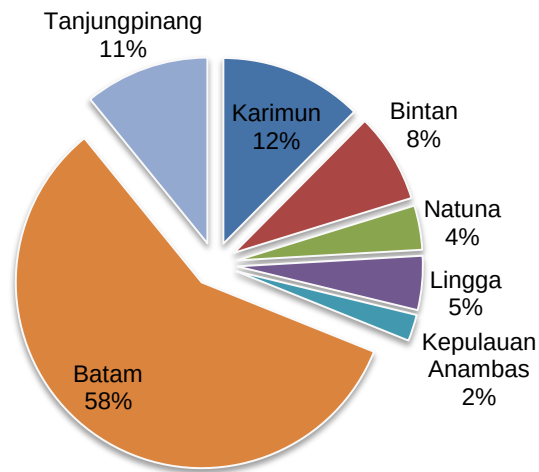


Gambar 1.2
Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023

Dari gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa penduduk terbanyak adalah penduduk di usia 10 - 14 tahun, dan terkecil adalah di usia 75 tahun ke atas.

Peranan penduduk dalam pembangunan akan berhasil apabila memiliki kemampuan dalam menjawab semua tantangan dalam pembangunan baik posisinya sebagai pengelola sumber daya alam maupun sebagai pengguna/konsumen sumber daya alam.

Secara geografis, penduduk Provinsi Kepulauan Riau tersebar di beberapa pulau besar dan pulau-pulau atau kepulauan. Pola persebaran penduduk mengikuti wilayah-wilayah yang berdekatan dengan sumber lapangan pekerjaan seperti daerah industri, perkantoran dan perdagangan.



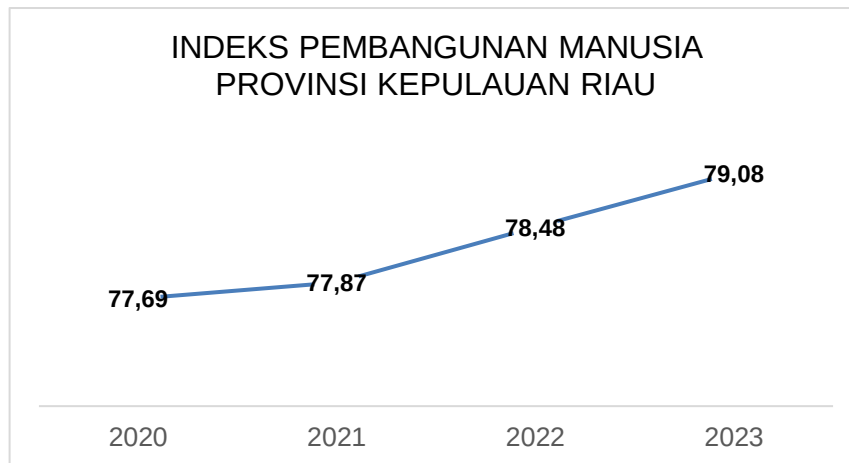
Gambar 1.3
Proporsi Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Se - Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Dari gambar 1.3 dapat dilihat bahwa persebaran penduduk Kepulauan Riau dari yang paling besar ke kecil berturut-turut sebagai berikut Kota Batam, Kabupaten Karimun, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, dan yang paling kecil adalah Kabupaten Kepulauan Anambas.

1.2 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

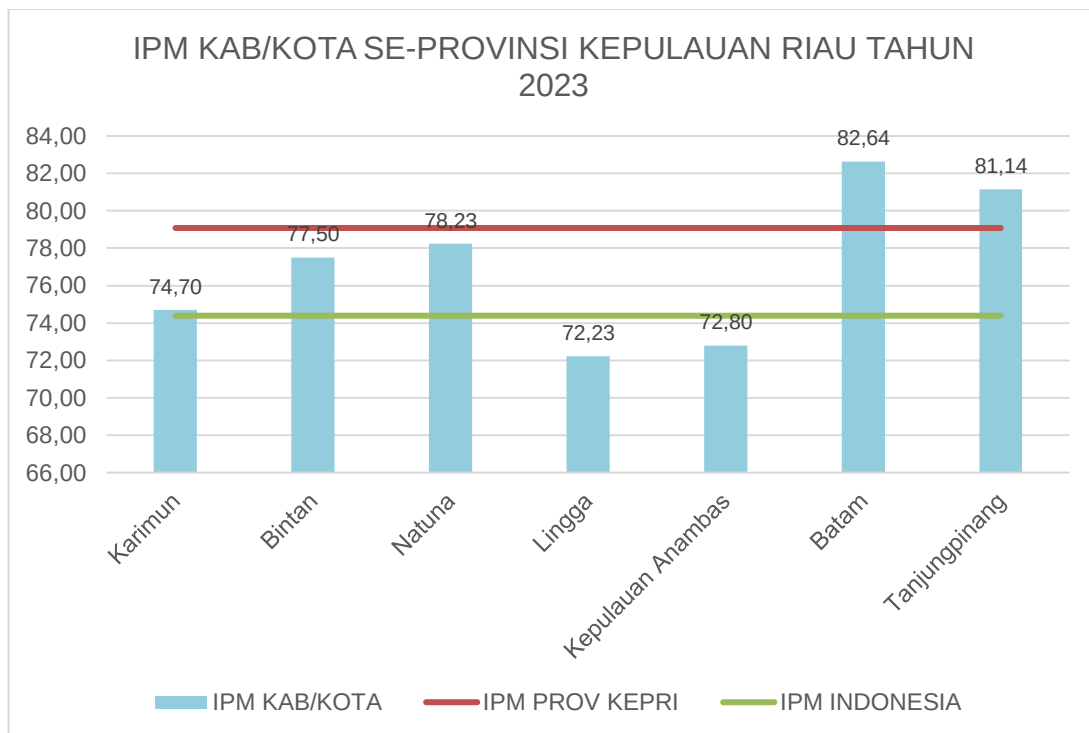
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan indeks komposit yang meliputi aspek kesehatan melalui pengukuran angka harapan hidup saat lahir, pendidikan melalui pengukuran angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta aspek kesejahteraan melalui pengukuran daya beli atau pengeluaran per kapita. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Pada Tahun 2023, IPM Provinsi Kepulauan Riau telah mencapai 79,08 (tinggi) dan berada di atas IPM Indonesia yaitu 74,39. Angka IPM Tahun 2023 mengalami kenaikan 0,60 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2020-2023 dihitung menggunakan Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020).



Gambar 1.4
Capaian IPM Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 – 2023

Dalam kurun waktu 2020 - 2023, seluruh komponen IPM Kepulauan Riau mengalami peningkatan. Bila dilakukan perbandingan IPM berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, dapat diketahui bahwa IPM tertinggi yaitu Kota Batam, sedangkan terendah adalah Kabupaten Lingga. Untuk rata - rata, IPM Seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Kepulauan Riau tergolong tinggi walau masih ada 2 kabupaten yang IPM-nya masih di bawah angka nasional, yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga. Gambar berikut diuraikan mengenai IPM berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 1.5
IPM Kabupaten/Kota se – Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau pada 2023 sebesar 5,2 % mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 sebesar 5,09%. Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp331,89 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp200,04 triliun. PRDB per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 mencapai Rp154,79 juta.

Tabel 1.1
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

No	Kategori	Share (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,92
2	Pertambangan dan Penggalian	11,16
3	Industri Pengolahan	40,07

No	Kategori	Share (%)
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10
6	Konstruksi	20,33
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,06
8	Transportasi dan Pergudangan	2,04
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,90
10	Informasi dan Komunikasi	2,81
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,66
12	Real Estate	1,10
13	Jasa Perusahaan	0,00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,38
15	Jasa Pendidikan	1,33
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78
17	Jasa lainnya	0,30

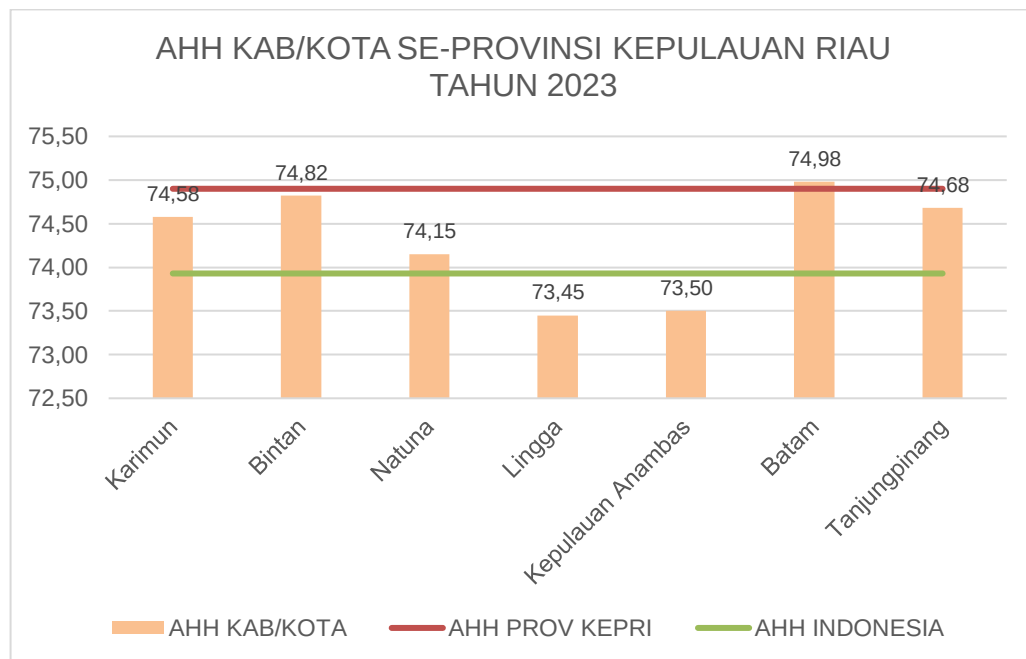
Sumber: BPS, 2024

1.3 ANGKA HARAPAN HIDUP

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. AHH merupakan indikator penyusun Indeks Pembangunan Manusia dalam bidang kesehatan di mana angka tersebut mengindikasikan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Ukuran umum digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir yang mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu.

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang

tinggi mengindikasikan perkembangan kualitas positif pelayanan kesehatan di suatu wilayah.



Gambar 1.6
Angka Harapan Hidup per Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Angka harapan hidup Indonesia pada Tahun 2023 adalah 73,93 tahun. Berdasarkan data BPS, AHH Provinsi Kepulauan Riau adalah 74,90 tahun dan berada di atas angka nasional. Untuk Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, masih terdapat 2 kabupaten yang AHH berada di bawah angka nasional yaitu, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.



BAB II

SUMBER DAYA KESEHATAN

Amanat Undang-undang Dasar (UUD) Tahun 1945, Kesehatan merupakan hak asasi setiap warga negara, di mana negara harus hadir dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya. UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien, merata dan terjangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan yang bermutu tidak terlepas dari peran tenaga medis dan tenaga kesehatan yang tersedia secara merata di fasilitas kesehatan seluruh Indonesia.

Pembangunan kesehatan masyarakat memerlukan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi–tingginya berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat pelayanan kesehatan bermutu, meningkatkan ketahanan kesehatan, menjamin kehidupan yang sehat, serta memajukan kesejahteraan seluruh warga negara dan daya saing bangsa bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional.

2.1 TENAGA MEDIS

Dalam rangka menjamin keterlaksanaan upaya kesehatan, Kementerian Kesehatan berkomitmen melakukan transformasi sistem kesehatan yang terfokus pada 6 pilar transformasi kesehatan, di mana salah satunya adalah transformasi pilar Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan. Melalui transformasi SDM Kesehatan, diharapkan dapat terpenuhi tenaga medis dan tenaga kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, baik jenis, jumlah, maupun kompetensinya, serta terdistribusi secara merata pada

setiap fasilitas kesehatan. Sesuai UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, SDM Kesehatan yang dimaksud terdiri dari tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung lainnya yang bekerja pada fasilitas kesehatan.

Dalam Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan disebutkan bahwa tenaga medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga medis terdiri atas dokter dan dokter gigi. Jenis tenaga medis dokter terdiri atas dokter, dokter spesialis dan dokter sub spesialis. Sedangkan jenis tenaga medis dokter gigi terdiri atas dokter gigi, dokter gigi spesialis dan dokter gigi sub spesialis.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau diketahui bahwa jumlah tenaga medis yang bertugas di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 adalah sebanyak 2.801 orang. Distribusi tenaga medis menurut Kabupaten/Kota diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tenaga Medis di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Kab/Kota	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Gigi Spesialis
Karimun	49	135	38	7
Bintan	48	141	37	0
Natuna	10	51	8	1
Lingga	16	53	16	0
Kep Anambas	12	51	8	0
Batam	609	810	240	30
Tanjungpinang	130	234	47	20
Total	874	1.475	394	58

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023



Pembekalan Program Internsip
Dokter Indonesia Tahap I Tahun
2023



Pembekalan Program Internsip
Dokter Indonesia Tahap II Tahun
2023



Pembekalan Program Internsip
Dokter Indonesia Tahap III Tahun
2023



Pembekalan Program Internsip
Dokter Indonesia Tahap IV Tahun
2023

Gambar 2.1
Pembekalan Program Internsip Dokter Indonesia Tahun 2023

2.2 TENAGA KESEHATAN

Permasalahan nasional yang menjadi tantangan dalam pengelolaan SDM kesehatan antara lain mencakup jumlah yang belum terpenuhi, distribusi yang tidak merata, dan kualitas tenaga kesehatan yang perlu ditingkatkan. Tenaga kesehatan yang cukup dan merata merupakan *enabler* penting dalam pembangunan program kesehatan. Fasilitas tidak akan bisa dibangun secara merata tanpa tersedianya tenaga kesehatan.

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban memenuhi kebutuhan tenaga medis dan tenaga kesehatan terkait jumlah, jenis, kompetensi, dan distribusi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pembangunan Kesehatan.

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan diwujudkan melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan dari tenaga perawat dan bidan yang dilaksanakan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman, dan terjangkau yang memiliki kompetensi, kewenangan, etik, dan moral tinggi. Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga bidan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 sebanyak 2.754 orang, dan tenaga perawat sebanyak 5.033 orang.

Distribusi tenaga paramedis di Provinsi Kepulauan Riau diuraikan pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Kab/Kota	Kebidanan	Keperawatan
Karimun	355	305
Bintan	325	490
Natuna	246	389
Lingga	282	287
Kep. Anambas	148	229
Batam	1.102	2.503
Tanjungpinang	296	830
Total	2.754	5.033

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Jenis tenaga yang termasuk dalam kelompok tenaga kesehatan masyarakat antara lain terdiri atas epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan, serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Sedangkan jenis tenaga kesehatan lingkungan terdiri dari tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, dan mikrobiolog kesehatan. Sementara itu, yang termasuk dalam kelompok tenaga gizi terdiri atas nutrisisionis dan dietisien. Tabel 2.3 berikut ini mendeskripsikan jumlah tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan tenaga gizi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023.

Tabel 2.3
Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Tenaga Gizi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Kab/Kota	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Tenaga Gizi
Karimun	64	48	32
Bintan	32	41	28
Natuna	78	45	42
Lingga	35	33	21
Kep. Anambas	40	31	23
Batam	37	44	74
Tanjungpinang	78	80	29
Total	364	322	249

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan menyelenggarakan Penganugerahan Penghargaan bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan non Pemerintah Tahun 2023 dengan tema "Tenaga Kesehatan Bangga Melayani Bangsa". Dari Provinsi Kepulauan Riau terdapat 2 orang tenaga kesehatan yang mendapatkan penghargaan di tingkat nasional sebagai Tenaga Kesehatan Teladan yang berasal dari Kabupaten Bintan dan Kabupaten Karimun.



Gambar 2.2
Penganugerahan Tenaga Kesehatan Teladan 2023 Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika terdiri atas radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik. Jumlah tenaga teknik biomedika di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 adalah sebanyak 529 orang yang terdiri atas 382 orang tenaga ahli teknologi laboratorium medik (ATLM) dan 147 orang tenaga teknik biomedika lainnya. Jenis Tenaga Kesehatan yang

termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga keterampilan fisik di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 56 orang.

Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jumlah tenaga keteknisian medis di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 tercatat sebanyak 365 orang.

Tabel 2.4
Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik, Tenaga Teknik Biomedika Lainnya, Tenaga Keterampilan Fisik, Tenaga Keteknisian Medis Tahun 2023

Kab/Kota	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	Keterampilan Fisik	Keteknisian Medis
Karimun	83	3	12	31
Bintan	43	12	8	42
Natuna	30	9	0	34
Lingga	27	4	1	6
Kep. Anambas	19	32	15	12
Batam	128	0	1	188
Tanjungpinang	52	87	19	52
Total	382	147	56	365

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Tenaga kefarmasian terdiri dari tenaga Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Tenaga teknis kefarmasian terdiri dari Sarjana dan Magister Farmasi (Non Apoteker), Ahli Madya Farmasi (Asister Apoteker) dan Analis Farmasi. Pada tabel berikut tercatat bahwa jumlah tenaga farmasi yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023 adalah sebanyak 1.181 orang.

Tabel 2.5
Tenaga Kefarmasian di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Kab/Kota	Tenaga Teknis Kefarmasian	Apoteker
Karimun	26	55
Bintan	32	35
Natuna	32	32
Lingga	24	17
Kep. Anambas	16	17
Batam	472	303
Tanjungpinang	51	69
Total	653	528

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Salah satu tujuan penyelenggaraan kesehatan adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan. Sumber daya kesehatan meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan, perbekalan kesehatan, sistem informasi kesehatan, teknologi kesehatan, pendanaan kesehatan dan sumber daya lain yang diperlukan. Sumber daya manusia kesehatan terdiri atas tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Pada fasilitas pelayanan kesehatan juga dibutuhkan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan. Meskipun keberadaan tenaga penunjang tidak bersentuhan langsung dengan pelayanan kesehatan, namun keberadaannya sangat penting karena berkaitan dengan manajemen pelayanan kesehatan. Jumlah tenaga penunjang kesehatan yang tercatat pada tabel 2.6 berikut sebanyak 5.430 orang yang tersebar di dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan institusi lainnya di bidang kesehatan.

Tabel 2.6
Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Kab/Kota	Pejabat Struktural	Tenaga Pendidik	Tenaga Dukungan Manajemen
Karimun	36	0	483
Bintan	50	0	431

Natuna	13	0	262
Lingga	21	0	131
Kep. Anambas	28	0	361
Batam	336	0	2.572
Tanjungpinang	69	0	637
Total	553	0	4877

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Tujuan pembangunan kesehatan dapat dicapai apabila didukung oleh tersedianya sumber daya manusia kesehatan yang memadai baik jumlah, jenis, maupun mutunya. Pengembangan tenaga kesehatan yang meliputi perencanaan, penyediaan, pendayagunaan, peningkatan mutu serta pembinaan dan pengawasan mutu adalah merupakan suatu rangkaian yang bertujuan untuk mendukung suksesnya pembangunan kesehatan secara nasional.

2.3 RUMAH SAKIT

Sasaran Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan adalah meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas bagi masyarakat. Untuk mendukung sasaran program tersebut, salah satunya melalui Pembinaan Mutu dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan yang memiliki sasaran meningkatnya fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi persyaratan survei akreditasi. Jumlah rumah sakit di wilayah Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023 sebanyak 37 rumah sakit. Sudah terakreditasi 94,5% sebanyak 35 rumah sakit. Terdapat 2 rumah sakit yang belum melakukan akreditasi yaitu RSAU dr. Yuniati Wisma Karyani dan RSUD Tanjung Batu Kundur. Rumah sakit sedang dalam proses persiapan akreditasi dan diharapkan seluruh rumah sakit sudah terakreditasi 100% pada tahun 2024.

Tabel 2.7
Data Rumah Sakit Se-Provinsi Kepri Tahun 2023

NO	NAMA	Kab/Kota	Jenis	Kelas	Status Akreditasi	Jumlah Layanan	Jumlah Tempat Tidur
1	RSUD Muhammad Sani	Karimun	RSU	C	Paripurna	70	156
2	RS Bhakti Timah	Karimun	RSU	C	Paripurna	47	108
3	RSUD Kabupaten Bintan	Bintan	RSU	C	Paripurna	31	108
4	RSJKO Engku Haji Daud	Bintan	RSK Jiwa	B	Paripurna	46	100
5	RSUD Natuna	Natuna	RSU	C	Paripurna	41	117
6	RSAU dr. Yuniati Wisma Karyani	Natuna	RSU	D	Belum Akreditasi	15	50
7	RSUD Palmatak	Anambas	RSU	D	Paripurna	21	50
8	RSUD Dabo	Lingga	RSU	C	Paripurna	23	100
9	RSUD Encik Mariyam	Lingga	RSU	D	Paripurna	11	56
10	RSUD Bergerak Jemaja	Anambas	RSU	D	Utama	14	34
11	RS Budi Kemuliaan Batam	Kota Batam	RSU	B	Paripurna	100	200
12	RS Santa Elisabeth Batam	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	62	122
13	RS Harapan Bunda	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	63	118
14	RS Badan Pengusahaan	Kota Batam	RSU	B	Paripurna	101	201
15	RS Charis Medika	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	20	103
16	RS Graha Hermine	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	40	147
17	RS Santa Elisabeth Batam Kota	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	35	140

NO	NAMA	Kab/Kota	Jenis	Kelas	Status Akreditasi	Jumlah Layanan	Jumlah Tempat Tidur
18	RSIA Griya Medika	Kota Batam	RSIA	C	Paripurna	18	26
19	RS Camatha Sahidya	Kota Batam	RSU	C	Utama	40	109
20	RSIA Frisdhy Angel	Kota Batam	RSIA	C	Paripurna	19	25
21	RS Soedarsono Darmosoewito	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	24	100
22	RS Awal Bros Batam	Kota Batam	RSU	B	Paripurna	112	220
23	RSUD Embung Fatimah	Kota Batam	RSU	B	Paripurna	60	233
24	RSUD Raja Ahmad Tabib	Tanjung Pinang	RSU	B	Paripurna	95	208
25	RSUD Kota Tanjung Pinang	Tanjung Pinang	RSU	C	Paripurna	42	115
26	Rumkital dr. Midiyato Suratani	Tanjung Pinang	RSU	B	Paripurna	77	205
27	RSUD Tanjung Batu Kundur	Karimun	RSU	D PRATAMA	Belum Akreditasi	21	25
28	RSUD Tarempa	Anambas	RSU	D	Utama	18	25
29	RS Bhayangkara Batam Polda	Kota Batam	RSU	D	Paripurna	22	74
30	RS Keluarga Husada Batam	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	33	127
31	RSIA Kasih Sayang Ibu	Kota Batam	RSIA	C	Utama	21	33
32	RS Santa Elisabeth Sei Lekop	Kota Batam	RSU	D	Paripurna	24	51
33	RS Hj. Bunda Halimah Batam	Kota Batam	RSU	B	Paripurna	22	206

NO	NAMA	Kab/Kota	Jenis	Kelas	Status Akreditasi	Jumlah Layanan	Jumlah Tempat Tidur
34	RS Jasmine	Kota Batam	RSU	D	Paripurna	16	57
35	RS Awal Bros Botania	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	39	118
36	RS Mutiara Aini	Kota Batam	RSU	C	Paripurna	28	100
37	RS Ibu dan Anak Mutiara Aini	Kota Batam	RSIA	C	Paripurna	33	25
TOTAL						1504	3992

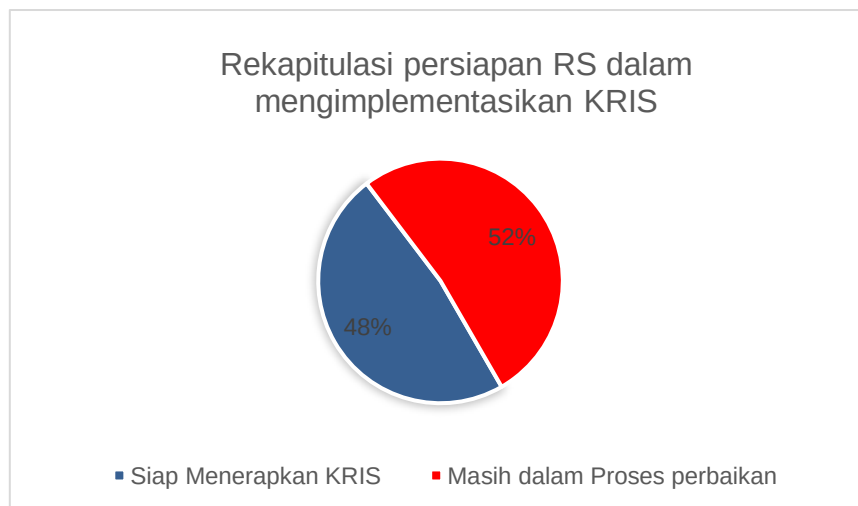
Rumah sakit berdasarkan jenisnya terdapat 4 rumah sakit ibu dan anak, 1 rumah sakit khusus jiwa dan 32 rumah sakit umum. Jenis kepemilikan rumah sakit di Provinsi Kepulauan Riau memiliki 2 rumah sakit, yaitu RSUD Raja Ahmad Tabib dan RSJKO Engku Haji Daud yang merupakan rumah sakit dengan kelas B dengan masing-masing jumlah tempat tidur 208 dan 100. Jumlah tempat tidur ini sudah memenuhi standar sesuai peraturan tentang jumlah tempat tidur untuk rumah sakit umum dan khusus jiwa.

RSUD Khusus Jiwa dan Ketergantungan Obat Engku Haji Daud merupakan rumah sakit khusus jiwa rujukan Provinsi Kepulauan Riau. RSUD Raja Ahmad Tabib juga merupakan rumah sakit rujukan regional terhadap layanan prioritas KJSU-KIA (Kanker, Jantung, Stroke, Uronefrologi dan Kesehatan Ibu Anak) dengan stratifikasi utama. RSUD Raja Ahmad Tabib sudah mampu melaksanakan pelayanan diagnostik invasif (DI) – intervensi non bedah (INB) pada tahun 2023, dan sudah direncanakan untuk pelaksanaan pelayanan bedah jantung (bedah pintas arteri koroner), menunggu ketersediaan dokter *fellowship* di tahun 2024.

Rumah sakit di wilayah Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan kelas, terdapat sebanyak 20 rumah sakit (54%) memiliki tipe kelas C yang tersebar di Kabupaten/Kota. Rumah sakit kelas B sebanyak 8 RS, kelas D sebanyak 8 RS dan 1 RS berada di kelas D Pratama.

Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2021 tentang Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Perumaha-sakitan pasal 84 menjelaskan definisi implementasi KRIS JKN secara bertahap adalah Kemampuan RS dalam pemenuhan jumlah tempat tidur rawat inap untuk pelayanan rawat inap kelas standar secara bertahap paling sedikit 60% (enam puluh persen) dari seluruh tempat tidur untuk Rumah Sakit milik pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah dan 40% (empat puluh persen) dari seluruh tempat tidur untuk Rumah Sakit milik swasta sesuai dengan 12 kriteria kelas rawat inap standar. Sesuai regulasi tersebut pelayanan Kelas Rawat Inap Standar diterapkan paling lambat 1 Januari 2023.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan NO.HK.02.02/I/1811/2023 tentang petunjuk teknis Kesiapan Sarpras RS penerapan Kelas Rawat Inap Standar terdapat 12 kriteria di mana kriteria 1 sampai 9 menjadi kriteria wajib dan kriteria 10-12 menjadi kriteria wajib dengan pentahapan.



Gambar 2.3
Rekapitulasi Persiapan RS dalam Mengimplementasikan KRIS



Kesiapan KRIS di rumah sakit di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023:

1. Sebagian RS dari *Self Assessment* dikategorikan siap mengimplementasikan KRIS, meskipun masih perlu dilakukan penyesuaian infrastruktur dalam skala kecil dan sedang;
2. Kendala yang ditemukan adalah kesulitan penyesuaian sarana pembangunan RS, misalnya pengaturan jumlah tempat tidur, pengaturan kamar mandi, dan lain-lain;
3. Sebanyak 18 rumah sakit (48%) yang siap mengimplementasikan KRIS tahun 2023 dan akan meningkat di tahun 2024 menjadi sekitar 70-80%

2.4 PUSKESMAS

Di akhir tahun 2023 telah terbit Permenkes baru tentang Puskesmas, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2023 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2023 yaitu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya sub sistem upaya kesehatan dan penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat perlu ditata ulang untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat serta menyukseskan program jaminan sosial nasional. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu dan kinerja antara lain dengan pembakuan dan pengembangan sistem manajemen mutu dan upaya perbaikan kinerja yang berkesinambungan baik pelayanan klinis, program dan manajerial.

Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 memiliki 95 (sembilan puluh lima) Puskesmas, dengan rincian 27 (dua puluh tujuh) Puskesmas rawat inap dan 68

(enam puluh delapan) Puskesmas non rawat inap, untuk distribusi puskesmas menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8
Jumlah Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi
Kepulauan Riau Tahun 2023

NO	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa/ Kel	Jumlah Penduduk	Puskesmas		Jumlah	Rasio (Per/100.000 Pddk)
				Rawat Inap	Non Rawat Inap		
1	Karimun	71	270.121	3	11	14	5,18
2	Bintan	51	169.447	5	10	15	8,85
3	Natuna	77	83.668	10	4	14	16,73
4	Lingga	84	102.150	5	9	14	13,70
5	Batam	64	1.260.785	-	21	21	1,66
6	Tanjungpinang	18	236.106	-	7	7	2,96
7	Kep. Anambas	54	50.132	5	5	10	19,94
TOTAL		419	2.172.409	28	67	95	4,37

Berdasarkan tabel di atas, Rasio Puskesmas Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2023 yaitu per 100.000 penduduk, dengan rasio puskesmas tertinggi adalah kabupaten Anambas yaitu sebesar 19,94 per 100.000 penduduk dan rasio terendah adalah kota Batam yaitu sebesar 1,66 per 100.000 penduduk. Tingginya rasio puskesmas di Kabupaten Anambas dimungkinkan karena letak geografis wilayahnya yang berupa kepulauan, di mana di setiap pulau besar yang berpenghuni didirikan Puskesmas sehingga akses menuju pelayanan kesehatan dasar dapat lebih mudah. Jumlah Puskesmas rawat inap yang banyak dimaksudkan untuk meminimalkan akses transportasi menuju pusat layanan rujukan.

Setiap Puskesmas juga memiliki Puskesmas Pembantu yang bertujuan untuk memperpendek jarak pelayanan kesehatan tingkat primer kepada masyarakat. Kota Batam dengan rasio puskesmas terendah dimungkinkan karena Kota Batam memiliki jumlah penduduk yang tinggi, walau dengan jumlah puskesmas terbesar se-Provinsi Kepulauan Riau.

Rasio puskesmas yang rendah tidak menjadi masalah karena akses transportasi di Kota Batam sudah lancar. Berdasarkan rasio Puskesmas tersebut (tabel 2.8), dapat diketahui bahwa setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 4 puskesmas. Menurut standar WHO, 1 Puskesmas minimal melayani 30.000 penduduk. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap 1 puskesmas di Provinsi Kepulauan Riau melayani 25.000 penduduk. Dengan demikian Puskesmas di Kepri sudah di atas target capaian WHO. Namun mengingat struktur geografis Provinsi Kepulauan Riau yang berupa kepulauan, angka tersebut tidak bisa mewakili, karena masih banyak masyarakat di daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan yang belum mampu menjangkau pelayanan kesehatan secara cepat dan mudah.

Tabel 2.9
Jumlah Puskesmas Teregister dan Puskesmas Terakreditasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022-2023

NO	Kabupaten / Kota	Jumlah Puskesmas Teregister 2023	Puskesmas Terakreditasi	
			2022	2023
1	Karimun	14	13	14
2	Bintan	15	14	15
3	Natuna	14	12	14
4	Lingga	14	11	13
5	Batam	21	19	21
6	Tanjungpinang	7	7	7
7	Kepulauan Anambas	10	7	10
	Total	95	83	94

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah puskesmas yang teregister sebanyak 95 unit dan jumlah puskesmas yang terakreditasi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 83 unit. Sedangkan pada tahun 2023 yaitu jumlah puskesmas terakreditasi sebanyak 94 unit.

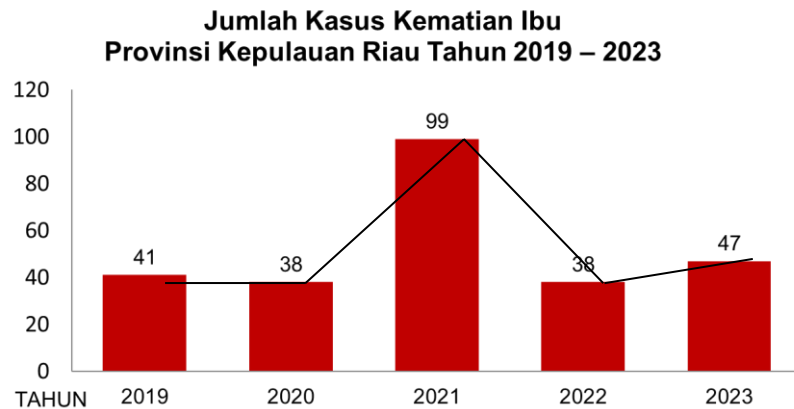
BAB III

KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT

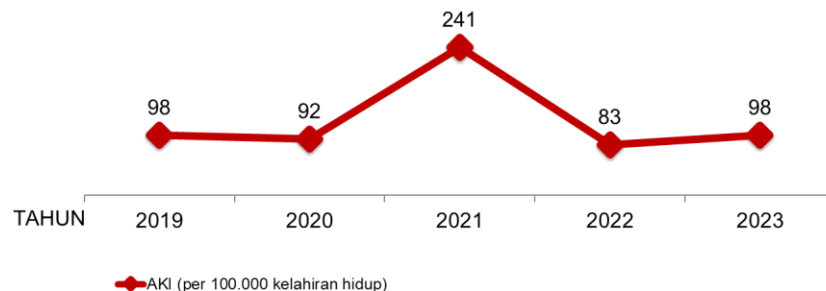
Ruang lingkup sasaran kegiatan dalam program kesehatan keluarga dan gizi masyarakat didasarkan pada siklus hidup (*continuum of care*) mulai dari periode kehamilan (ibu hamil beserta janinnya), persalinan, bayi baru lahir, balita, usia sekolah dan remaja, usia reproduksi, sampai dengan periode lanjut usia. Isu strategis kegiatan program ini diarahkan kepada pencapaian target pembangunan kesehatan nasional dan global yakni untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta menurunkan prevalensi stunting pada balita.

3.1 KESEHATAN IBU

Salah satu indikator untuk melihat status kesehatan ibu di suatu wilayah ialah dengan menghitung indikator Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah tersebut. AKI adalah banyaknya kematian ibu yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Suatu kematian bisa dikategorikan sebagai kasus kematian ibu jika terjadi selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Gambaran jumlah kasus kematian ibu dan AKI Provinsi Kepulauan Riau pada 5 (lima) tahun terakhir digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3.1
Jumlah Kasus Kematian Ibu Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2023
Angka Kematian Ibu (AKI)
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 – 2023



Gambar 3.2
Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2023

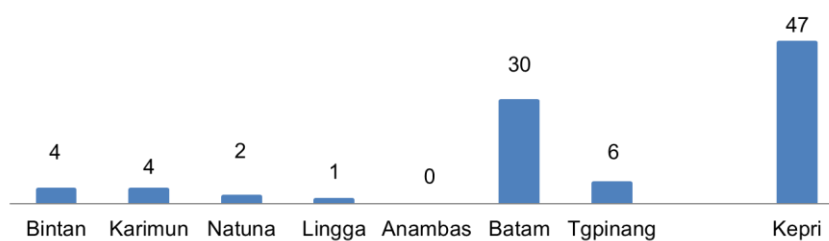
Jumlah kasus kematian ibu dan AKI Provinsi Kepulauan Riau dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 masih fluktuatif. Dalam kurun waktu tersebut mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2021 dikarenakan pandemi Covid-19 (varian Delta). AKI Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan dengan Tahun 2022 yaitu dari 83 per 100.000 kelahiran hidup (38 kasus) pada Tahun 2022 menjadi 98 per 100.000 kelahiran hidup (47 kasus) pada Tahun 2023.



Gambar 3.3
Pertemuan Fasilitasi Pemerintah Daerah Dalam Koordinasi Pokja AKI AKB Tahun 2023

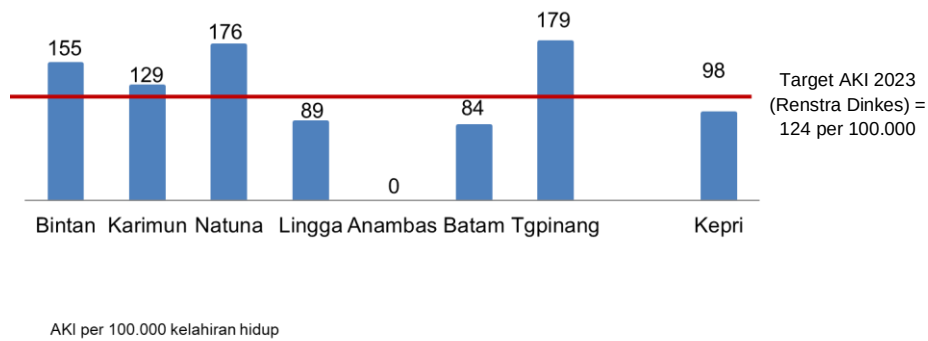
Distribusi jumlah kasus kematian ibu dan AKI berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023 digambarkan pada grafik berikut ini.

Distribusi Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2023



Gambar 3.4
Distribusi Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023

Distribusi AKI Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2023



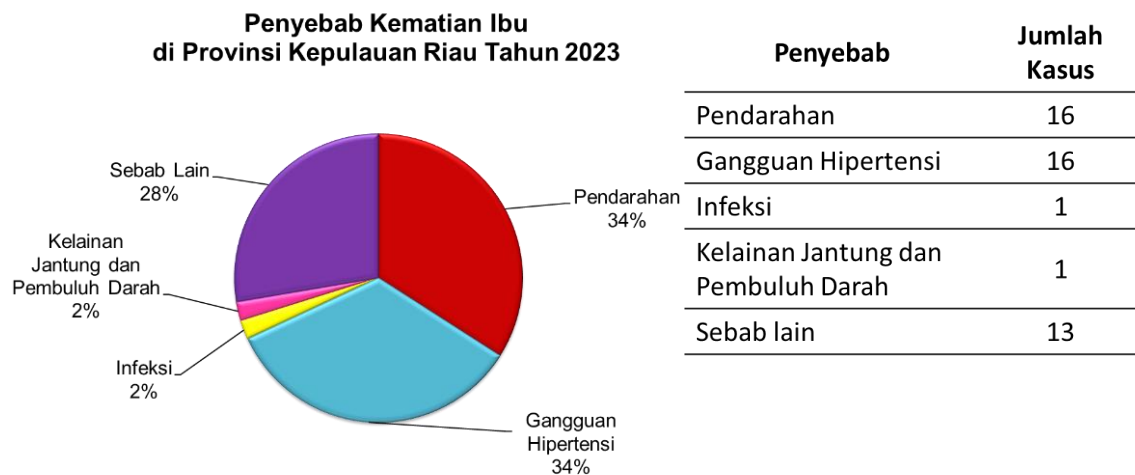
Gambar 3.5
Distribusi AKI Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023

Pada Tahun 2023, Kota Batam masih menjadi wilayah Kabupaten/Kota penyumbang kasus kematian ibu terbanyak yaitu sebanyak 30 kasus sedangkan Kabupaten/Kota penyumbang kasus paling sedikit yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 0 kasus (*zero* kematian). Meskipun Kota Batam memiliki jumlah kasus terbanyak namun jumlah kelahiran hidupnya juga besar sehingga AKI tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau bukan di Kota Batam.

Kabupaten/kota dengan AKI tertinggi yaitu Kota Tanjungpinang sebesar 179 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu 0 (*zero* kematian). Jika dibandingkan dengan target AKI Tahun 2023 pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat bahwa ada 3 Kabupaten/Kota yang mencapai target karena memiliki AKI di bawah 124 per 100.000 kelahiran hidup yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Batam, dan Kabupaten Lingga. Sedangkan 4 Kabupaten/Kota lainnya yaitu Kota Tanjungpinang, Kabupaten Natuna, Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Karimun memiliki AKI di atas 124 per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu bisa terjadi karena banyak hal dikarenakan proses kehamilan itu sendiri meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Beberapa penyakit bisa menjadi lebih parah jika diderita oleh ibu hamil dan dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Proporsi kematian ibu Tahun 2023 berdasarkan

penyebab digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3.6
Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Pada Tahun 2021 kematian ibu di Provinsi Kepulauan Riau didominasi oleh penyebab Covid-19 sebesar 40%. Pada Tahun 2022 dan Tahun 2023 kematian ibu di Provinsi Kepulauan Riau kembali didominasi oleh penyebab langsung. Penyebab terbesar kematian ibu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 yaitu pendarahan sebesar 34% (16 kasus) dan gangguan hipertensi sebesar 34% (16 kasus). Penyebab lain yang merupakan penyebab tidak langsung juga cukup besar yaitu sebesar 28% (13 kasus) dan jenisnya beragam, beberapa diantaranya seperti DBD, riwayat hipertiroid dan malnutrisi, *baby blues*, bronkopneumonia, komplikasi non obstetri, infeksi saluran kemih dan retensi urine, HIV, diabetes melitus, asma, TB paru, dan lain – lain.

Komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas terkadang tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada wanita yang tadinya diidentifikasi normal. Namun apabila ibu memperoleh pelayanan kesehatan ibu hamil yang berkualitas, sesuai standar, dan terus dipantau, komplikasi mungkin dapat diketahui lebih dini (deteksi dini) dan ibu bisa mendapatkan pelayanan rujukan yang efektif. Deteksi dini juga perlu dilakukan terhadap penyakit yang diderita oleh ibu sebelum hamil karena penyakit tersebut



dapat menjadikan proses kehamilan, persalinan, dan nifas menjadi lebih berisiko bagi ibu tersebut, yang seringkali bisa menjadi penyebab kematian ibu tidak langsung.

Ibu berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas mulai dari saat hamil, memiliki akses terhadap pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi baru lahir, perawatan khusus jika terjadi komplikasi, dan akses terhadap pelayanan kontrasepsi.

a. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

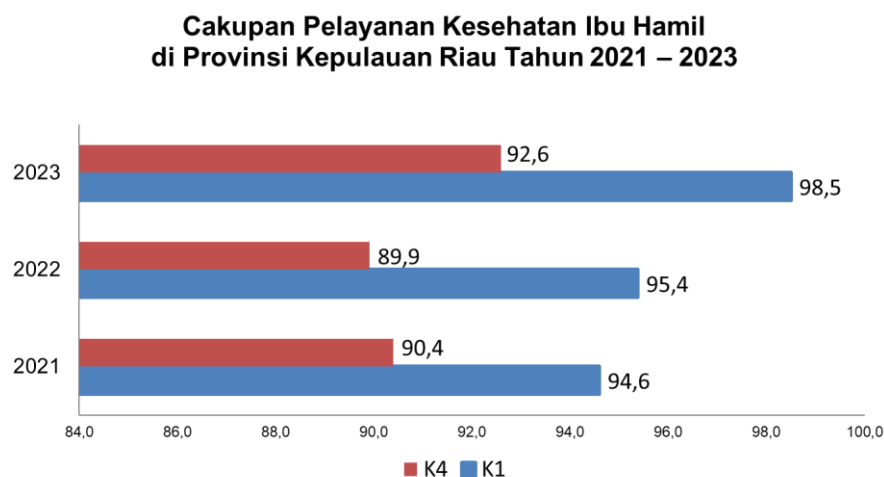
Setiap ibu hamil berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sesuai standar. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan deteksi dini pada ibu hamil, saat ini selain indikator K1 (kontak pertama ibu dengan petugas kesehatan) dan indikator K4 (terpenuhinya standar minimal kunjungan ibu hamil sebanyak 4 kali), ada penambahan indikator K6 (terpenuhinya standar minimal kunjungan ibu hamil sebanyak 6 kali).

Indikator K4 sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 (empat) kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten (bidan/dokter/dokter spesialis kebidanan).

Sedangkan indikator K6 sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 6 (enam) kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga dengan pemeriksaan oleh dokter minimal satu kali pada trimester pertama dan minimal satu kali pada trimester ketiga. Dengan adanya pemeriksaan oleh dokter, diharapkan ibu bisa mendapatkan pemeriksaan risiko kehamilan dan deteksi dini yang lebih lengkap termasuk pemeriksaan riwayat kesehatan, riwayat perilaku berisiko, riwayat penyakit keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan USG,

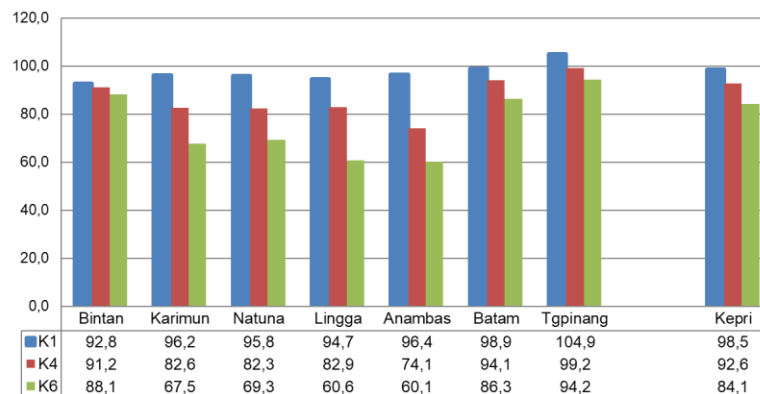
skrining preeklamsi, skrining diabetes melitus gestasional, dan pemberian rekomendasi terkait persalinan.

Ada 10 kriteria standar pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil (10T) yaitu : (1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, (2) Ukur tekanan darah, (3) Nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas/LiLa), (4) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri), (5) Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), (6) Skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan berikan imunisasi jika diperlukan, (7) Pemberian Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet selama kehamilan, (8) Tes laboratorium (umum dan khusus), (9) Tatalaksana/penanganan kasus sesuai kewenangan, dan (10) Temu wicara (konseling). Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3.7
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2021-2023

Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023



Gambar 3.8
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Cakupan K4 Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan dengan Tahun 2022, yaitu dari 89,9% menjadi 92,6%. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 tidak terlalu besar dan tidak lebih dari 10%. Cakupan K6 Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 yaitu sebesar 84,1%. Cakupan ini cukup baik namun harus ditingkatkan untuk ke depannya.





Gambar 3.9
Pelatihan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC), Persalinan, Nifas, SHK Bagi
Tenaga Bidan di FKTP Tahun 2023

Kabupaten/Kota dengan cakupan K4 tertinggi yaitu Kota Tanjungpinang sebesar 99,2% dan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 74,1%. Kabupaten/Kota dengan cakupan K6 tertinggi yaitu Kota Tanjungpinang sebesar 94,2% dan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 60,1%. Masih rendahnya cakupan K6 ini salah satunya dikarenakan kendala geografis yang menjadi kendala masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga pelaksanaan program belum maksimal. Pemenuhan sarana dan prasarana pemeriksaan USG dan dokter terlatih USG setiap puskesmas di wilayah Provinsi Kepulauan Riau sudah dilakukan secara bertahap dari 3 tahun terakhir.



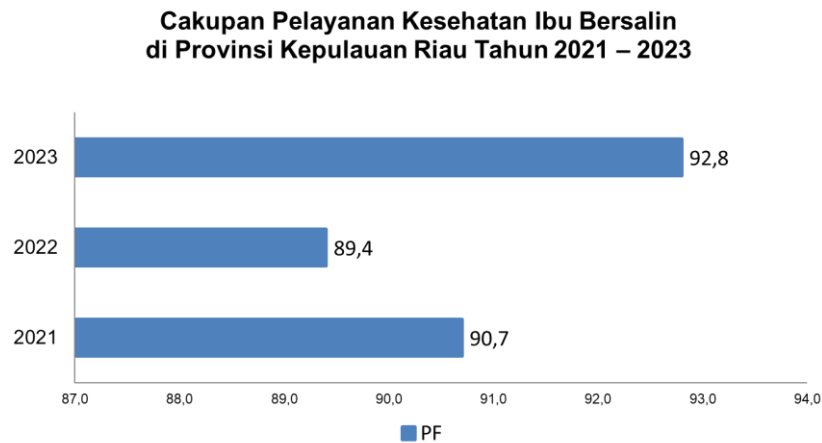
Gambar 3.10
Pelatihan Pelayanan *Antenatal* dan USG Bagi Dokter Tahun 2023

Tindakan ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, jarak, dukungan dalam keluarga, sikap petugas pemberi pelayanan, umur, mobilitas penduduk, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Upaya dan strategi untuk mengawal konsistensi K1 harus terus dioptimalkan, beberapa diantaranya dengan mengoptimalkan kegiatan kunjungan rumah, kelas ibu hamil, pelibatan peran kader dan masyarakat dalam program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), peningkatan penggunaan dan pemanfaatan buku KIA. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan juga harus terus dilakukan.

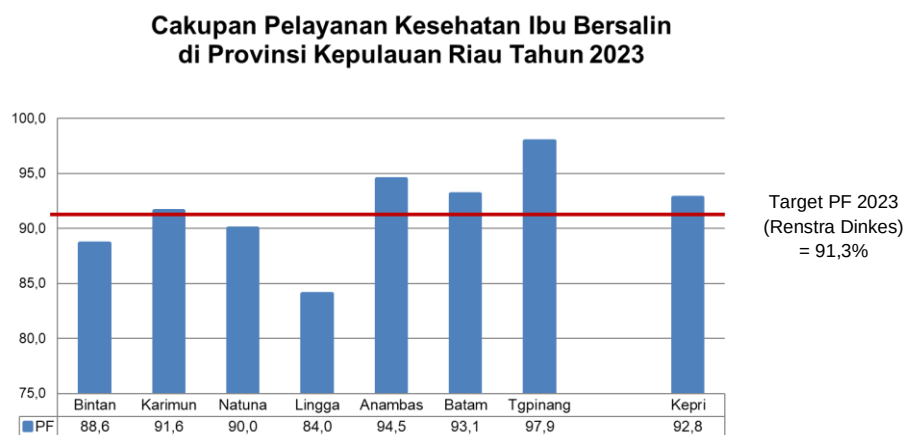
b. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN

Pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar ialah persalinan yang ditolong oleh tim penolong persalinan minimal 2 (dua) orang yang terdiri dari dokter dan bidan/2 orang bidan/bidan dan perawat di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar, baik milik pemerintah maupun swasta, baik persalinan normal maupun persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu puskesmas, jejaring, dan jaringannya serta rumah sakit sesuai standar persalinan. Penentuan

fasilitas pelayanan kesehatan untuk persalinan harus ditentukan berdasarkan level pelayanan persalinan yang dibutuhkan oleh ibu bersalin (tergantung riwayat dan kondisi kehamilan serta kesehatan ibu dan janin). Indikator terkait pelayanan kesehatan ibu bersalin ialah cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF). Cakupan pelayanan kesehatan ibu bersalin Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3.11
**Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin di Provinsi Kepulauan
Riau Tahun 2021-2023**



Gambar 3.12
**Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin di Provinsi Kepulauan
Riau Tahun 2023**



Cakupan PF Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2022 yaitu dari 89,4% menjadi 92,8%. Cakupan PF Provinsi Kepulauan Riau sudah mencapai target Renstra (di atas 91,3%). Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota, diketahui bahwa Kabupaten/Kota yang mencapai target cakupan PF (di atas 91,3%) yaitu Kota Tanjungpinang, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Batam, dan Kabupaten Karimun. Sedangkan cakupan PF Kabupaten/Kota lainnya yaitu Kabupaten Lingga, Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Natuna masih di bawah target Renstra (di bawah 91,3%). Kabupaten Natuna dan Kabupaten Lingga masih menjadi Kabupaten/Kota dengan cakupan PF terendah karena di sana masih banyak persalinan yang ditolong tenaga kesehatan tapi bukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau persalinan dilakukan di rumah dan persalinan yang ditolong non tenaga kesehatan.

Salah satu penyebab masih banyak persalinan yang ditolong tenaga kesehatan tapi bukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan persalinan yang ditolong non tenaga kesehatan ialah masih kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya persalinan untuk dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan anggapan bahwa lebih nyaman bersalin di rumah, ibu tidak perlu meninggalkan keluarganya (suami dan anak – anaknya), suami dan keluarga masih bisa bekerja atau tidak meninggalkan pekerjaan karena harus menemani ibu bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan yang mungkin lokasinya jauh dari rumah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa faktor geografis, jarak rumah dan fasilitas pelayanan kesehatan, pengetahuan dan kebiasaan masyarakat sangat berpengaruh pada peningkatan cakupan PF di Provinsi Kepulauan Riau.

Sebagai upaya untuk mendekatkan ibu bersalin ke fasilitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan, Kabupaten/Kota sudah memanfaatkan dana jaminan persalinan (jampersal) dalam proses merujuk maupun penyediaan fasilitas Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) bagi ibu dan bayi yang membutuhkan. Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu

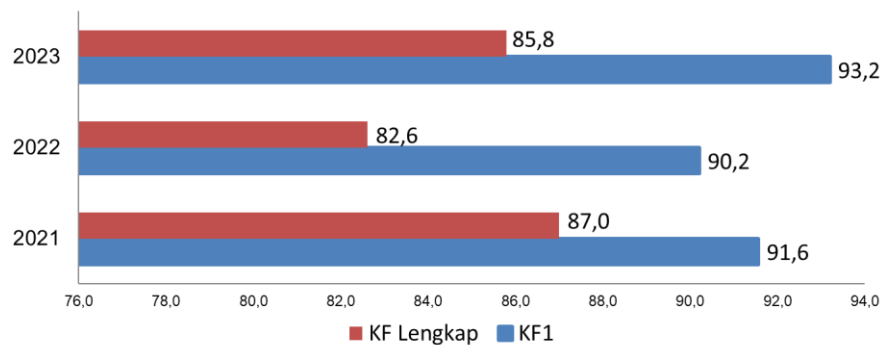


optimalisasi pelaksanaan program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) di masyarakat dan peningkatan sarana dan prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan di beberapa daerah.

c. PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS

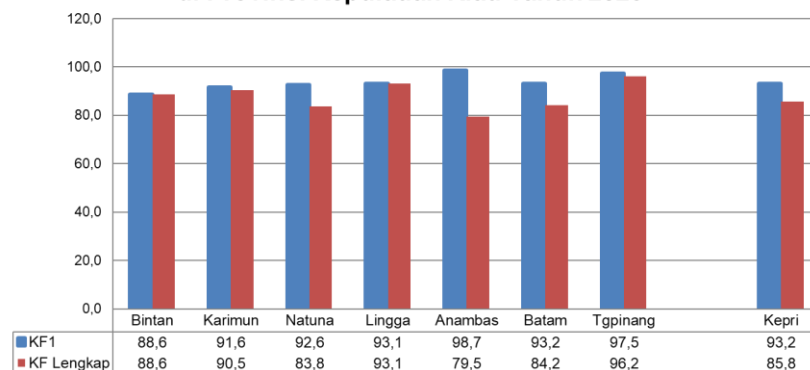
Setelah bersalin, ibu memasuki masa nifas. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten (bidan/dokter/dokter spesialis kebidanan) pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca bersalin minimal 4 (empat) kali yaitu satu kali pada masa 6 – 48 jam pasca persalinan (KF1), satu kali pada hari ke 3 – 7 pasca persalinan (KF2), satu kali pada hari ke 8 – 28 pasca persalinan (KF3), dan satu kali pada hari ke 29 – 42 pasca persalinan (KF4). Pelayanan kesehatan ibu nifas tidak kalah penting dengan pelayanan kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin, karena tidak sedikit kasus kematian ibu terjadi pada masa ini. Dari total 47 kasus kematian ibu Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023, ada 28 kasus kematian terjadi pada masa nifas, 14 kasus kematian terjadi pada masa hamil, dan 5 kasus kematian terjadi pada masa bersalin. Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas di Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik ini.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 – 2023



Gambar 3.13
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023

Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023



Gambar 3.14
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Cakupan KF Lengkap Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 yaitu sebesar 85,8%, lebih tinggi daripada cakupan Tahun 2022 sebesar 82,6%. Kesenjangan antara cakupan KF1 dengan KF Lengkap cukup besar walaupun tidak lebih dari 10%. Upaya mengurangi kesenjangan cakupan tersebut harus terus ditingkatkan.

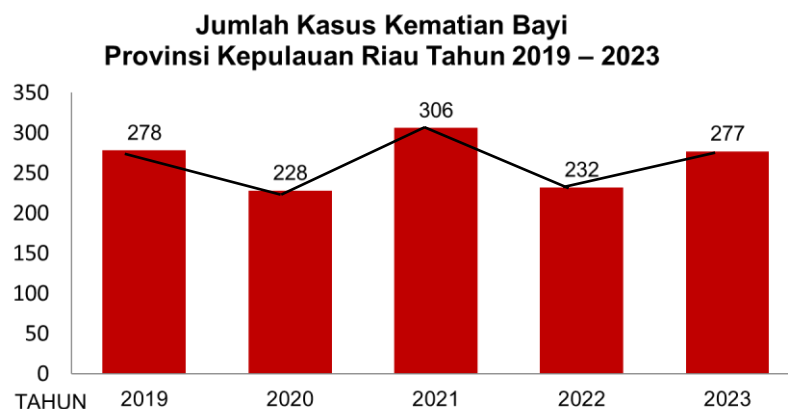
Jika dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota, Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki cakupan KF Lengkap tertinggi yaitu sebesar 98,7% dan Kabupaten Bintan memiliki cakupan terendah sebesar 88,6%. Kunjungan

rumah dapat dilakukan oleh bidan desa untuk meningkatkan cakupan KF ini dan memastikan bahwa ibu nifas di wilayah kerjanya dalam kondisi yang sehat dan tidak mengalami kendala dan masalah dalam perawatan nifas.

3.2 KESEHATAN ANAK

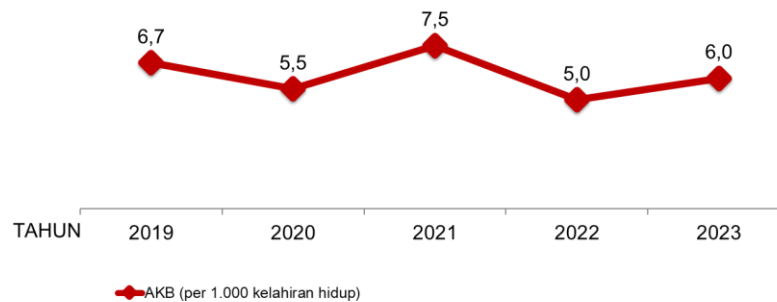
Salah satu indikator untuk mengukur status kesehatan anak di suatu wilayah adalah dengan menghitung Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah tersebut. AKB adalah banyaknya kematian bayi berusia di bawah satu tahun atau 0 – 11 bulan (termasuk neonatal) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Gambaran jumlah kasus kematian bayi dan AKB Provinsi Kepulauan Riau pada 5 (lima) tahun terakhir digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3.15
Jumlah Kasus Kematian Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2023

Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 – 2023

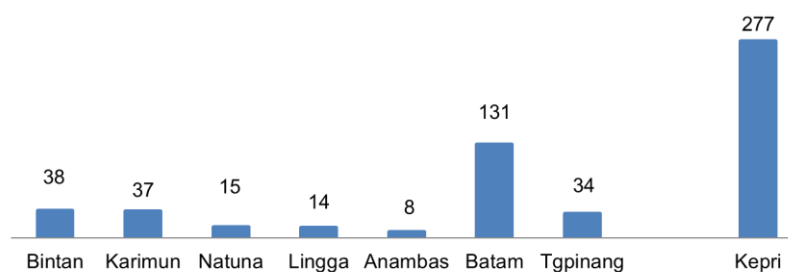


Gambar 3.16
Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019-2023

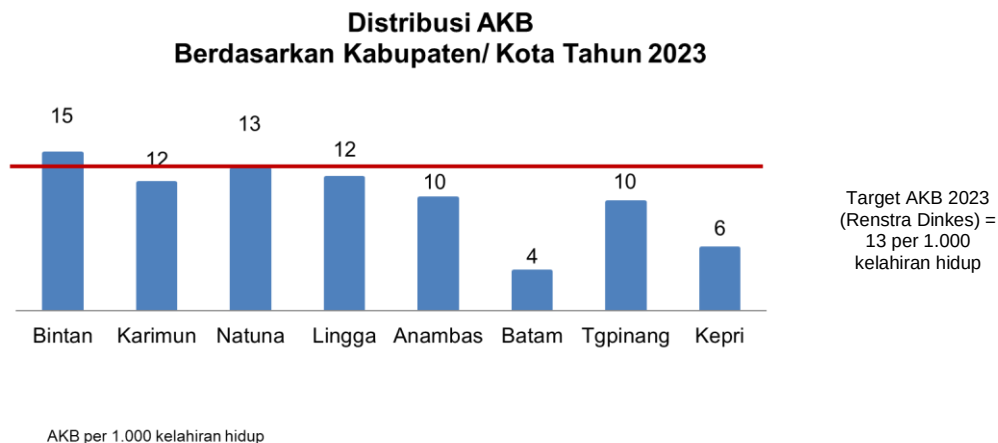
Jumlah kasus kematian bayi dan AKB Provinsi Kepulauan Riau masih fluktuatif namun mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada Tahun 2021 karena pandemi Covid-19 (varian Delta). Pada Tahun 2023 AKB Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2022 yaitu dari 5 per 1.000 kelahiran hidup (232 kasus) menjadi 6 per 1.000 kelahiran hidup (277 kasus). AKB Provinsi Kepulauan Riau sebesar 6 per 1.000 kelahiran hidup merupakan hasil pencatatan dan pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Distribusi jumlah kasus kematian bayi dan AKB berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023 digambarkan pada grafik berikut ini.

Distribusi Jumlah Kematian Bayi Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2023



Gambar 3.17
Distribusi Jumlah Kematian Bayi Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023

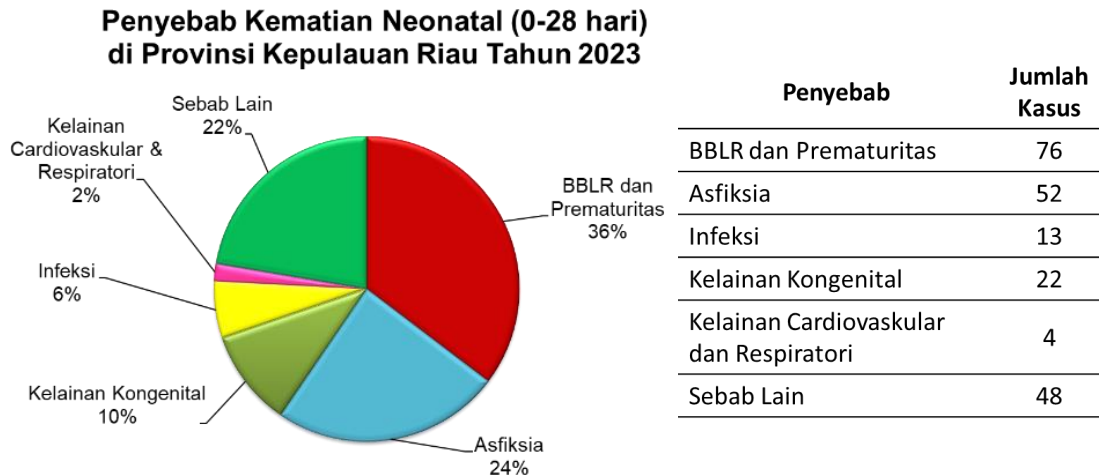


Gambar 3.18
Distribusi AKB Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023

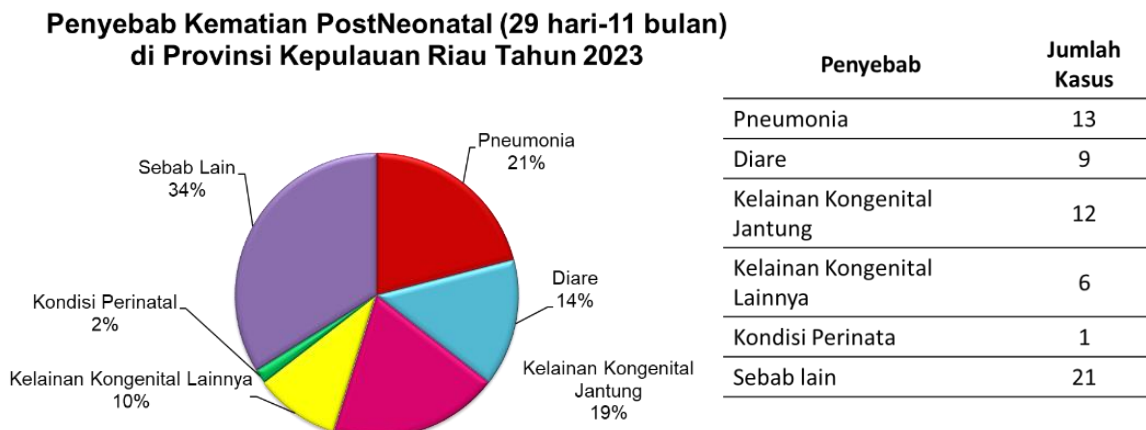
Pada Tahun 2023, Kota Batam masih menjadi wilayah Kabupaten/Kota penyumbang kasus kematian bayi terbanyak yaitu sebanyak 131 kasus dan Kabupaten Kepulauan Anambas masih menjadi penyumbang kasus paling sedikit yaitu sebanyak 8 kasus. Meskipun Kota Batam memiliki jumlah kasus terbanyak namun jumlah kelahiran hidupnya juga besar sehingga AKB tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau bukan di Kota Batam. Kabupaten/kota dengan AKB tertinggi Tahun 2023 yaitu Kabupaten Bintan sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB terendah yaitu Kota Batam sebesar 4 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan target AKB Tahun 2023 pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat bahwa AKB Provinsi Kepulauan Riau sudah mencapai target yaitu di bawah 13 per 1.000 kelahiran hidup. Ada 5 Kabupaten/Kota yang mencapai target karena memiliki AKB di bawah 13 per 1.000 kelahiran hidup yaitu Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Lingga. Sedangkan 2 Kabupaten/Kota lainnya yaitu Kabupaten Bintan dan Kabupaten Natuna memiliki AKB di atas 13 per 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan usia yaitu kematian neonatal (usia 0 – 28 hari) dan kematian post neonatal (29 hari – 11 bulan). Proporsi jumlah kematian bayi paling banyak terjadi pada

neonatal atau bayi baru lahir karena memiliki tubuh yang lemah dan rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu neonatal atau bayi baru lahir perlu mendapatkan perhatian khusus. Proporsi kematian bayi Tahun 2023 berdasarkan penyebab digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 3.19
Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023



Gambar 3.20
Penyebab Kematian Post Neonatal (29 hari-11 bulan) di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Pada Tahun 2023 kematian neonatal di Provinsi Kepulauan Riau masih didominasi oleh penyebab BBLR dan prematuritas sebesar 36% (76 kasus) dan asfiksia sebesar 24% (52 kasus). Kematian dengan penyebab lainnya juga cukup banyak yaitu sebesar 22% (48 kasus) dengan jenis penyebab yang

beragam, beberapa diantaranya seperti gagal ginjal, aspirasi air ketuban, *respiratory distress syndrome*, pneumonia dan gangguan pernapasan, kista, diare, dehidrasi berat, gagal nafas, dan lainnya.

Penyebab terbanyak kematian post neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 yaitu penyebab lain sebesar 34% (21 kasus), pneumonia sebesar 21% (13 kasus), dan kelainan kongenital jantung sebesar 19% (12 kasus). Penyebab lainnya pada kematian post neonatal juga cukup beragam karena setiap penyebab di luar pneumonia, diare, kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, demam berdarah, meningitis, penyakit syaraf, dan kondisi perinatal dimasukkan dalam kategori penyebab lain. Beberapa penyebab kematian post neonatal yang dimasukkan dalam kategori penyebab lain pada Tahun 2023 yaitu demam kejang, *palatoschisis*, epilepsi, dehidrasi berat dan syok sepsis, aspirasi, gangguan saluran cerna, pendarahan otak, kanker hati, bencana, dan lainnya.

a. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL

Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatal minimal 3 kali selama periode 0 sampai 28 hari setelah lahir yaitu 1 kali pada usia 6 – 48 jam (KN1), 1 kali pada usia 3 – 7 hari (KN2), dan 1 kali pada usia 8 – 28 hari (KN3). Pelayanan kesehatan neonatal dapat dikatakan lengkap (KN lengkap) jika sudah melakukan minimal 3 kali kunjungan tersebut.

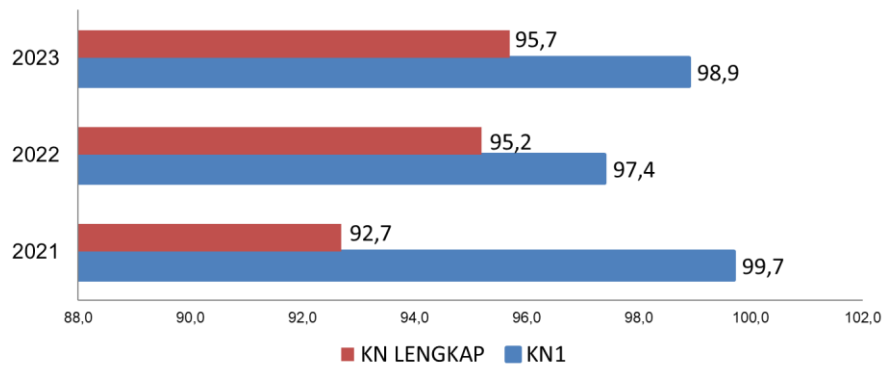




Gambar 3.21
Pelatihan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal Tingkat Provinsi
Kepulauan Riau Tahun 2023

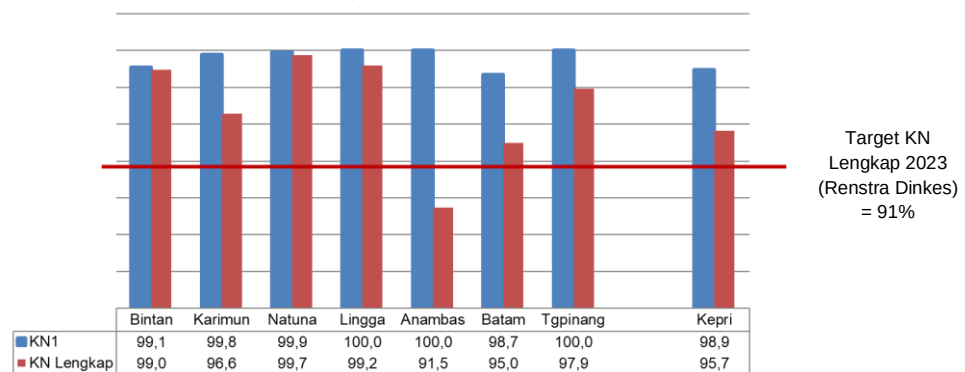
Pelayanan kesehatan neonatal diberikan baik pada neonatal yang sehat maupun yang sakit. Pelayanan yang harus diberikan kepada neonatal esensial saat lahir (0 – 6 jam) meliputi pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pencegahan perdarahan (injeksi vitamin K1), pemberian salep/tetes mata antibiotik, dan pemberian imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B0). Sedangkan pelayanan neonatal setelah lahir (6 – 28 hari) meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif, pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM, pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan atau belum mendapatkan Vitamin K, imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan, dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi. Cakupan pelayanan kesehatan neonatal di Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik ini.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 – 2023



Gambar 3.22
Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023

Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023



Gambar 3.23
Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Cakupan KN Lengkap Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2022 dari 95,2% menjadi 95,7%. Kesenjangan antara cakupan KN1 dan KN Lengkap semakin kecil dan masih dapat dikategorikan cukup baik karena tidak lebih dari 10%. Kabupaten/Kota dengan cakupan KN Lengkap tertinggi yaitu Kabupaten Natuna sebesar 99,7% dan cakupan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar 91,5%. Jika dibandingkan dengan target cakupan KN lengkap menurut Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau



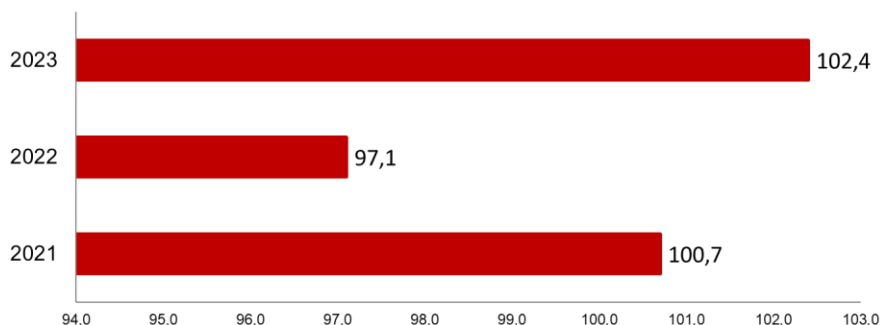
sebesar 91%, diketahui bahwa cakupan Provinsi Kepulauan Riau sudah mencapai target, begitu juga dengan cakupan Kabupaten/Kota.

Untuk meningkatkan cakupan KN Lengkap, dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya atau bidan desa guna memastikan bayi baru lahir di wilayah kerjanya dalam kondisi yang sehat dan ibu dan keluarga tidak mengalami kendala dalam perawatan bayi baru lahir. Dikarenakan kematian bayi paling banyak terjadi pada neonatal (usia 0 – 28 hari) maka pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM harus dilakukan dengan benar dan kemampuan tenaga kesehatan dalam penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi harus terus ditingkatkan. Selain itu, KIE terkait perawatan bayi baru lahir yang baik dan benar, pengenalan tanda – tanda bahaya kesehatan bayi baru lahir, dan pentingnya kunjungan ulang pemeriksaan kesehatan bayi baru lahir harus disampaikan secara lengkap kepada ibu dan keluarga sebelum pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan tempat bersalin.

b. PELAYANAN KESEHATAN BAYI

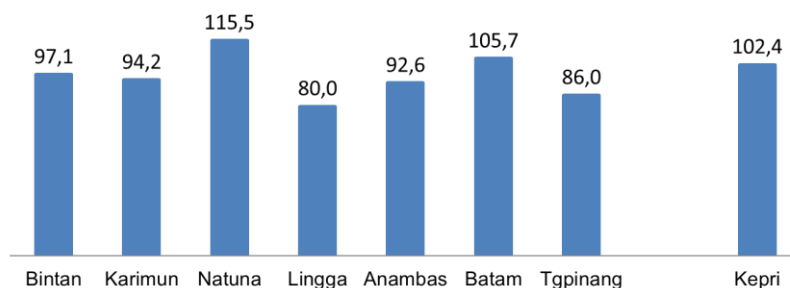
Pelayanan kesehatan bayi merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi usia 29 hari – 11 bulan minimal sebanyak 4 kali yaitu 1 kali pada usia 29 hari – 2 bulan, 1 kali pada usia 3 – 5 bulan, 1 kali pada usia 6 – 8 bulan, dan 1 kali pada usia 9 – 11 bulan. Pelayanan yang diberikan meliputi pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, campak), pemantauan pertumbuhan (penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan), pemantauan perkembangan, pemberian kapsul vitamin A pada bayi usia 6 – 11 bulan, serta penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik ini.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 – 2023



Gambar 3.24
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023

Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023



Gambar 3.25
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Cakupan pelayanan kesehatan bayi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2022 yaitu dari 97,1% menjadi 102,4%. Cakupan menjadi lebih dari 100% dikarenakan ada 2 kabupaten/kota yang cakupannya sangat tinggi yaitu Kabupaten Natuna sebesar 115,5% dan Kota Batam sebesar 105,7%. Hal ini dimungkinkan terjadi karena sasaran proyeksi yang ternyata lebih rendah dari sasaran riil di lapangan. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk penghitungan sasaran proyeksi tahun – tahun berikutnya.



Gambar 3.26
Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Tatalaksana
Gizi Buruk Tahun 2023

Cakupan pelayanan kesehatan bayi memiliki kecenderungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan balita karena biasanya orang tua masih rutin membawa bayinya ke fasilitas pelayanan kesehatan pada masa 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) tahun pertama kehidupan, misalnya ke puskesmas dan rumah sakit serta posyandu untuk mendapatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap sekaligus mendapatkan pelayanan pertumbuhan dan perkembangan.

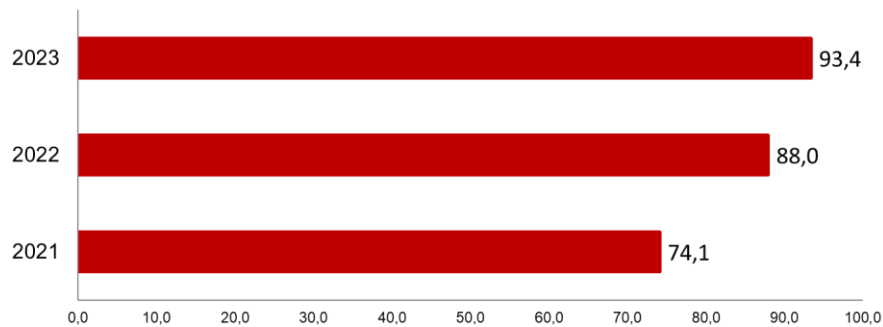


Kabupaten/Kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi tertinggi pada Tahun 2023 yaitu Kabupaten Natuna sebesar 115,5% dan terendah yaitu Kabupaten Lingga sebesar 80%. Meskipun cakupan pelayanan kesehatan bayi sudah cukup baik namun upaya untuk meningkatkan cakupan tetap harus dilakukan, salah satunya ialah dengan meningkatkan pelaksanaan kelas ibu balita, optimalisasi peran dan keaktifan kader yang ada di masyarakat, revitalisasi pelaksanaan posyandu, dan pelaksanaan kunjungan rumah atau *sweeping*.

c. PELAYANAN KESEHATAN BALITA

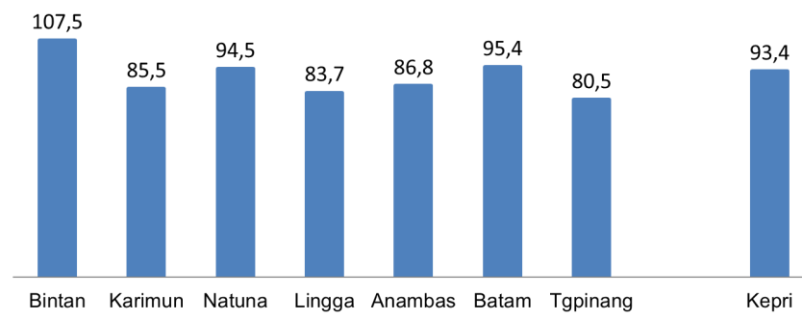
Pelayanan kesehatan balita ialah pelayanan yang diberikan kepada anak usia 0 – 59 bulan yang dilakukan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Pelayanan kesehatan balita sehat diantaranya pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang meliputi a) pelayanan kesehatan usia 0 – 11 bulan, b) pelayanan kesehatan usia 12 – 23 bulan terdiri atas penimbangan minimal 8 kali/tahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan), pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun, pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali/tahun, dan pemberian imunisasi lanjutan, dan c) pelayanan kesehatan usia 24 – 59 bulan terdiri atas penimbangan minimal 8 kali/tahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan), pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali/tahun, dan pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali/tahun. Cakupan pelayanan kesehatan balita di Provinsi Kepulauan Riau digambarkan pada grafik ini.

Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 – 2023



Gambar 3.27
Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2021-2023

Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023



Gambar 3.28
Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2023

Cakupan pelayanan kesehatan balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2022 yaitu dari 88% menjadi 93,4%. Peningkatan cakupan ini sangat berarti dan harus terus ditingkatkan lagi. Kabupaten/Kota dengan cakupan pelayanan kesehatan balita tertinggi Tahun 2023 yaitu Kabupaten Bintan sebesar 107,5% dan terendah yaitu Kota Tanjungpinang sebesar 80,5%. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam peningkatan cakupan pelayanan kesehatan balita ialah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, partisipasi ibu untuk mengikuti kelas ibu balita masih kurang, kesibukan orangtua khususnya ibu pekerja yang sulit untuk menyempatkan waktu kerja untuk membawa balitanya ke posyandu, mayoritas balita yang sudah mulai bersekolah (PAUD).



Gambar 3.29
Pelatihan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Upaya strategis untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan balita di Kabupaten/Kota perlu dilakukan. Kegiatan kelas ibu balita diharapkan untuk dapat dilaksanakan secara optimal dan diikuti oleh seluruh ibu balita yang ada di wilayah kerja puskesmas, dilakukannya optimalisasi peran kader dan revitalisasi posyandu, pemanfaatan buku KIA pada ibu dan keluarga harus ditingkatkan, dan koordinasi pelayanan kesehatan balita dengan PAUD harus terus dilaksanakan dengan baik dan



bersinergi, kunjungan rumah atau *sweeping* dapat dilaksanakan secara rutin atau sesuai kebutuhan.

3.3 GIZI

a. CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN BALITA

Vitamin A adalah salah satu zat gizi esensial yang dibutuhkan balita untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Vitamin A dalam tubuh menstimulasi produksi sel darah putih yang berperan dalam pembentukan tulang, menjaga dan mendukung pertumbuhan sel-sel tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh.

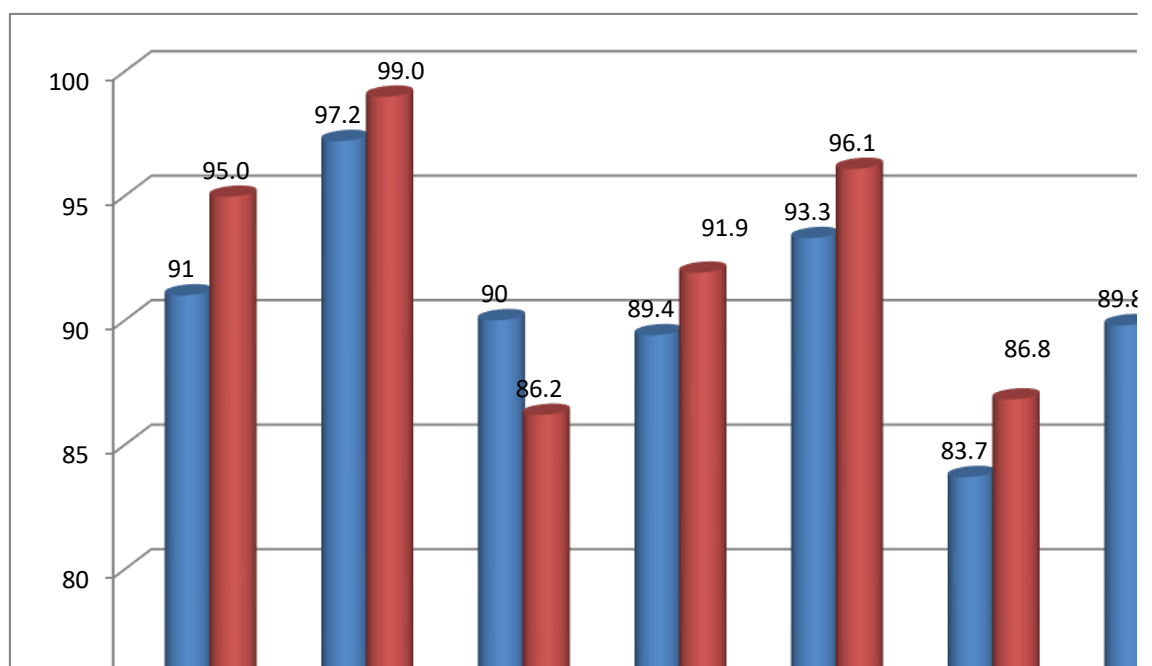
Sumber vitamin A didapatkan dari sayuran berdaun hijau, tomat, wortel, buah, hati sapi, minyak ikan, telur, dan lain sebagainya. Penelitian menunjukkan bahwa mengonsumsi beragam bahan makanan yang kaya akan vitamin A, khususnya buah dan sayur, dapat melindungi tubuh dari berbagai penyakit.

Pada tahun ini dikarenakan adanya pengambilan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 untuk pemeriksaan serum retinol dalam darah pada balita usia 6 – 59 bulan, pemberian kedua vitamin A rutin dilakukan selama bulan Oktober. Karena kadar serum retinol dalam darah akan meningkat jika sebelumnya balita telah diberikan suplementasi vitamin A. Dengan demikian pemberian suplementasi vitamin A tidak dapat diberikan sebelum dilakukan SKI agar didapatkan data yang sebenarnya. Oleh karena itu, pemberian kedua vitamin A rutin dilakukan selama bulan Oktober setelah SKI yang terintegrasi dengan pemeriksaan serum retinol darah selesai dilakukan

Suplementasi vitamin A dilakukan pada bayi, balita, dan ibu nifas. Pemberian vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU (internasional unit) untuk bayi 6-11 bulan dan kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk balita 12-59 bulan serta ibu nifas. Pemberian vitamin A dapat dilakukan di Posyandu ataupun fasilitas pelayanan kesehatan lain

pada bulan Februari dan Agustus.

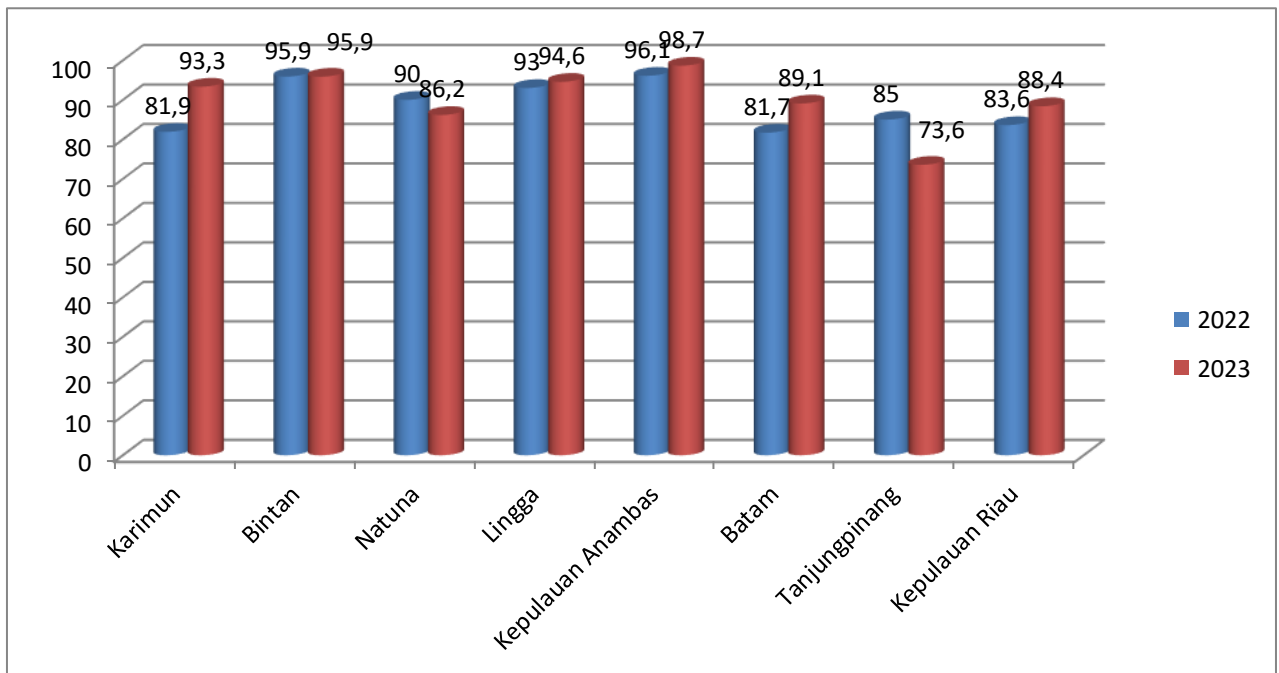
Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2022 mencapai 85,5%, angka ini meningkat menjadi 89% pada tahun 2023. Kabupaten Bintan menjadi Kabupaten dengan capaian pemberian vitamin A bayi tertinggi yaitu 99,98% dan terendah yaitu Kabupaten Natuna 86,2%. Rendahnya cakupan vitamin A di Kabupaten Natuna dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu balita tentang pentingnya Vitamin A, balita yang datang ke Posyandu pada bulan vitamin A rendah, sweeping dilakukan akan tetapi pada saat sweeping balita tidak berada di rumah, perubahan jadwal pemberian vitamin A. Sebaran cakupan Vitamin A pada bayi dan balita diuraikan pada gambar berikut Gambar 3.30.



Gambar 3.30
Cakupan Vitamin A pada Bayi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023

Cakupan Vitamin A pada Balita tahun 2022 sebesar 83,6%, dan tahun 2023 sebesar 88,4%. Kabupaten dengan prevalensi tertinggi yaitu di Kabupaten Anambas yaitu 98,66% dan terendah di Kota Tanjungpinang 73,55%. Rendahnya cakupan di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh

rendahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya vitamin A, selain itu balita yang datang pada bulan vitamin A rendah, pada saat Balita berumur 9 bulan dan sudah mendapatkan imunisasi lengkap IDL Balita tidak datang lagi ke Posyandu. Sebaran per Kabupaten/Kota ada di Gambar 3.31



Gambar 3.31
Cakupan Vitamin A pada Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023

Berdasarkan gambar 3.30 dan 3.31 terlihat bahwa persentase bayi yang mendapat vitamin A lebih tinggi dari pada balita. Hal ini dikarenakan pada usia bayi ibu lebih intensif membawa bayi ke posyandu karena selain pemberian vitamin A juga ada pemberian imunisasi dasar lengkap sampai usia 9 bulan. Setelah berusia 1 (satu) tahun kunjungan balita ke Posyandu untuk menimbang dan mendapat vitamin A menurun karena dikarenakan selain sudah tidak mendapatkan IDL (Imunisasi Dasar Lengkap), kesibukan orang tua dan juga balita sudah mulai bersekolah (PAUD) turut mempengaruhi persentase balita mendapat Vitamin A.



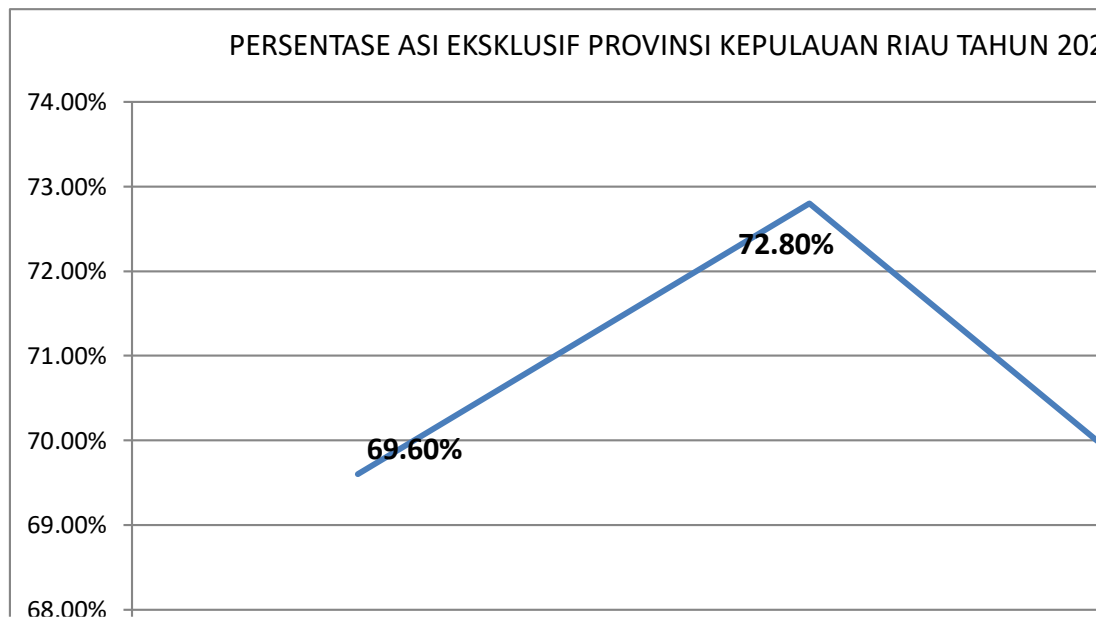
Gambar 3.32
Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di wilayah kerja
Puskesmas Pancur Tahun 2023

b. ASI EKSKLUSIF

ASI eksklusif adalah pemberian ASI atau air susu ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayi sejak lahir hingga berusia 6 bulan tanpa digantikan oleh makanan atau minuman lain. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu, di antaranya: Memperkuat sistem imun bayi, melindungi bayi dari risiko infeksi dan penyakit, mengurangi risiko perdarahan rahim setelah persalinan, mempercepat kembalinya bentuk rahim seperti sebelum hamil

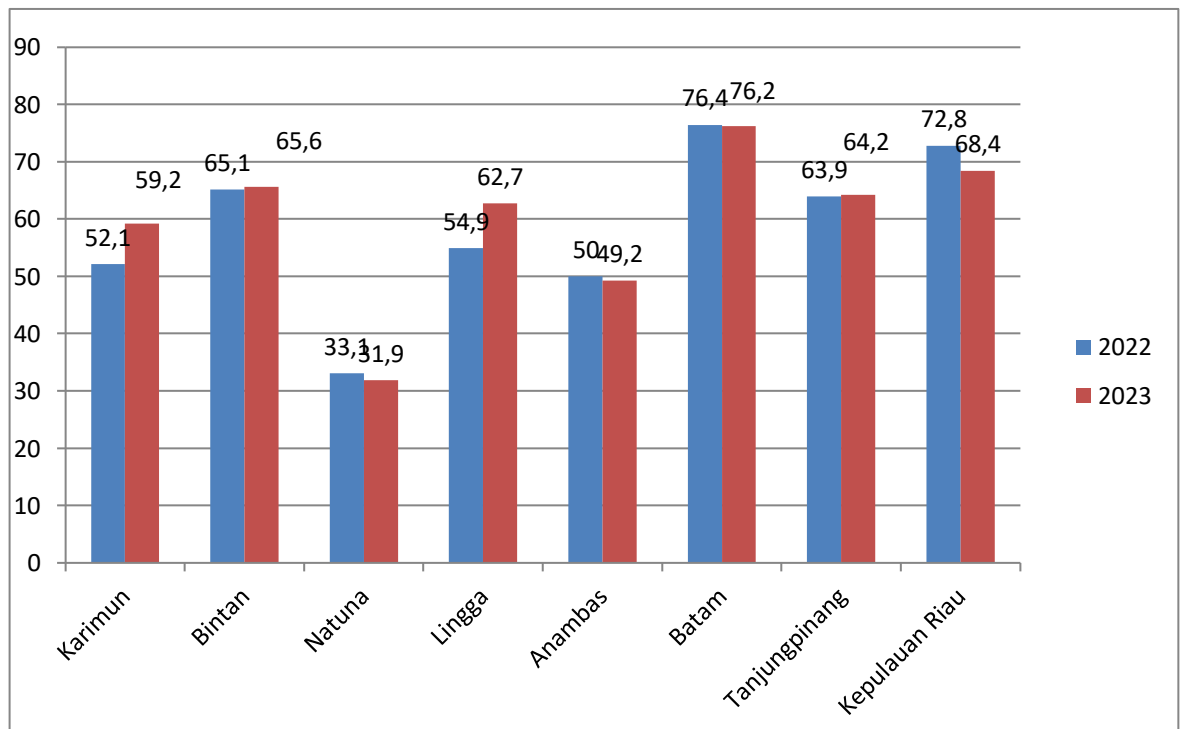
Salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. ASI merupakan makanan bayi yang terbaik dan merupakan hak setiap bayi. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.33 tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Indonesia yang berisi

mengenai jaminan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, perlindungan kepada ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi serta peran serta dan dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial ekonomi individu dan bangsa.



Gambar 3. 33
Persentase ASI Eksklusif Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023

Berdasarkan tabel di atas terjadi kenaikan penurunan ASI Eksklusif dari 2022 yaitu 72,8% menjadi 68,4% pada tahun 2023. Walaupun turun akan tetapi angka ini melebihi target Renstra tahun 2023 yaitu 61%. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif diantaranya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita agar memberikan ASI kepada bayinya karena ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, peningkatan pengetahuan ibu bayi dilakukan melalui kelas PMBA yang diadakan di Puskesmas. Selain itu bayi yang telah lulus ASI juga diberikan sertifikat lulus ASI, hal ini dilakukan sebagai stimulus agar ibu semangat dalam mengasahi bayi.



Gambar 3. 34
Persentase Pemberian Asi Eksklusif per Kab-Kota se-Provinsi
Kepulauan Riau Tahun 2022-2023

Berdasarkan tabel di atas, dari 7 Kabupaten/Kota mengalami kenaikan, hanya terdapat 2 (dua) Kabupaten/Kota yang mengalami penurunan persentase dari tahun sebelumnya yaitu Kabupaten Anambas dan Kabupaten Natuna. Masih terdapat bayi yang tidak ASI Eksklusif dikarenakan oleh faktor sosial, kebiasaan, kesadaran akan pentingnya ASI masih kurang, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung serta gencarnya promosi susu formula. Menurunnya angka pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan oleh adanya susu formula sebagai pengganti ASI.

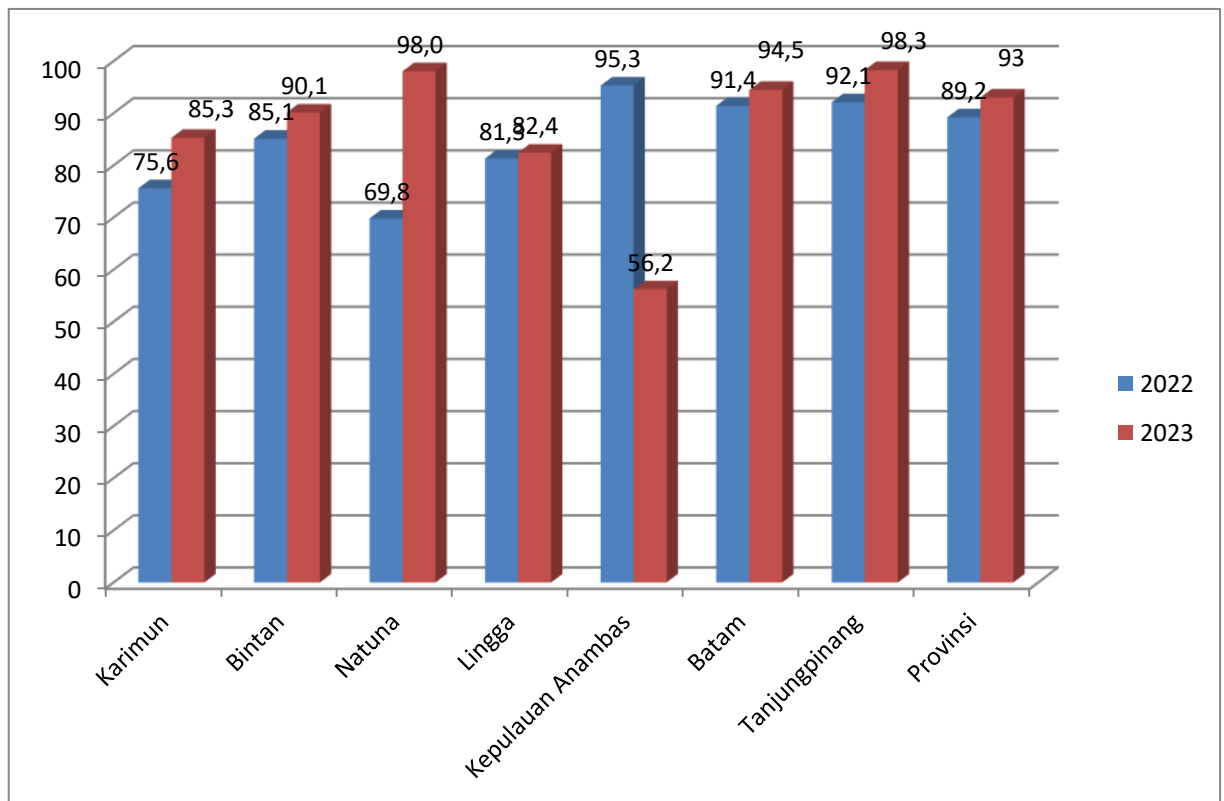


Gambar 3.35
Konseling Menyusui Kepada Ibu Bayi 0-6 Bulan Tahun 2023

c. PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang menyebabkan tingginya angka kematian pada ibu hamil di seluruh dunia. Anemia adalah suatu kondisi dimana tubuh mengalami kekurangan kadar sel darah merah sehingga menyebabkan penurunan kemampuan darah membawa oksigen. Anemia pada saat kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil <11 g/dL pada trimester I dan III atau kadar Hb $<10,5$ g/dL pada trimester II. Tanda yang terlihat apabila ibu hamil mengalami anemia adalah 5L yaitu lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai. Seringkali, ibu hamil yang mengalami anemia akan memiliki wajah, kelopak mata, lidah, dan bibir yang tampak pucat serta mata berkunang-kunang.

Apabila ibu hamil mengalami anemia, maka dapat menyebabkan beberapa dampak seperti keguguran/abortus, pendarahan selama kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu, persalinan prematur (lahir kurang dari 9 bulan), gangguan janin, masalah saat persalinan dan masa nifas serta bayi berat lahir rendah (BB <2500 gram) dan pendek (PB <48 cm). Sementara itu, apabila ibu mengalami anemia berat maka dapat menyebabkan risiko kematian pada bayi.



Gambar 3.36
Persentase pemberian tablet tambah darah per kab/kota se- Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023

Berdasarkan data diatas, persentase tertinggi adalah Kota Tanjungpinang (98,3%) dan yang terendah adalah Kabupaten Anambas (56,2%). Rendahnya prevalensi di Kabupaten Anambas dikarenakan oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah tergolong rendah, tingkat pendidikan ibu hamil rendah, distribusi TTD kurang merata, kurang koordinasi antara lintas program dan lintas sektor, KIE yang kurang mendukung sehingga TTD tidak dikonsumsi serta adanya mitos terkait TTD yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan serta letak geografis yang sulit mengakibatkan terkendala dalam distribusi.



Gambar 3.37
Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil di UPT. Puskesmas Sei Pancur Tahun 2023

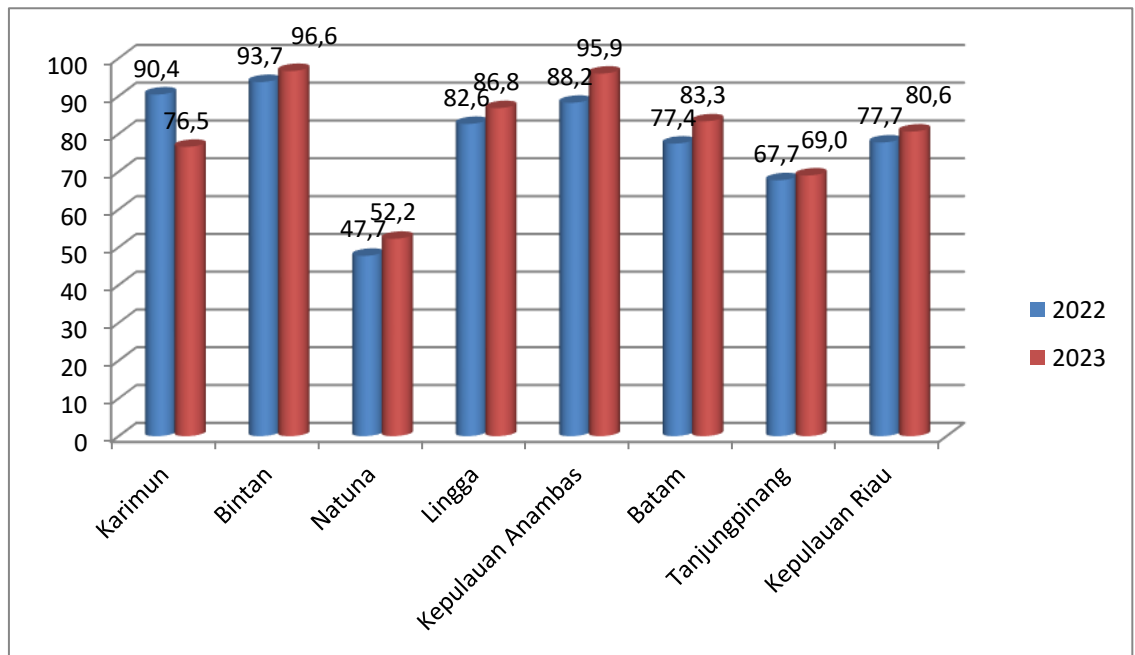
d. CAKUPAN PENIMBANGAN (D/S)

Cakupan penimbangan adalah kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan pada balita usia 0-59 bulan dilakukan setiap bulan di Posyandu. Penimbangan merupakan langkah awal dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Penimbangan yang rutin dilakukan setiap bulan di Posyandu, hal ini bertujuan untuk mengetahui atau deteksi dini apakah bayi/balita sakit atau tidak, kelengkapan imunisasi dan mendapatkan penyuluhan gizi.



Gambar 3.38
Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu Tanjung Mas Tahun 2023

Cakupan penimbangan balita di Provinsi Kepulauan Riau masih tergolong rendah. Capaian penimbangan pada tahun 2022 dari seluruh balita hanya sebesar 77,7% sedangkan di tahun 2023 angka ini sedikit meningkat menjadi 82,2%.



Gambar 3.39
Cakupan Penimbangan Balita per Kab-Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023

Peningkatan D/S ini disebabkan oleh situasi pandemi yang telah mereda sehingga Posyandu sebagai wadah penimbangan balita dibuka kembali, terbitnya himbauan balita untuk menimbang ke Posyandu. Dari 7 Kabupaten/Kota persentase D/S terendah terdapat di Kabupaten Natuna yaitu 52,2%. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan (D/S) adalah mindset yang berkembang adalah Posyandu hanya untuk menimbang berat badan dan memberikan vaksin anak. Hingga anak berusia 5 tahun, ibu harus rutin membawanya ke Posyandu. Para ibu terkadang tidak membawa anaknya ke Posyandu karena sudah PAUD. Mereka menganggap anaknya sudah sehat dan sudah bisa bersekolah sehingga tidak perlu lagi dibawa ke Posyandu. Hal ini tentu menjadi perhatian kita



bersama bagaimana caranya menggiatkan lagi posyandu sebagai pusat pemantauan pertumbuhan balita yang diminati masyarakat.

e. PERSENTASE STUNTING

Menurut WHO (2020), *Stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi *irreversible* akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Penyebab Stunting banyak antara lain aktor asupan gizi ibu dan anak, status kesehatan balita, ketahanan pangan, lingkungan sosial dan kesehatan, lingkungan pemukiman, kemiskinan, dan lain-lain (UNICEF, 2013; WHO, 2013).

Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Penyebabnya karena rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak.

Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak.



Gambar 3.40
Pengukuran Panjang Badan dan Tinggi Badan Balita

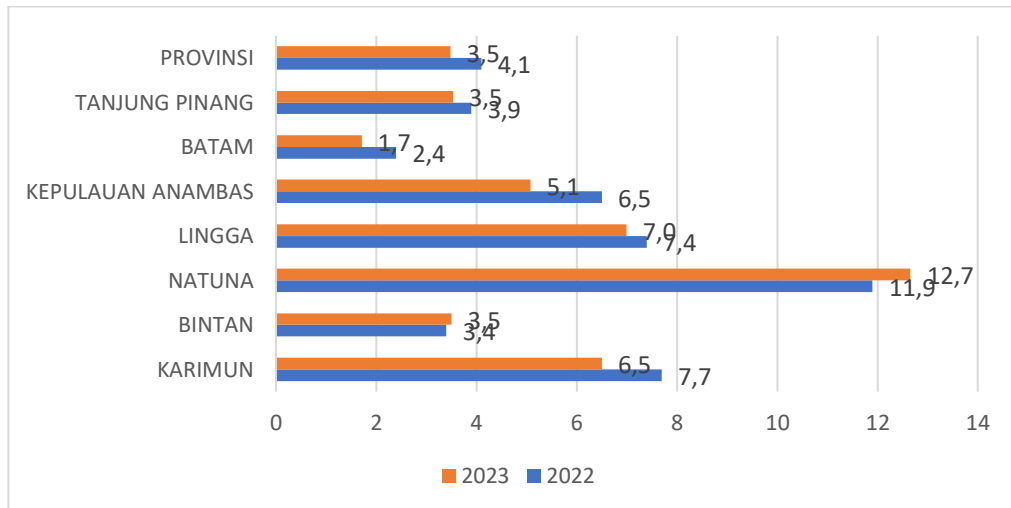
Ciri-ciri stunting adalah tinggi badan lebih pendek dari seusianya, anak menjadi lebih pendiam dan apatis, tidak banyak melakukan *eye contact*, IQ nya rendah, pertumbuhan melambat tanda pubertasnya juga melambat, wajah tampak lebih muda dari usianya dan pertumbuhan gigi terlambat.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi stunting di Kepulauan Riau sebesar 16,8%, sedangkan pada tahun 2022 adalah 15,4%. Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan prevalensi terendah nomor 5 se-Indonesia.

Penyebab masih terdapatnya balita stunting di Provinsi Kepulauan Riau disebabkan oleh banyak faktor bukan hanya faktor kesehatan saja melainkan faktor multi sektor. Beberapa penyebab stunting diantaranya adalah

1. Praktek pengasuhan yang tidak baik seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, bayi 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan Balita tidak mendapatkan MP-ASI yang padat gizi,
2. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (*Antenatal Care*),
3. Ibu hamil belum patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi,

4. Menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu,
5. Kurangnya akses ibu hamil dan balita ke makanan bergizi seperti makanan bergizi mahal,
6. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi juga menjadi salah satu faktor penyebab stunting,
7. Rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih dan cuci tangan dengan benar masih rendah.



Gambar 3.41
Prevalensi Stunting per Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2022-2023

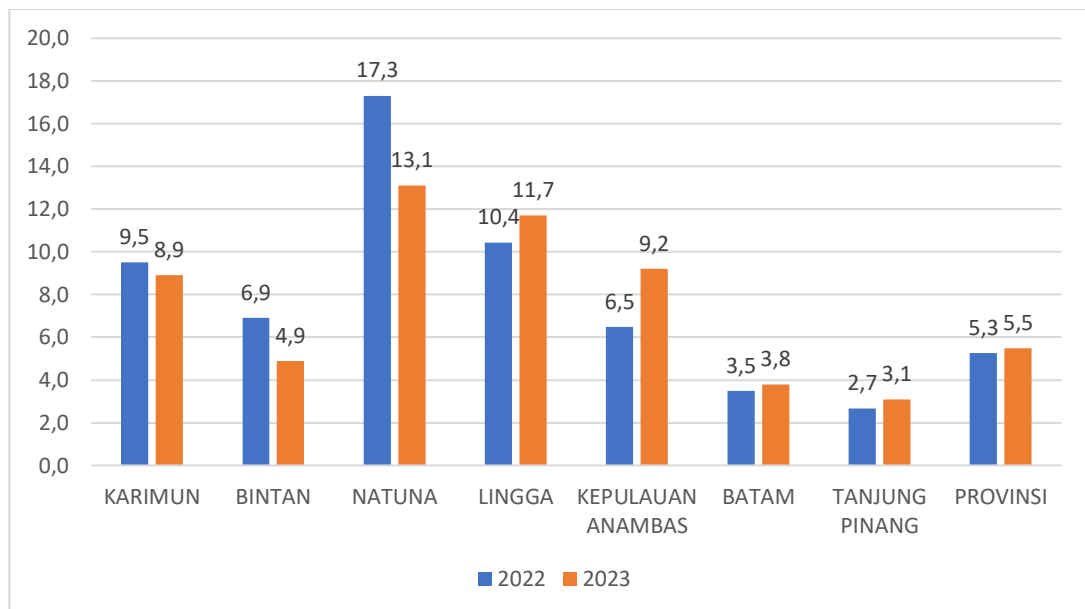
Berdasarkan data e-PPGBM (elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pengukuran bulan Agustus 2023, prevalensi stunting sebesar 4,1% berdasarkan data bulan Oktober 2023 prevalensi stunting menurun menjadi 3,5%. Prevalensi tertinggi adalah di Kabupaten Kepulauan Natuna sebesar 12,9%. Tingginya angka stunting di Kabupaten Natuna dikarenakan :

1. Kondisi geografis wilayah kepulauan sangat luas
2. Masih adanya pola pikir masyarakat bahwa Stunting hanya dipengaruhi oleh faktor kesehatan
3. Pola asuh masyarakat yang salah dalam pemberian makan bayi dan anak

- 
4. Kurangnya sarana dan prasarana pada SDM pelaksana
 5. Keterbatasan ketersediaan anggaran untuk mengintervensi program penurunan Stunting di setiap lokus
 6. Kepatuhan Remaja Putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih rendah
 7. Sinergisitas berbagai lembaga di daerah dalam melakukan sinkronisasi program dan kegiatan dalam upaya target penurunan Stunting belum maksimal
 8. Intervensi stunting belum menjangkau pada 1.000 HPK
 9. Rumah tangga/KK di provinsi Kepulauan Riau masih ada yang belum terakses sanitasi layak dan air bersih
 10. Keterbatasan HB strip untuk memeriksa anemi pada rematri

f. PERSENTASE UNDERWEIGHT

Balita berat badan kurang adalah balita yang mengalami kekurangan gizi yang disebabkan oleh asupan yang masuk tidak adekuat, selain itu pemilihan jenis makanan yang tidak tepat dan adanya penyakit infeksi yang menyebabkan kurang terserapnya nutrisi dan makanan. Selain faktor kesehatan, banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian gizi buruk ini antara lain: faktor ekonomi (daya beli masyarakat), faktor pendidikan (pola asuh), faktor dari ketersediaan sumber daya makanan (ketahanan pangan), pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain. Disebut *underweight* bila diukur menggunakan kurva berat badan menurut usia anak (BB/U), hasil plotnya berada di bawah – 2 SD.



Gambar 3.42
Prevalensi *Underweight* per Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023

Berdasarkan data e-PPGBM (elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pengukuran bulan Agustus tahun 2023, prevalensi *underweight* sebesar 5,5% pada tahun 2023 angka ini sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 5,3%. Prevalensi tertinggi di Kabupaten Natuna 13,1% dan terendah di Kota Tanjungpinang 3,1%. Tingginya prevalensi *underweight* di Kabupaten Natuna dikarenakan pola asuh. Pola asuh berkaitan dengan cara pemberian makanan sehari-hari. Orang tua dan keluarga harus mengetahui pentingnya pola asuh, setiap anak wajib mendapatkan: IMD dan ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) mulai bayi usia 6 bulan, melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih, pemberian kapsul Vitamin A pada bulan Februari dan Agustus, menimbang berat badan secara rutin di Posyandu, dipantau tahap perkembangannya melalui program SDIDTK dan kelas ibu balita di Puskesmas.

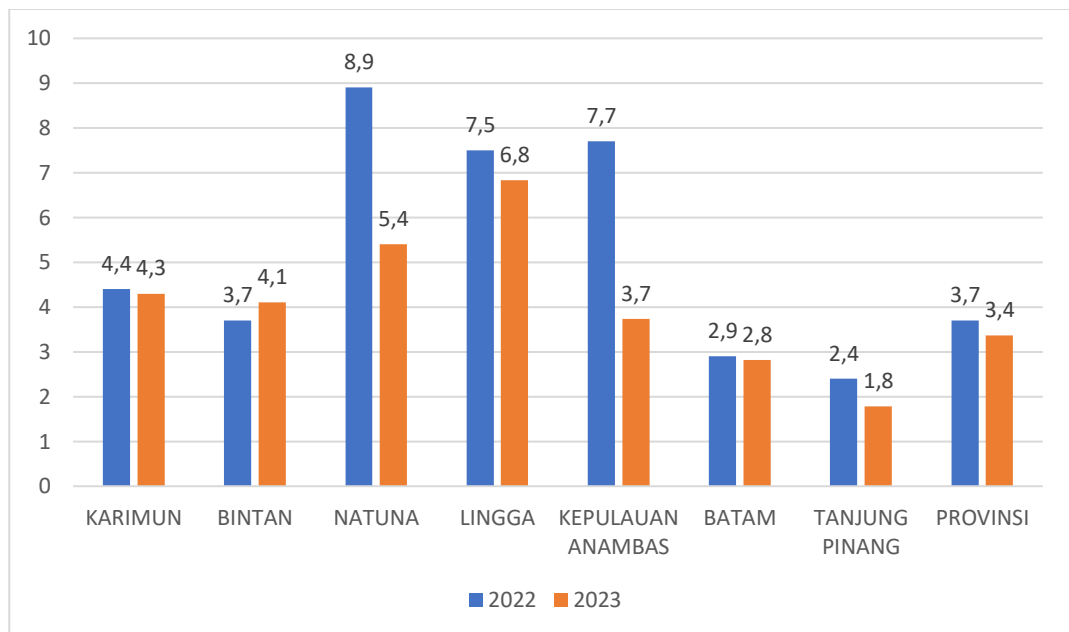


Gambar 3.43
Pelacakan Balita *Underweight*

g. PERSENTASE WASTING

Salah satu permasalahan utama kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau adalah wasting. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi wasting di Provinsi Kepulauan Riau adalah 6,7%, angka ini berada di bawah angka nasional yaitu 9,2%.

Wasting banyak dialami oleh bayi dibawah lima tahun (balita). Banyak balita yang mengalami keadaan kurang gizi yang kemudian berkembang menjadi gizi buruk. Balita dikatakan wasting apabila berat badan dibandingkan dengan tinggi/panjang badan dibawah -2 SD. Kondisi wasting pada balita menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasannya bermasalah. Kondisi wasting tidak mesti berkaitan dengan kemiskinan dan ketidaksediaan pangan semata, banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya rendahnya pengetahuan ibu balita tentang pola asuh yang benar juga merupakan faktor yang sering menjadi penyebab wasting pada anak.



Gambar 3.44
Prevalensi Wasting per Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022-2023

Berdasarkan data e-PPGBM (elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pengukuran bulan agustus tahun 2022, prevalensi wasting di Provinsi Kepulauan Riau adalah 3,7%, pada tahun 2023 wasting di Provinsi Kepulauan Riau turun menjadi 3,4%.

Penurunan prevalensi wasting di Provinsi Kepulauan Riau ini dikarenakan oleh berbagai upaya spesifik dan sensitif lintas program dan lintas sektor dalam program perbaikan gizi masyarakat. Prevalensi wasting tertinggi di Kabupaten Lingga yaitu 6,8% dan terendah di Kota Tanjungpinang 1,8%. Tingginya prevalensi wasting di Kabupaten Lingga dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua balita mengenai pemenuhan makanan bergizi bagi balita diantaranya IMD, ASI Eksklusif dan MP-ASI adekuat, meningkatnya upaya pelacakan kasus balita gizi buruk sehingga lebih banyak balita wasting yang terjaring, ekonomi dan kemiskinan.

Beberapa upaya pencegahan wasting pada balita bisa dilakukan diantaranya dengan meningkatkan sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya gizi, kunjungan langsung ke para penderita gizi buruk, pelatihan tugas lapangan bagi parakader, pengerahan mengenai pentingnya ASI eksklusif pada ibu, dan kerjasama kordinasi lintas sektor terkait pemenuhan pangan dan gizi.



Gambar 3.45
Perawatan Kasus Gizi Buruk

BAB IV

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pada pengendalian penyakit akan diuraikan angka kesakitan dan indikator-indikator pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan tersebut. Angka kesakitan dihitung berdasarkan definisi operasional masing-masing kasus. Selain itu, akan diuraikan juga terkait pengendalian penyakit tidak menular. Dalam bab ini akan disajikan pencapaian angka kesakitan serta upaya-upaya pengendalian dan pencegahan yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik maupun peta tematik.

Pengendalian Penyakit di wilayah Provinsi Kepulauan Riau bertujuan untuk meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan yang efektif.

4.1. MALARIA

Malaria adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dari manusia dan hewan lain yang disebabkan oleh protozoa parasit (sekelompok mikroorganisme bersel tunggal) dalam tipe *Plasmodium*. Malaria menyebabkan gejala yang biasanya termasuk demam, kelelahan, muntah, dan sakit kepala. Dalam kasus yang parah dapat menyebabkan kulit kuning, kejang, koma, atau kematian. Gejala biasanya muncul sepuluh sampai lima belas hari setelah digigit. Jika tidak diobati, penyakit mungkin kambuh beberapa bulan kemudian. Pada mereka yang baru selamat dari infeksi, infeksi ulang biasanya menyebabkan gejala ringan. Imunitas parsial ini menghilang selama beberapa bulan hingga beberapa tahun jika orang tersebut tidak terpapar terus-menerus dengan malaria.

Penyakit ini paling sering ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Gigitan nyamuk memasukkan parasit dari air liur nyamuk ke dalam darah seseorang. Parasit bergerak ke hati di mana mereka dewasa dan bereproduksi. Lima spesies *Plasmodium* dapat menginfeksi dan disebarkan oleh manusia. Sebagian besar kematian disebabkan oleh *P. falciparum*, *P.*

vivax, *P. ovale*, dan *P. malariae* umumnya menyebabkan bentuk yang lebih ringan dari malaria. Spesies *P. knowlesi* jarang menyebabkan penyakit pada manusia. Malaria biasanya didiagnosis dengan pemeriksaan mikroskopis darah menggunakan film darah, atau dengan uji diagnostik cepat berdasarkan antigen. Metode yang menggunakan reaksi berantai polimerase untuk mendeteksi DNA parasit telah dikembangkan, tetapi tidak banyak digunakan di daerah di mana malaria umum (endemis) karena biaya dan kerumitannya.



Gambar 4.1
Penyelidikan Epidemiologi pada Kasus Malaria di Kabupaten Bintan Tahun 2023

Dalam sepuluh tahun terakhir, terjadi penurunan trend angka kesakitan Malaria (API/*Annual Parasite Incidence*) Provinsi Kepulauan Riau yaitu 1,13 per 1.000 penduduk berisiko di tahun 2013 menjadi 0,01/1.000 penduduk berisiko pada tahun 2023. Penurunan ini merupakan dampak positif atas penanggulangan malaria di Kepulauan Riau. Dengan adanya trend penurunan API Malaria, maka diharapkan pada tahun 2030, Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam provinsi yang telah mengeliminasi Malaria. Penitikberatan pada penatalaksanaan kasus Malaria yang berkualitas, diharapkan akan memberikan kontribusi langsung upaya menuju bebas malaria di Indonesia. Salah satu

tantangan terbesar dalam upaya pengobatan malaria di Indonesia adalah terjadinya penurunan efikasi pada penggunaan beberapa obat anti malaria, bahkan terdapat resistensi terhadap klorokuin. Hal ini dapat disebabkan antara lain oleh karena penggunaan obat anti malaria yang tidak rasional.



Gambar 4.2
Sosialisasi Program Malaria di Kabupaten Lingga Tahun 2023

Upaya pencegahan malaria adalah dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko malaria mencegah gigitan nyamuk, pengendalian vektor dan kemoprofilaksis. Pencegahan gigitan nyamuk dapat dilakukan dengan menggunakan kelambu berinsektisida, repelen, kawat kasa nyamuk dan lain-lain. Pada tahun ini, kabupaten kota yang sudah Eliminasi Malaria di Kepulauan Riau sudah 5 kabupaten/kota akan disusul 2 kabupaten/kota belum Eliminasi Malaria di Kepulauan Riau sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau yang Sudah Melakukan Eliminasi Malaria

NO	KAB/KOTA	ELIMINASI	BELUM ELIMINASI	KETERANGAN
1	BINTAN		V	Tahun 2025
2	TANJUNGPINANG	V		
3	BATAM	V		

NO	KAB/KOTA	ELIMINASI	BELUM ELIMINASI	KETERANGAN
4	KARIMUN	V		
5	LINGGA	V		
6	NATUNA	V		
7	ANAMBAS		V	Tahun 2024

Trend kasus penyakit malaria paling banyak terjadi di Kota Tanjungpinang dimana terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) Malaria sepanjang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2
Jumlah Kasus positif Malaria di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

NO	KAB/KOTA	KASUS MALARIA	KETERANGAN
1	BINTAN	-	
2	TANJUNGPINANG	9	Kasus malaria terjadi di wilayah kerja PKM Sei Jang (7 kasus <i>indigenous</i> dan 2 kasus <i>import</i>)
3	BATAM	8	Kasus malaria terjadi di wilayah kerja PKM Bulang, PKM Sei Pancur, PKM Sei Lekop, PKM Kabil, PKM Botania, PKM Baloi Permai, PKM Tanjung Sengkuang, dan PKM Kampung Jabi (8 kasus merupakan kasus <i>import</i>)
4	KARIMUN	-	
5	LINGGA	-	
6	NATUNA	1	Kasus malaria terjadi di wilayah kerja PKM Ranai (kasus <i>import</i>)
7	ANAMBAS	-	
JUMLAH		18	

4.2. Tuberkulosis (TBC)

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru, namun dapat juga menyerang selain paru (ekstra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa (56,5% laki-laki dan 32,5% perempuan) dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini, TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia.

Sebagian besar estimasi kematian yang disebabkan TBC tercatat di empat negara, yaitu India, Indonesia, Myanmar, dan Filipina. Jumlah kematian akibat TBC (di antara pasien HIV negatif) secara global pada tahun 2022 sebesar 1,1 juta, hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 1,2 juta. Indonesia juga merupakan negara peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 10% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2022. (WHO, *Global Tuberculosis Report*, 2023). Beban penyakit yang disebabkan oleh Tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. Insiden Tuberkulosis (*Incident Tuberculosis Rate*)

Menurut *Global Tuberculosis Report* tahun 2023, pada tahun 2022 estimasi angka insiden TBC di Indonesia sebesar 385 per 100.000 penduduk, meningkat jika dibandingkan dengan angka insiden TBC tahun 2021 yaitu sebesar 354 per 100.000 penduduk, dan Provinsi Kepulauan Riau estimasi angka insiden TBC Tahun 2022 sebesar 354 per 100.000



penduduk, sedangkan angka kematian TBC tahun 2022 sebesar 49 per 100.000 penduduk.

b. Kasus Tuberkulosis Ditemukan (*Case Notification Rate/CNR*)

Pada tahun 2023 jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 6.417 kasus, meningkat cukup tinggi bila dibandingkan semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2022 yaitu sebesar 5.195 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari kota dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Kota Batam sebanyak 4.313 kasus. Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan baik secara nasional maupun provinsi, di Provinsi Kepulauan Riau jumlah kasus pada laki-laki sebesar 57,3% dan 42,7% pada perempuan. Kasus TBC ditemukan pada kelompok umur anak 0-14 tahun yaitu sebesar 15,49%.

c. Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (*Treatment Coverage*)

Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis adalah jumlah kasus TBC yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. Cakupan penemuan kasus tuberkulosis menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program. Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis pada tahun 2023 adalah 45,22%, menurun dari tahun 2022 yaitu 47,99%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya estimasi insiden kasus TBC Provinsi Kepulauan Riau dari 10.628 kasus pada tahun 2022 meningkat menjadi 14.188 pada tahun 2023, angka cakupan ini masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2023 yaitu 90%.

d. Angka Keberhasilan Pengobatan (*Treatment Success Rate/TSR*)

Angka Keberhasilan Pengobatan (*Treatment Success Rate/TSR*) Target Renstra $\geq 90\%$. Angka keberhasilan pengobatan (*Treatment Success Rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi



pengobatan Tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus Tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus Tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Angka keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023 adalah 89,2%. Angka ini masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2023 yaitu 90%. Kabupaten/Kota yang mencapai angka keberhasilan pengobatan semua kasus Tuberkulosis minimal 90% pada tahun 2023 adalah Kabupaten Bintan (92%), Kabupaten Karimun (91,6%) dan Kota Batam (92,2%).

4.3. HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV)

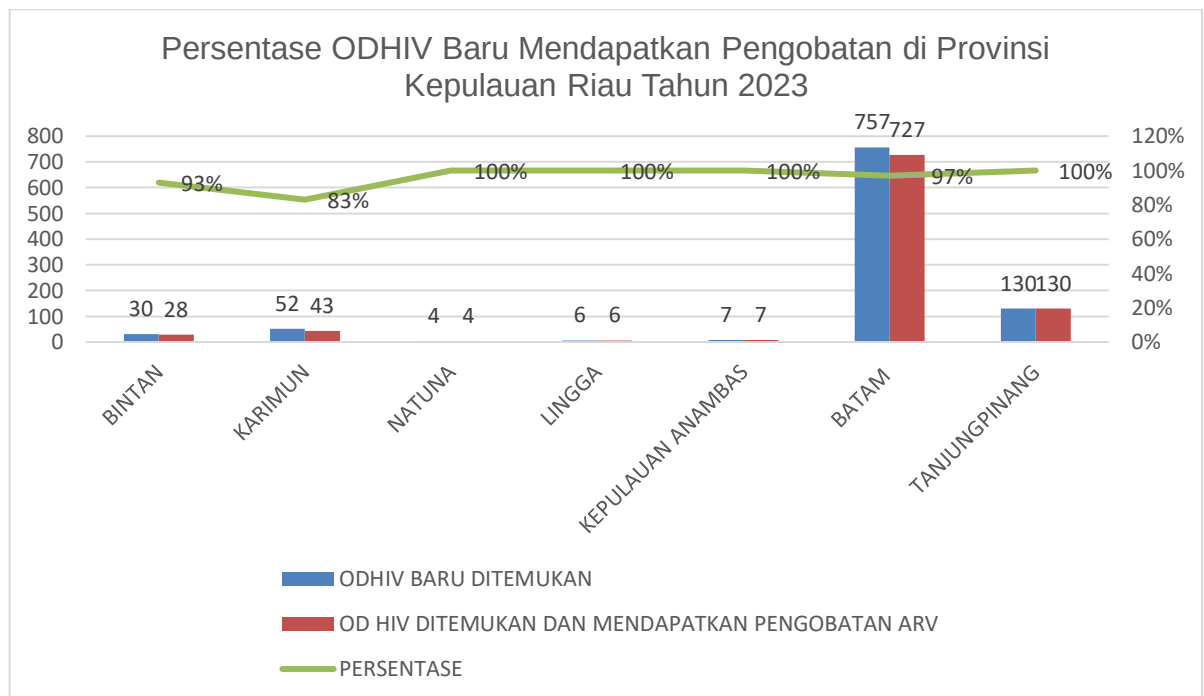
Human Immunodeficiency Virus- Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-AIDS) sampai dengan saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan HIV-AIDS telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1981. Sebagaimana yang telah kita ketahui, epidemi HIV-AIDS telah melanda Indonesia selama 37 tahun, dan jumlah orang yang terinfeksi serta keluarga yang berdampak terus-menerus meningkat. Sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 sampai dengan Desember 2019, HIV-AIDS telah dilaporkan oleh 476 (93,2%) kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan perkembangan HIV-AIDS Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah kumulatif HIV yang dilaporkan sampai dengan Desember 2019 sebanyak 377.564 (69,5% dari target 90% estimasi ODHA tahun 2020 sebanyak 543.100).

Kasus HIV-AIDS Tahun 2023 di Provinsi Kepulauan Riau sendiri terhitung cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau terdapat 13.848 kasus kumulatif HIV di Provinsi Kepulauan Riau dengan angka kasus baru pada tahun 2023 sebanyak 981 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 869 kasus. Sedangkan distribusi kasus HIV berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau yaitu di Kota Batam terdapat kasus

HIV positif sebanyak 752 kasus, Kota Tanjungpinang kasus HIV positif 130 kasus, Kabupaten Karimun kasus HIV positif 52 kasus, Kabupaten Lingga kasus HIV positif 6 kasus, Kabupaten Kepulauan Anambas 7 kasus, dan Kabupaten Natuna 4 kasus HIV positif, sehingga jika ditotalkan kasus HIV positif di Provinsi Kepulauan Riau terdapat 981 kasus.

a. Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur

Jumlah kasus HIV Tertinggi terjadi pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu sebanyak 804 kasus dengan proporsi sebesar 63%, kemudian diikuti dengan kelompok umur 20 – 24 tahun yaitu sebanyak 131 kasus (23%), kelompok umur lebih dari 50 tahun sebanyak 118 kasus (10%), kelompok umur 15 – 19 tahun sebanyak 45 kasus (3%), kelompok umur 5 – 14 tahun sebanyak 10 kasus (2,3%) dan kelompok umur kurang dari 4 tahun sebanyak 5 kasus (1%). Sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin, distribusi kasus HIV lebih banyak terjadi pada kelompok populasi Laki-laki dengan proporsi sebesar 74% dibandingkan dengan kelompok populasi Perempuan yaitu 26%.



Gambar 4.3
Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan di Provinsi

Kepulauan Riau Tahun 2023

b. Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan

Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan di Provinsi Kepulauan Riau sudah mencapai 96% di tahun 2023, dengan 4 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target 100% yaitu Kota Tanjungpinang, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga dan Kabupaten Anambas. Kemudian diikuti Kota Batam 97%, Kabupaten Bintan 93% dan Kabupaten Karimun 83%.



Gambar 4.4
Pemeriksaan HIV Pada Populasi Berisiko di Provinsi Kepri



Gambar 4.5
Mobile VCT Pada Populasi WPS Provinsi Kepulauan Riau



Gambar 4.6
Pemeriksaan HIV di Fasyankes

4.4. PNEUMONIA

Paru-paru merupakan organ tubuh yang memegang peranan penting dalam mengendalikan kehidupan manusia. Paru-paru harus dirawat dan dijaga agar terhindar dari berbagai ancaman penyakit. Salah satu penyakit paru-paru yang berbahaya dan bisa menimbulkan keparahan hingga kematian adalah pneumonia. Pneumonia merupakan peradangan akut pada jaringan paru-paru menyebabkan kantung udara di paru-paru meradang dan membengkak. Kondisi ini mempengaruhi kerja paru-paru dan membuat area paru-paru terisi air, lendir hingga nanah dan penderitaanya menjadi susah bernafas.

Pneumonia disebabkan oleh mikroorganisme seperti jamur, virus bakteri maupun parasit. Penyakit ini bisa menyerang semua umur namun paling banyak terjadi pada kelompok umur bayi dan anak di awal masa kehidupan. Gejala Pneumonia dimulai dengan demam, batuk dan kesukaran bernafas. Pada bayi dan balita gejala yang paling spesifik adalah adanya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Anak dianggap mengalami nafas cepat bila frekuensi hitung nafas per menit:

UMUR	FREKUENSI NAFAS
< 2 Bulan	= 60 x / menit
2 s.d 11 Bulan	= 50 x / menit
12 s.d 59 Bulan	= 40 x / menit

Pneumonia bisa dicegah dengan vaksinasi, memberikan ASI eksklusif kemudian dilanjutkan hingga usia 2 tahun, menjaga asupan makanan yang bergizi, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tatalaksana pneumonia yaitu dengan pemberian antibiotik, selain itu juga diberikan obat-obatan untuk mengurangi gejala yang ditimbulkan seperti obat untuk demam, batuk, penghilang rasa nyeri dan lain-lain disesuaikan dengan gejala yang terjadi pada pasien.

Pada tahun 2023, di Provinsi Kepulauan Riau terdapat 1.509 kasus pneumonia. Kasus terbanyak terjadi di Kota Batam yaitu 1.182 kasus, sedangkan yang paling sedikit adalah di Kabupaten Lingga yaitu 5 kasus.

Tabel 4.3
Kondisi dan Capaian Program Pneumonia Provinsi Kepulauan Riau
Tahun 2023

Kab / Kota	Temuan Kasus	Capaian Temuan Kasus Pneumonia (%)	Pemberian Antibiotik	Capaian Pemberian Antibiotik (%)	Batuk Bukan Pneumonia
Kota Tanjungpinang	101	10.96	96	95.05%	6,596
Kota Batam	1,182	17.75	1,047	88.58%	21,007
Kabupaten Bintan	67	10.87	66	98.51%	4,366
Kabupaten Karimun	107	10.12	107	100.00%	5,500
Kabupaten Natuna	39	11.77	41	105.13%	1,889
Kabupaten Lingga	5	1.23	5	100.00%	3,504
Kabupaten Kep. Anambas	8	0.76	0	0.00%	717

4.5. DIARE

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai macam mikroorganisme seperti bakteri, virus dan jamur. Namun kasus diare terbanyak disebabkan oleh rotavirus. Faktor kebersihan diri dan lingkungan memegang peran penting dalam terjadinya kasus diare. Selain itu ketersediaan air bersih dan kualitas air minum juga menjadi faktor pencetus kejadian diare. Gejala utama diare adalah buang air besar dengan tinja encer atau berair yang terjadi lebih dari 3 kali sehari. Keluhan lain yang bisa dialami oleh penderita diare adalah: perut kembung, tidak mampu menahan keinginan buang air besar, perut mulas, mual atau muntah, demam dan tinja berlendir atau berdarah. Hal yang harus diperhatikan dan dicegah ketika terjadi diare adalah jangan sampai terjadi dehidrasi. Sebab kondisi tersebut merupakan kondisi gawat darurat dan bisa menimbulkan keparahan hingga kematian, terutama pada bayi dan balita.

Diare bisa dicegah dengan imunisasi rotavirus dan imunisasi campak. Selain itu pada bayi usia dibawah 1 tahun pemberian ASI Eksklusif berperan penting dalam pencegahan diare. Selain itu, konsumsi makanan bersih dan bergizi memegang peran penting dalam pencegahan diare. Perilaku rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, terutama sebelum dan setelah makan, serta sesudah menggunakan toilet juga mencegah terjadinya kejadian diare. Penatalaksanaan diare yaitu dengan pemberian oralit pada semua umur. Sedangkan pada balita yaitu dengan pemberian oralit dan zink.

Tahun 2023 kasus diare semua umur yang dilaporkan di Provinsi Kepulauan Riau yaitu 26.019 kasus. Diare pada usia balita sebanyak 5.787 kasus. Persentase pemberian oralit dan zink pada balita yaitu 95,40%. Sedangkan Persentase pemberian oralit pada kasus diare semua umur yaitu 74,90%. Kasus kematian akibat diare terjadi sebanyak 6 kasus yang terjadi pada usia kurang dari 1 tahun dan pada balita.

4.6. HEPATITIS B

Hepatitis B merupakan penyakit hati menular yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Virus ini merupakan salah satu tipe dari banyak virus yang menyerang hati. Penyakit hepatitis B akut lebih sering terjadi pada orang dewasa, sedangkan kronis lebih sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Kasus hepatitis B pada anak-anak ini penularannya terjadi dari ibu hamil yang reaktif hepatitis B. Pemerintah memfokuskan program penanganan dan penanggulangan hepatitis B dengan difokuskan pada ibu hamil. Seluruh ibu hamil wajib diskriming hepatitis B.

Selanjutnya, bayi yang lahir dari ibu reaktif hepatitis B akan mendapatkan penanganan khusus, dimana jika pada bayi sehat lainnya imunisasi yang diberikan adalah HB0 kurang dari 24 jam kelahirannya, untuk bayi dari ibu reaktif HBSAg, akan mendapatkan tambahan penanganann yaitu pemberian vaksin HBg setelah pemberian HB0. Dengan pemberian HB0 dan HBlg pada bayi dari ibu reaktif hepatitis B menurut penelitian menunjukkan bisa mencegah penularan Hepatitis B sebesar 95%.

Tahun 2023, di Provinsi Kepulauan Riau dari target skrining ibu hamil sebanyak 53.981 jumlah yang diskriming hanya 48,10% yaitu 26.301 ibu hamil. Perlu peningkatan skrining agar mencapai target nasional yaitu 100%. Dari jumlah tersebut, terdapat 396 orang ibu hamil yang reaktif HBSAg. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Kepulauan Anambas dengan persentase sebesar 2,4%. Jumlah bayi yang lahir dari ibu reaktif HBSAg di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023 yaitu 387 bayi. Dari jumlah tersebut pemberian vaksin HBlg yang harus diberikan kurang dari 24 jam kelahiran mencapai target program yaitu 100%.

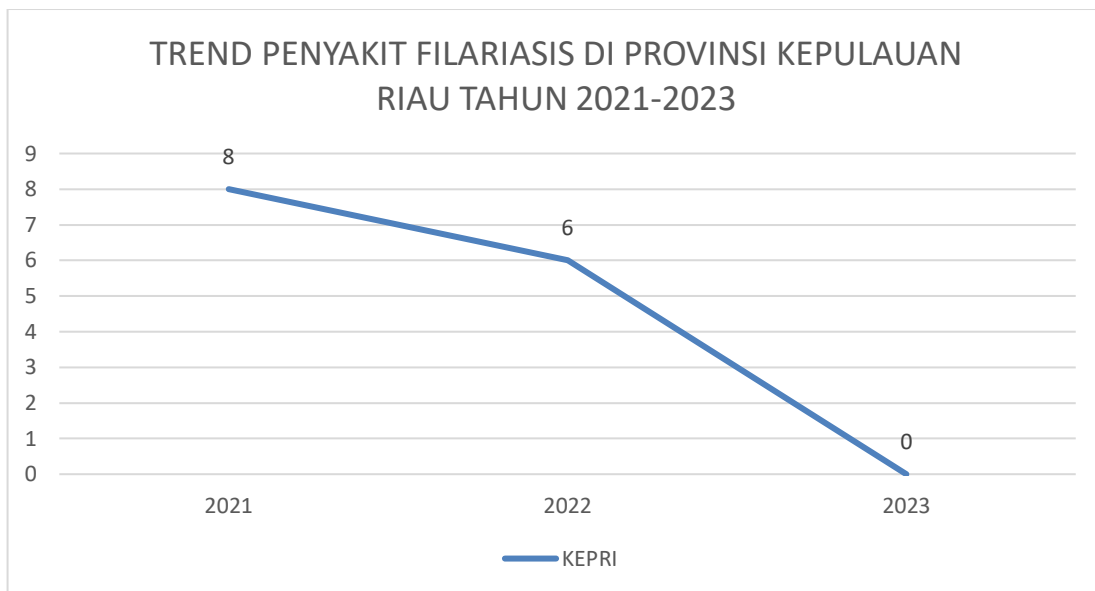
4.7. FILARIASIS

Filariasis adalah penyakit menular yang disebabkan karena infeksi cacing filaria, yang hidup di saluran dan kelenjar getah bening (limfe) serta menyebabkan gejala akut, kronis dan ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk (terutama *Culex quinquefasciatus*, *Mansonia*). Penyebab Filariasis di Indonesia disebabkan oleh 3 spesies cacing filaria yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*.

Gejala klinis filariasis yaitu demam berulang-ulang selama 3-5 hari. Demam dapat hilang bila istirahat dan timbul lagi setelah bekerja berat, pembengkakan kelenjar getah bening (tanpa ada luka) di daerah lipatan paha, ketiak yang tampak kemerahan, panas dan sakit, radang saluran kelenjar getah bening yang terasa panas dan sakit yang menjalar dari pangkal kaki atau lengan ke arah ujung, pembesaran tungkai, lengan, buah dada, kantong buah zakar yang terlihat agak kemerahan dan terasa panas dan terjadi abses akibat pembengkakan kelenjar getah bening, yang dapat pecah dan mengeluarkan nanah serta darah.

Meskipun filariasis tidak mematikan secara langsung, dengan adanya demam dan bisul-bisul (abses) yang hilang timbul, dan gejala menahun berupa pembesaran/elefantiasis yang merupakan cacat menetap, secara ekonomis sangat merugikan, karena sangat mengurangi produktivitas penderita, serta diperlukan pengobatan dan perawatan yang tidak mudah dan murah. Pengobatan massal dilakukan di daerah endemis (MF rate 1%), diberikan setahun sekali selama 5 tahun berturut-turut pada penduduk yang berusia 2-70 tahun. Obat setiap tahunnya diberikan dengan dosis berdasarkan umur untuk sekali minum. Obat yang diberikan adalah DEC dan *albendazol*.

Transmission Assessment Survey (TAS) atau Survei Penilaian Penularan LF dirancang untuk mengukur apakah unit evaluasi telah berhasil menurunkan prevalensi infeksi ke tingkat di mana penularan baru tidak mungkin terjadi, meskipun POPM Filariasis dihentikan.



Gambar 4.7
Trend Penyakit Filariasis di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023

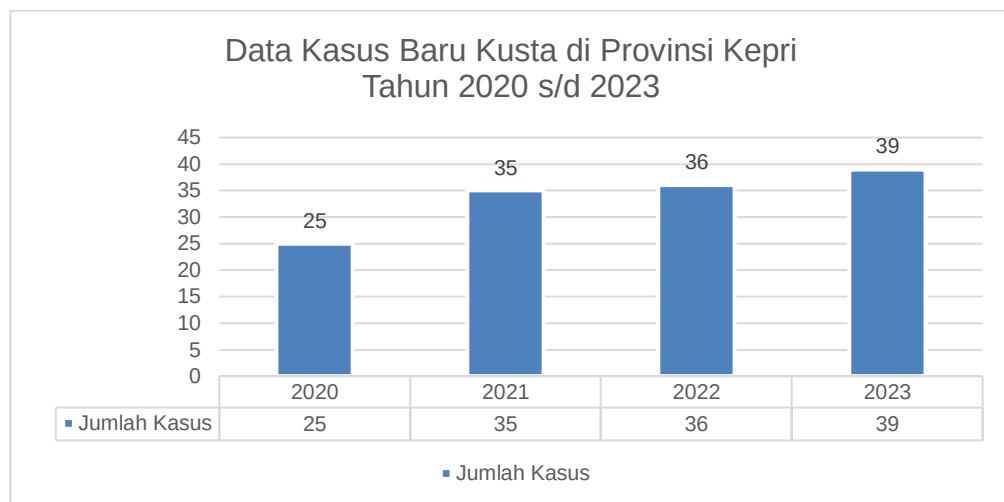
Tahun 2023, di Provinsi Kepulauan Riau tidak ada penambahan kasus baru filariasis. Evaluasi untuk menilai berhentinya penularan Filariasis dilakukan melalui Survei Penilaian Penularan (TAS) untuk daerah endemis Filariasis yang telah menyelesaikan setidaknya lima putaran POPM (Pemberian Obat Massal Pencegahan) dengan cakupan pengobatan minimal 65% dari total penduduk dan prevalensi microfilaria < 1% di desa sentinel atau desa *spot-check*. Pada tahun 2024 ini akan dilakukan TAS 1 di Kota Batam dan Pre TAS di Kabupaten Bintan untuk proses menuju Kabupaten Kota eliminasi filariasis.

4.8. KUSTA DAN FRAMBUSIA

Kusta adalah penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae*. Timbulnya Kusta merupakan suatu interaksi antara berbagai faktor penyebab yaitu pejamu (*host*), kuman (*agent*), dan lingkungan (*environment*), melalui suatu proses yang dikenal sebagai rantai penularan yang terdiri dari 6 komponen, yaitu penyebab, sumber penularan, cara keluar dari sumber penularan, cara penularan, cara masuk ke pejamu, dan pejamu.

a. Jumlah Kasus Baru Kusta (PB Dan MB), Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR)

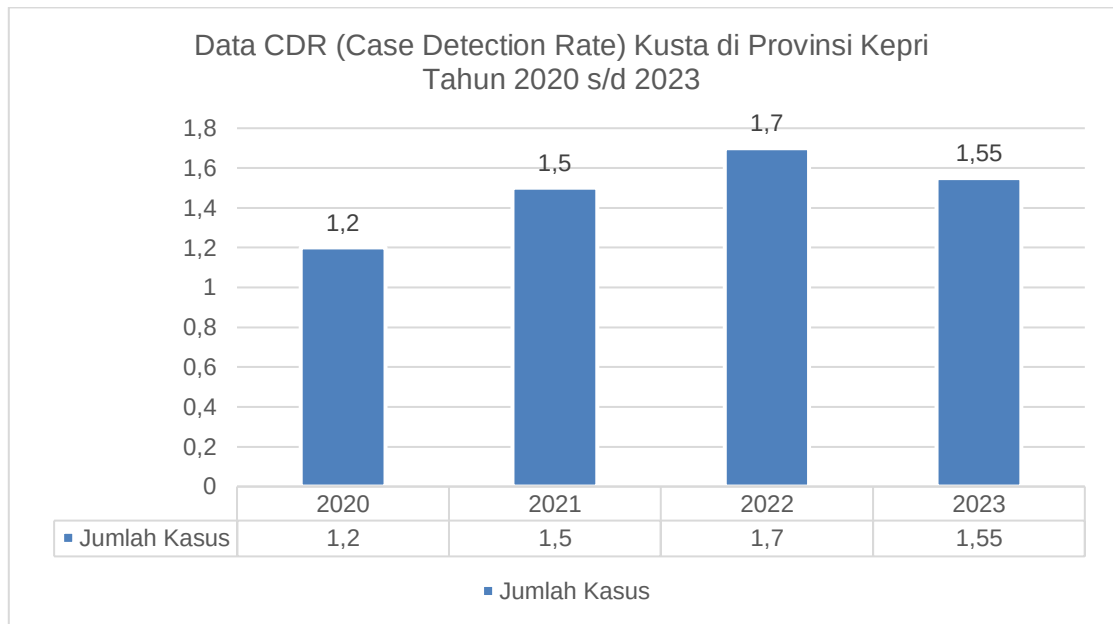
Beberapa kegiatan penemuan aktif memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu peningkatan penemuan kasus baru. Kegiatan aktif tersebut meliputi intensifikasi penemuan kasus kusta seperti survei cepat desa/RVS, survei kontak oleh kader/masyarakat. Terlihat peningkatan data Kasus Baru Kusta dari tahun sebelumnya yaitu 25 kasus tahun 2020, 35 kasus di tahun 2021, 36 kasus tahun 2022, dan 39 kasus tahun 2023.



Gambar 4.8
Data Kasus Baru Kusta di Provinsi Kepri Tahun 2020-2023

Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) adalah jumlah Penderita Kusta yang baru ditemukan pada periode 1 (satu) tahun per 100.000 penduduk, dengan target program CDR < 5 per 100.000 penduduk. Merupakan indikator yang bermanfaat dalam menetapkan besarnya masalah dan transmisi yang sedang berlangsung. Selain itu, juga dipergunakan untuk menghitung jumlah kebutuhan obat serta menunjukkan aktivitas program. Angka penemuan kasus baru kusta mengalami peningkatan, pada tahun 2020 1,2 per 100.000 penduduk, tahun 2021 1,5 per 100.000 penduduk, tahun 2022 1,7 per 100.000 penduduk dan tahun 2023 1,55 per 100.000 penduduk. Angka tersebut menunjukkan bahwa

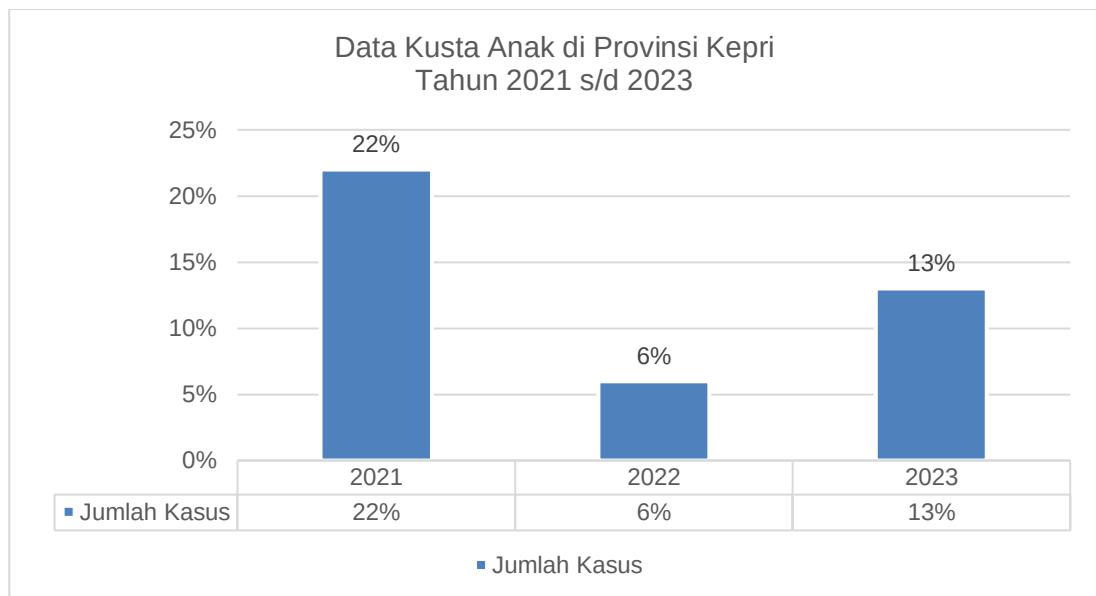
Provinsi Kepulauan Riau masih masuk ke dalam *Low Endemic* di mana CDR <5 per 100.000 penduduk.



Gambar 4.9
Data CDR (Case Detection Rate) Kusta di Provinsi Kepri Tahun 2020-2023

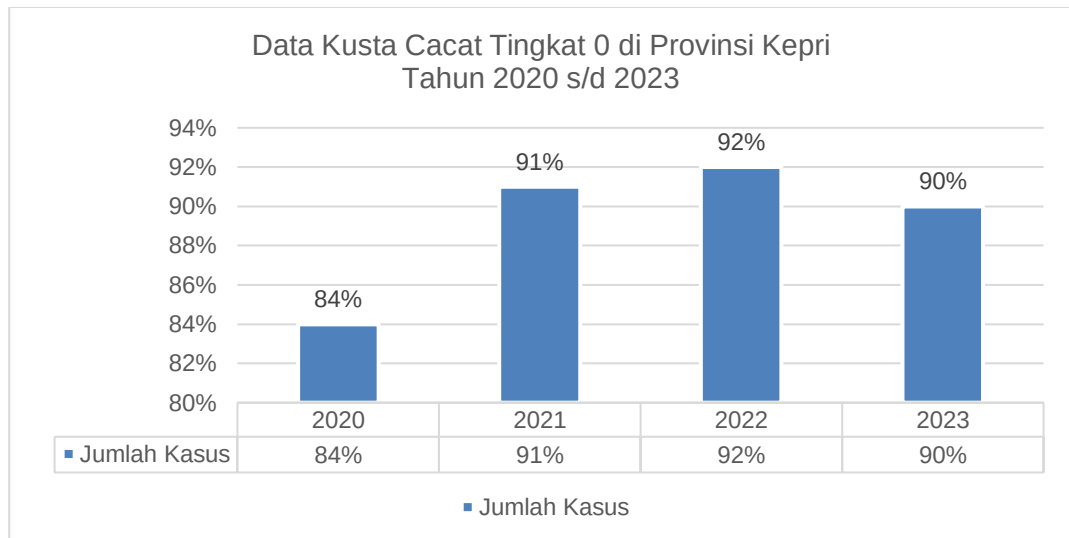
- b. Persentase Kasus Baru Kusta Anak 0-14 Tahun, Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta, Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta

Persentase Kasus Baru Kusta Anak (0-14 tahun) merupakan proporsi Penderita Kusta baru pada anak usia di bawah 15 tahun dengan target < 5%. Indikator tersebut dapat digunakan untuk melihat keadaan penularan saat ini dan memperkirakan kebutuhan obat. Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 mempunyai kasus baru kusta pada anak 22%, Tahun 2022 6%, Tahun 2023 kasus anak 13%, kasus kusta anak yg melebihi target < 5% di mana menggambarkan bahwa risiko penularan kusta masih tinggi di Kepulauan Riau.



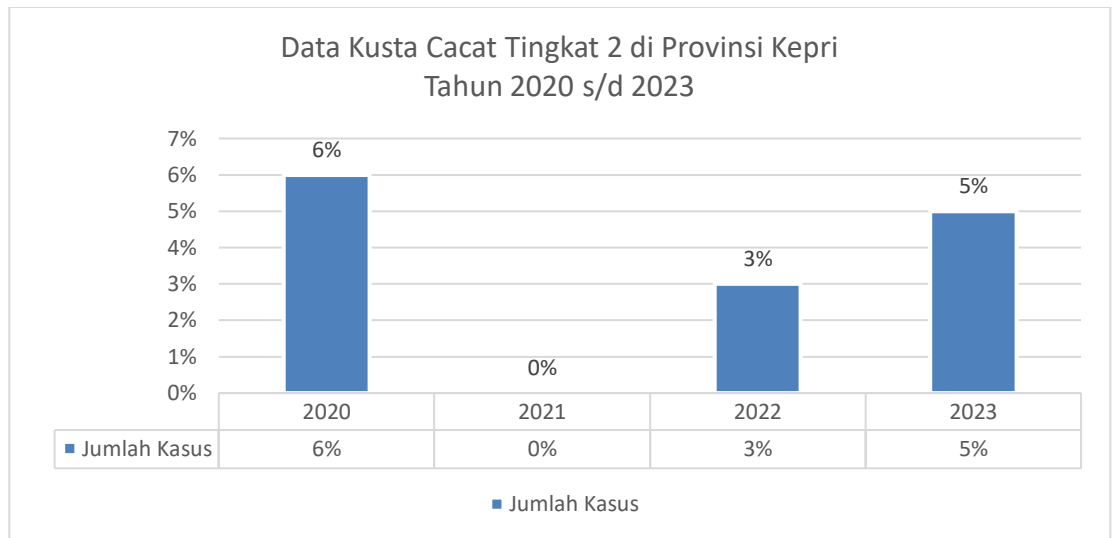
Gambar 4.10
Data Kusta Anak di Provinsi Kepri Tahun 2021-2023

Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta merupakan jumlah Penderita Kusta baru tanpa cacat (cacat tingkat 0) di antara total Penderita Kusta baru yang ditemukan di suatu wilayah dalam periode waktu satu tahun. Indikator tersebut merefleksikan upaya penemuan Penderita Kusta secara dini. Persentase Cacat Tingkat 0 target > 90%. Penderita Kusta Kepri tahun 2020 84%, tahun 2021 91,67%, tahun 2022 92%, dan tahun 2023 90%.



Gambar 4.11
Data Kusta Cacat Tingkat 0 di Provinsi Kepri Tahun 2020-2023

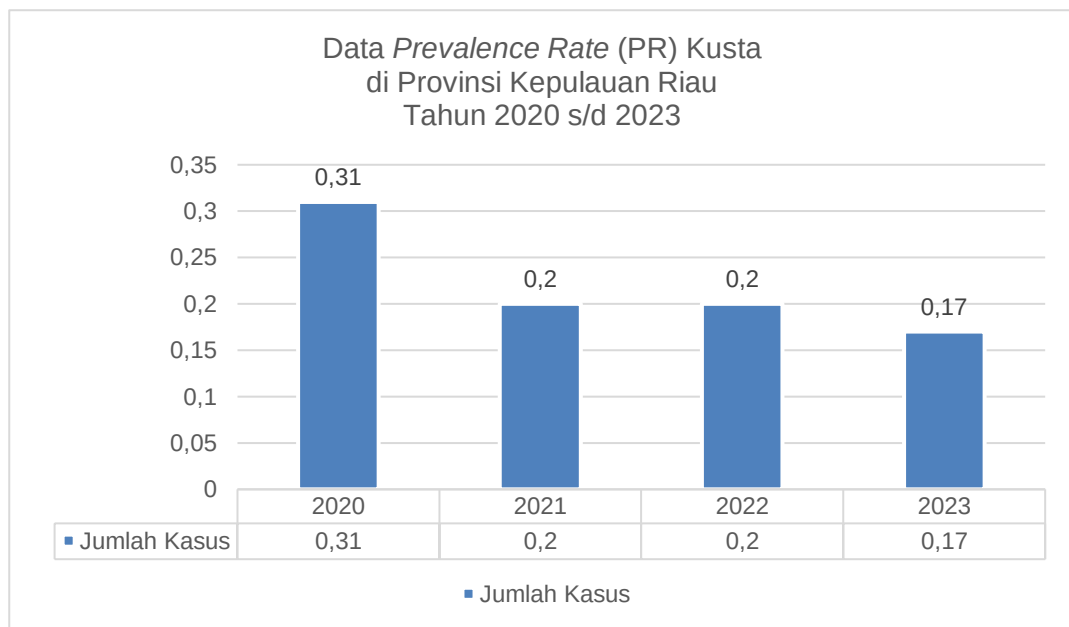
Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta adalah jumlah Penderita Kusta cacat tingkat 2 yang ditemukan di antara Penderita Kusta baru pada periode 1 (satu) tahun. Angka ini bermanfaat untuk menunjukkan keterlambatan antara kejadian penyakit dan penegakkan diagnosa (keterlambatan Penderita Kusta mencari pengobatan atau keterlambatan petugas dalam penemuan Penderita Kusta). Target proporsi Penderita Kusta baru dengan cacat tingkat 2 adalah $< 5\%$. Proporsi Penderita Kusta cacat tingkat 2 di Kepri pada tahun 2020 6%, tahun 2021 (0 %) tahun 2022 (3 %), tahun 2023 (5%).



Gambar 4.12
Data Kusta Cacat Tingkat 2 di Provinsi Kepri Tahun 2020-2023

c. Penderita Kusta Terdaftar dan Angka Prevalensi Kusta

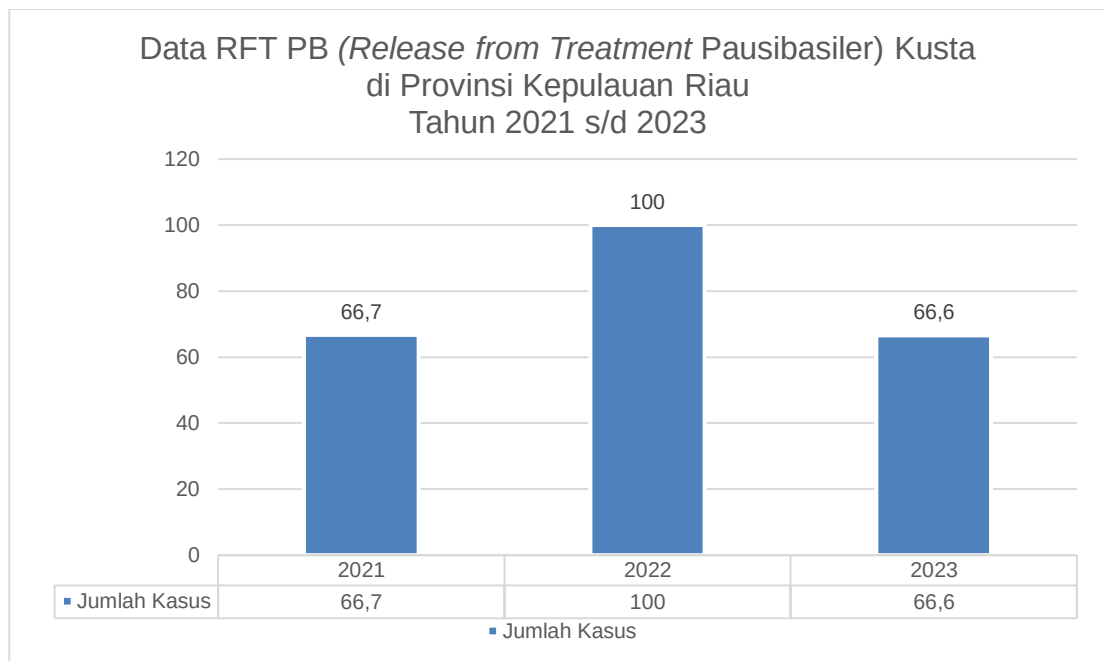
Penderita Kusta Terdaftar dan Angka Penderita Kusta Terdaftar (*Prevalence and Prevalence Rate = PR*) merupakan jumlah Penderita Kusta PB dan MB terdaftar atau yang mendapatkan pengobatan pada saat tertentu per 10.000 penduduk. Angka ini menunjukkan besarnya masalah di suatu daerah, menentukan beban kerja, dan sebagai alat evaluasi. Target nasional program Penanggulangan Kusta adalah angka Penderita Kusta terdaftar <1 per 10.000 penduduk. Provinsi Kepulauan Riau sudah mencapai status Eliminasi Kusta sejak tahun 2000 di mana Angka Prevalensi *rate* <1 per 10.000 penduduk, Provinsi Kepulauan Riau termasuk *Low Endemic* di mana Tahun 2021 PR 0,2% per 10.000 penduduk, di tahun 2022 PR 0,2% per 10.000 penduduk, tahun 2023 PR 0,17% per 10.000 penduduk. Hal ini menggambarkan di mana beban kerja atau besarnya masalah kusta tidak tinggi namun risiko penularan masih tinggi dengan ditemukannya angka persentase penemuan kasus anak yg tinggi mencapai > 5% yaitu 13% di tahun 2023.



Gambar 4.13
Data *Prevalence Rate* (PR) Kusta di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020-2023

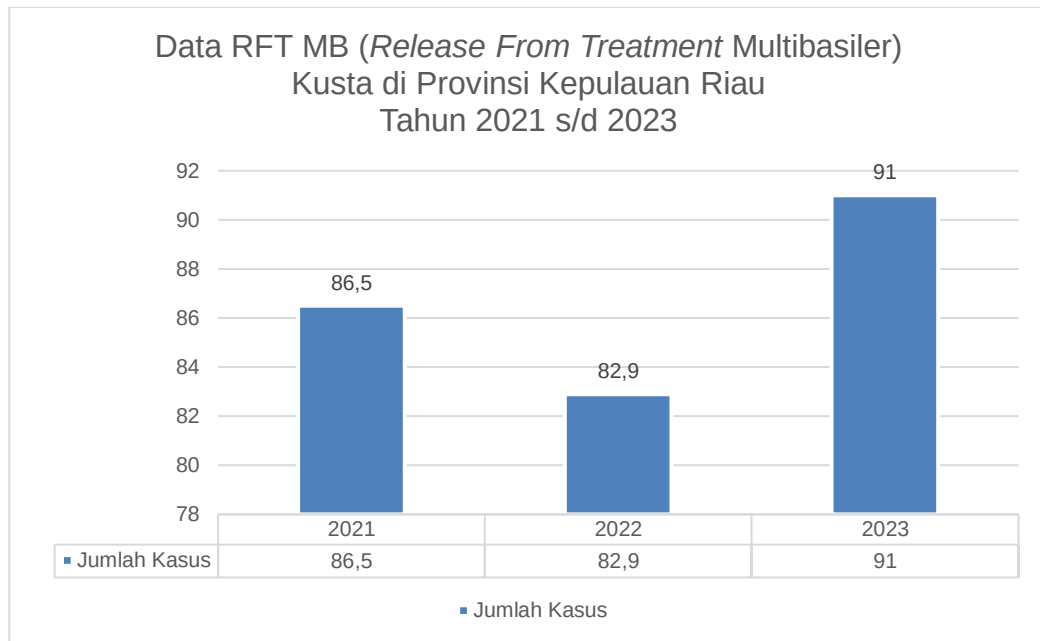
d. Angka Kesembuhan atau *Release from Treatment (RFT) Rate*

Jumlah kasus baru PB dari periode kohort 1 tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (6 dosis dalam 6-9 bulan) dinyatakan dalam persentase. Tahun 2021 mencapai 66,7%, tahun 2022 mencapai 100%, dan tahun 2023 66,6%.



Gambar 4.14
Data RFT TB (*Release from Treatment* Pausibasiler) Kusta di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023

Jumlah Penderita Kusta baru MB dari periode kohort 1 (satu) tahun yang sama yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu (12 dosis dalam 12-18 bulan) dinyatakan dalam persentase. Tahun 2021 mencapai 86,5%, tahun 2022 mencapai 82,9% dan tahun 2023 91%.

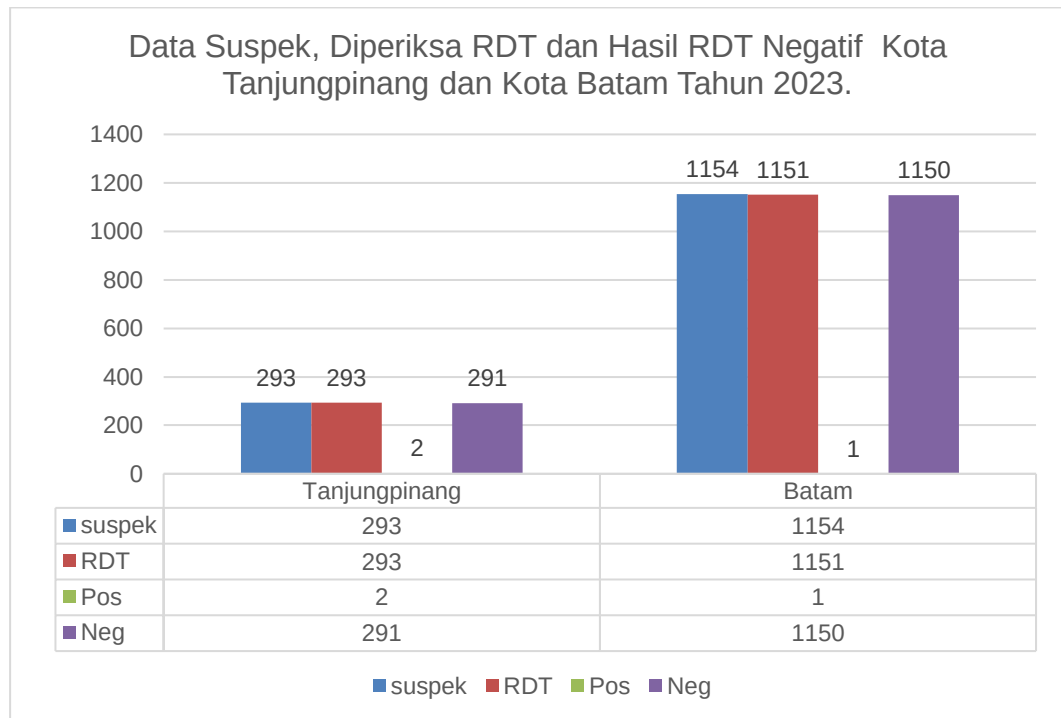


Gambar 4.15
**Data RFT MB (*Release From Treatment* Multibasiler) Kusta di
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021-2023**

Capaian angka kesembuhan atau RFT *Rate* MB tahun 2023 mencapai target >90% yaitu 91% dan RFT *Rate* PB 66,6%. RFT *Rate* cenderung tidak stabil setiap tahunnya, beberapa faktor diantaranya penurunan persentase ini dikarenakan pasien meninggal yang disebabkan karena komplikasi penyakit lain bukan karena kusta, pasien tidak diketahui keberadaannya setelah petugas melakukan peninjauan ke lapangan atau ke rumah penderita karena absen dalam pengambilan obat yang sudah dijadwalkan.

Sejak tahun 2019 - 2022 Provinsi Kepulauan Riau merupakan daerah non endemis Frambusia atau tidak ditemukannya kasus frambusia atau *zero case* di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2023 Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau merekomendasikan 2 (dua) Kabupaten/Kota yaitu Kota Tanjungpinang dan Kota Batam untuk mendapatkan Sertifikat Status Wilayah Bebas Frambusia dengan melakukan asesmen pada ke-2 kota tersebut meliputi tiga item penilaian yaitu Promosi Kesehatan, Upaya Pengendalian faktor risiko dan surveilans

berkinerja baik, dengan hasil Kota Tanjungpinang 95 kategori Sangat Baik dan Kota Batam 93,68 kategori Sangat Baik.



Gambar 4.16
Data Suspek, Diperiksa RDT dan Hasil RDT Negatif Kota Tanjungpinang dan Kota Batam Tahun 2023

Dalam upaya pembuktian tidak adanya kasus frambusia, kabupaten/kota melakukan skrining pada anak sekolah usia 7-14 tahun. Hasil skrining pada anak sekolah Kota Tanjungpinang didapat suspek 293 anak, periksa RDT 293 anak, RDT (+) 2 anak bukan kasus frambusia, RDT (-) 291 anak, sedangkan Kota Batam suspek 1.154 anak, Periksa RDT 1.151 anak, RDT (+) 1 anak bukan frambusia, RDT (-) 1.150 anak.

Untuk 5 (Lima) Kabupaten kota lainnya, yaitu Bintan, Karimun, Lingga, Natuna dan Kepulauan Anambas direncanakan akan dilakukan asesmen untuk Eradikasi Frambusia atau Kabupaten Kota Bebas Frambusia di Tahun 2024.

Hambatan/kendala dalam pelaksanaan program kusta dan frambusia yaitu:

1. Stigma kusta tinggi baik *self-stigma* ataupun stigma masyarakat termasuk keluarga.
2. Keterbatasan anggaran: yang kurang menjadi prioritas, namun menjadi indikator sasaran strategi dan target kinerja
3. Sistem Pelaporan kusta masih manual
4. Akses geografis sulit dijangkau antar pulau dan juga keamanan.
5. Keterlibatan kader/masyarakat dalam pencarian kasus masih kurang optimal.
6. Keterbatasan SDM yang terlatih program, yang sudah terlatih sering pindah tugas

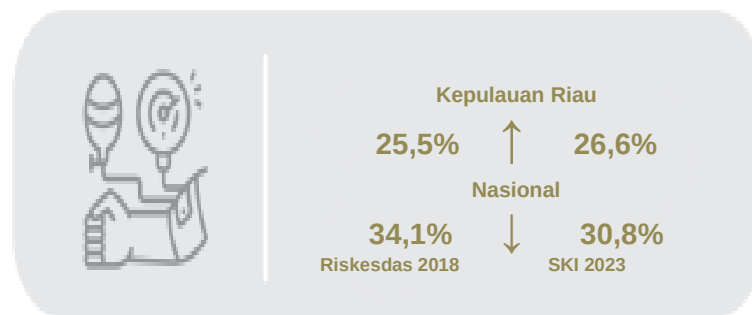
Pemecahan masalah/hambatan program kusta dan frambusia:

1. Peningkatan kompetensi nakes (pengelola program, Dokter dan Analis dan kader)
2. Dukungan anggaran yang optimal.
3. Sistem informasi yang lebih kuat = SITASIA (Sistem Informasi Kusta dan Frambusia) dalam Proses Kemenkes.
4. Peningkatan peran LS/LP, Organisasi Profesi, OYPMK dan organisasi masyarakat dalam penyebarluasan informasi tentang Kusta dan Frambusia.
5. Tersedia penunjang diagnostic kusta (BTA), RDT test frambusia di seluruh Kabupaten Kota.

4.9. HIPERTENSI

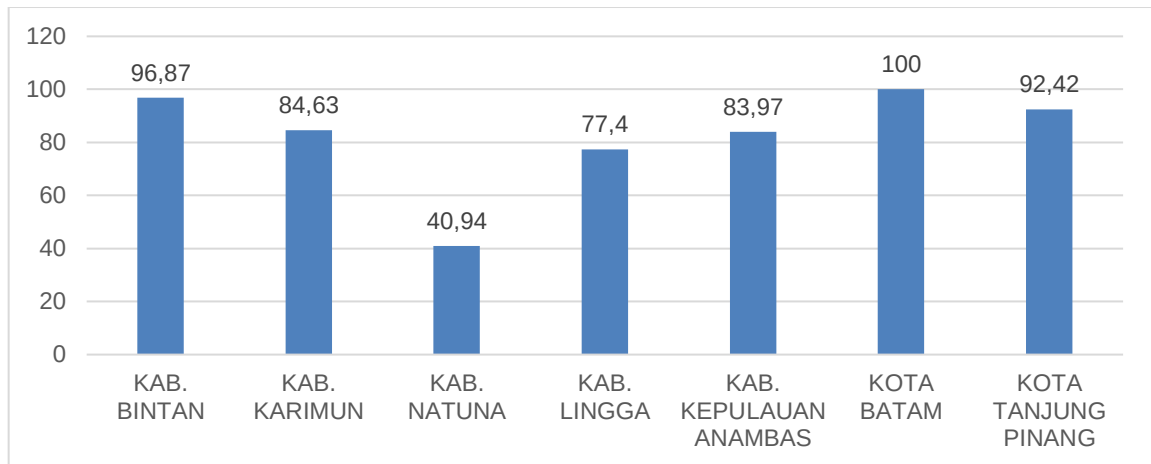
Tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah sistolik >140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik $\geq$ 90 mmHg. Tekanan darah tinggi yang kemudian didiagnosis sebagai hipertensi sering disebut sebagai '*the silent killer*' karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya

mengidap hipertensi tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terdapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 prevalensi hipertensi (hasil pengukuran) di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 25,8%, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional yaitu 28,1%, namun masih tetap menjadi masalah kesehatan karena jika tidak dikendalikan maka akan menjadi komplikasi sehingga angka kesakitan dan kematian penyakit tidak menular akan meningkat.



Gambar 4.17
Kenaikan Prevalensi Hipertensi pada Penduduk Usia ≥ 18 Tahun
Berdasarkan Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan deteksi dini faktor risiko PTM baik di masyarakat melalui POSBINDU PTM maupun di fasyankes melalui Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM. Estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Kepulauan Riau sebanyak 385.361 jiwa. Capaian pelayanan hipertensi sebanyak 345.470 jiwa (89,65%). Distribusi menurut kabupaten/kota diuraikan sebagai berikut:



Sumber: Sibadang 2024

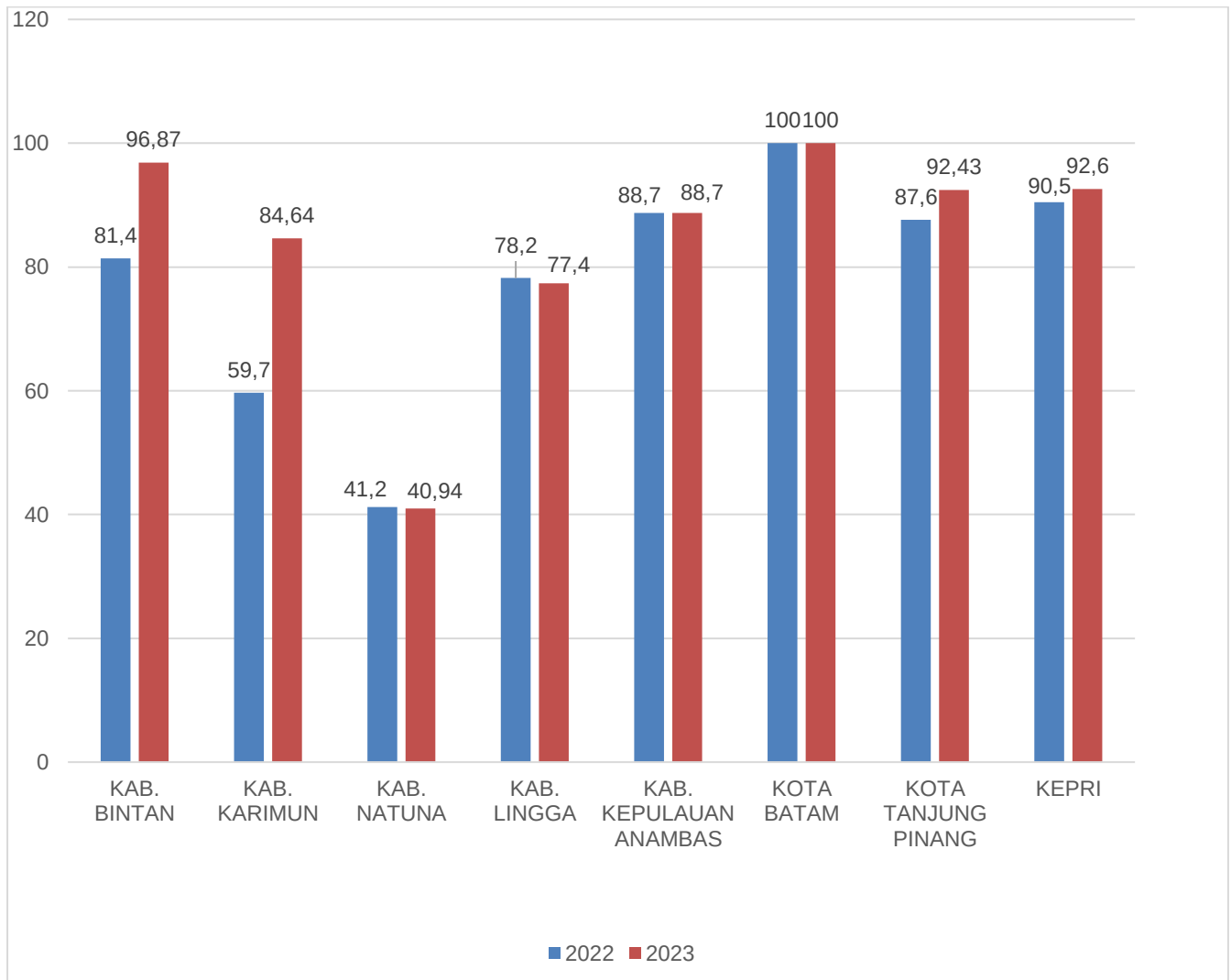
Gambar 4.18
Capaian Pelayanan Hipertensi di Kepulauan Riau Berdasarkan
Kabupaten/Kota Tahun 2023

Selain prevalensi hipertensi cenderung meningkat, juga terdapat celah pengetahuan status hipertensi di masyarakat. Terdapat perbedaan sekitar 19% antara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter (7,9%) dan prevalensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (26,6%). Kesenjangan ini mensinyalir perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan status hipertensinya sebagai langkah awal upaya preventif timbulnya penyakit komplikasi.



Gambar 4.19
Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Hipertensi di Provinsi Kepulauan
Riau

Sedangkan berdasarkan pencatatan pelayanan kesehatan yang tercatat di Profil Kesehatan tahun 2022 dan 2023 terdapat perbedaan yang signifikan.



Sumber: Sibadang

Gambar 4.20
Perbandingan Kasus Hipertensi >15 Tahun yang Dilakukan Pengobatan

Berdasarkan estimasi kasus hipertensi di Kepulauan Riau tahun 2023 sebesar 371.286 kasus, yang mendapatkan pelayanan sebanyak 343.925 kasus (92,6%). Hampir seluruh Kabupaten/kota mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2022.



Catatan SKI menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara hasil pemeriksaan dengan diagnosa kasus hipertensi. Dengan demikian, disimpulkan terdapat selisih penemuan kasus hipertensi di masyarakat. Sedangkan hasil pencatatan pelayanan kesehatan menyebutkan angka penemuan kasus dan pelayanan sudah mencapai angka yang memuaskan.

BAB V

KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN

5.1. KESEHATAN LINGKUNGAN

a. AIR MINUM

Air minum merupakan hak asasi manusia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pada Pasal 28 Ayat 1, yang menyatakan bahwa “Setiap individu berhak atas hak untuk memiliki kehidupan yang makmur, tempat tinggal dan lingkungan serta kesehatan yang baik dan sehat”. Memiliki akses air minum yang aman dan memadai adalah salah satu hak asasi manusia dan dijamin oleh pemerintah. Air minum adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup. Pasokan air yang mencukupi, aman dan dapat diakses harus tersedia untuk semua lapisan masyarakat.

Air minum yang memenuhi syarat kesehatan berarti air minum tersebut aman (layak) bagi kesehatan, yaitu aman secara fisik, kimia, mikrobiologis dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *Escherichia coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan dalam peraturan menteri kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang peraturan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

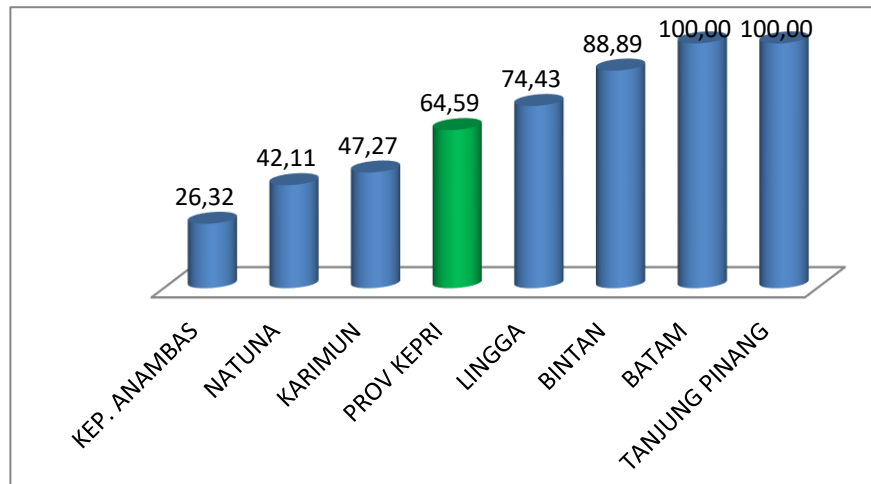
Air yang tidak mencukupi dari segi kuantitas dan tidak memenuhi syarat dari segi kualitas akan menimbulkan berbagai penyakit dan dapat meningkatkan kejadian penyakit tular air. Oleh karena itu, kualitas air minum harus diawasi. Hal ini karena bertujuan untuk melindungi kesehatan



masyarakat dengan mempromosikan peningkatan kualitas, kuantitas, aksesibilitas, keberlanjutan dan *affordability* persediaan air minum dan melengkapi fungsi kontrol untuk pemasok air minum.

Pengawasan kualitas air minum merupakan salah satu tanggung jawab sektor kesehatan, dengan demikian, kegiatan pengawasan kualitas air minum tidak terlepas dari aspek kualitas air minum dan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum yang saat ini dilakukan untuk memastikan air minum yang diproduksi sudah memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan Persyaratan Kesehatan sebelum didistribusikan kepada masyarakat, jika air tersebut belum tentu memenuhi standar, maka perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu agar memenuhi persyaratan kualitas air minum. Oleh karena itu pengawasan kualitas air minum, baik oleh internal maupun eksternal diperlukan agar masyarakat mendapatkan air minum yang tidak hanya layak, namun juga aman untuk dikonsumsi. Pengawasan kualitas air minum dilakukan pada sarana air minum yang berbasis komunal atau berbasis institusi seperti Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM), PAMSIMAS dan PDAM.

Hasil pengawasan kualitas air minum di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023 berdasarkan persentase sarana air minum yang diawasi atau diperiksa kualitas air minumnya sebesar 64,59% dari total 449 sarana air minum. Persentase capaian sarana air minum yang diawasi atau diperiksa di tiap Kabupaten Kota dapat dilihat pada gambar 5.1 dan lampiran tabel 79.



Gambar 5.1
Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi Atau Diperiksa Kualitas Air Minumnya Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Berdasarkan gambar 5.1 pada tahun 2023, Kabupaten Kota yang melakukan Pengawasan atau pengawasan Kualitas air minum tertinggi yaitu Kota Tanjungpinang dan Kota Batam, di mana sudah semua sarana air minum yang ada di 2 Kota ini sudah dilakukan pengawasan sedangkan untuk Kabupaten Kota lainnya pengawasan terhadap kualitas air minum belum bisa maksimal dilakukan dikarenakan belum semua sarana air minum dapat dilakukan pengawasan dengan melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dan pengambilan sampel kualitas air minumnya, hal ini disebabkan oleh :

1. Belum semua kabupaten kota mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan program pengawasan sarana air minum atau pengawasan kualitas air minum pada sarana prioritas.
2. Persebaran *sanitarian kit* di puskesmas untuk Pengawasan Kualitas Air Minum belum merata/belum semua Puskesmas memiliki *Sanitarian Kit*
3. Belum adanya Laboratorium Kesehatan Daerah di tiap Kabupaten Kota
4. Masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana untuk



pelaksanaan pengawasan terkait penyehatan air. Di mana daerah tidak memiliki/menganggarkan dana untuk melaksanakan pemeriksaan sampel ke laboratorium yang terakreditasi. Sementara puskesmas pun tidak memiliki reagen untuk melakukan pemeriksaan sampel air minum.

5. Tingginya biaya pemeriksaan sampel ke laboratorium terakreditasi, dikarenakan laboratorium terakreditasi hanya ada di Kota Batam

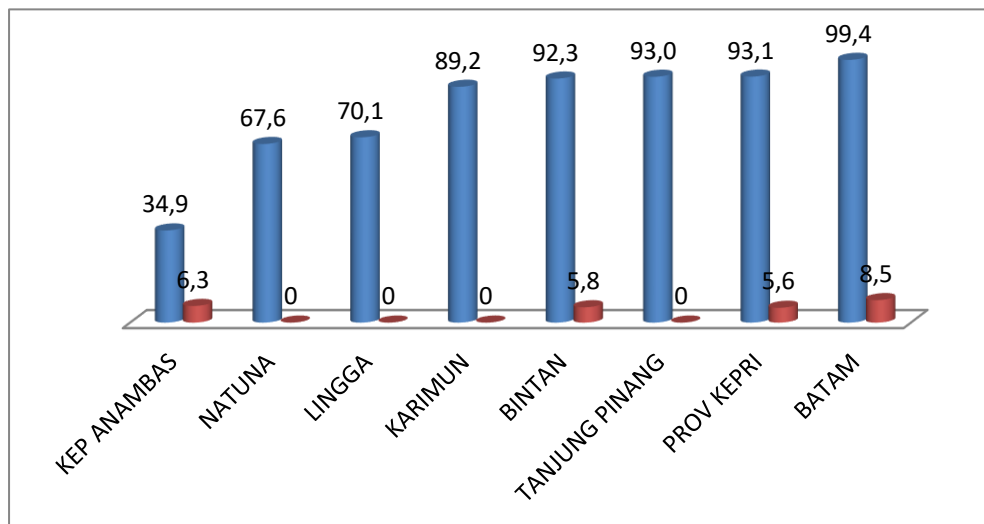
b. AKSES MASYARAKAT TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK DAN AMAN

Salah satu tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 adalah memperkuat infrastruktur untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pelayanan dasar, di mana salah satu kegiatan prioritas pembangunan infrastruktur pelayanan dasar adalah penyediaan air minum dan sanitasi yang layak dan aman. Pemerintah Pusat telah menargetkan akses masyarakat pada perumahan dan permukiman yang layak, aman dan terjangkau meningkat pada tahun 2024. Hal ini termasuk target 90% sanitasi layak, termasuk di dalamnya 15% akses sanitasi aman, dan ketiadaan rumah tangga yang BAB sembarangan di tempat terbuka.

Ketersediaan sanitasi aman dan layak dapat mengurangi tingginya angka kematian bayi dan balita, di mana penggunaan sarana sanitasi yang tidak aman dan layak dapat mengakibatkan terjadinya penyebaran penyakit infeksi berbasis lingkungan seperti: diare, disentri, kolera, hepatitis, penyakit kulit dan lain-lain. Kejadian penyakit infeksi yang sering berulang karena sumber penyakitnya tidak dihilangkan sehingga dapat menyebabkan gangguan kecukupan gizi kronis untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Terjadinya gangguan pertumbuhan otak akan menyebabkan rendahnya kemampuan dan fungsi otak. Hal ini akan menjadi ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, yang berdampak terhadap kemampuan daya saing bangsa.

Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL)/Sistem Terpusat sedangkan untuk akses sanitasi aman adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL) disedot rutin satu kali selama 3-5 tahun dan dibuang ke instalasi pengolahan tinja atau IPLT.

Di Provinsi Kepulauan Riau jumlah kepala keluarga yang terakses fasilitas sarana akses sanitasi aman sebesar 5,6% dan sanitasi yang layak pada tahun 2022 sebesar 93,1% dari 619.586 Kepala Keluarga (KK), dapat diartikan bahwa sebesar 6,9% penduduk di Provinsi Kepulauan Riau masih buang air besar sembarangan. Jumlah ini sudah menurun dari tahun 2022, dimana tahun 2022 jumlah KK yang masih BABS sebesar 11%. Data jumlah KK yang terakses sarana sanitasi yang layak dan aman di tiap kabupaten kota dapat dilihat pada Gambar 5.2 dan pada Lampiran 80.



Gambar 5.2.
Persentase Akses Sanitasi Yang Layak Dan Aman Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023



Berdasarkan gambar 5.2, Kota Batam merupakan Kota dengan cakupan keluarga terakses sanitasi layak tertinggi se-Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 99,4% dan Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki capaian keluarga terakses sanitasi layak terendah dengan cakupan hanya 34,9%. Permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan akses sanitasi di Provinsi Kepulauan Riau adalah

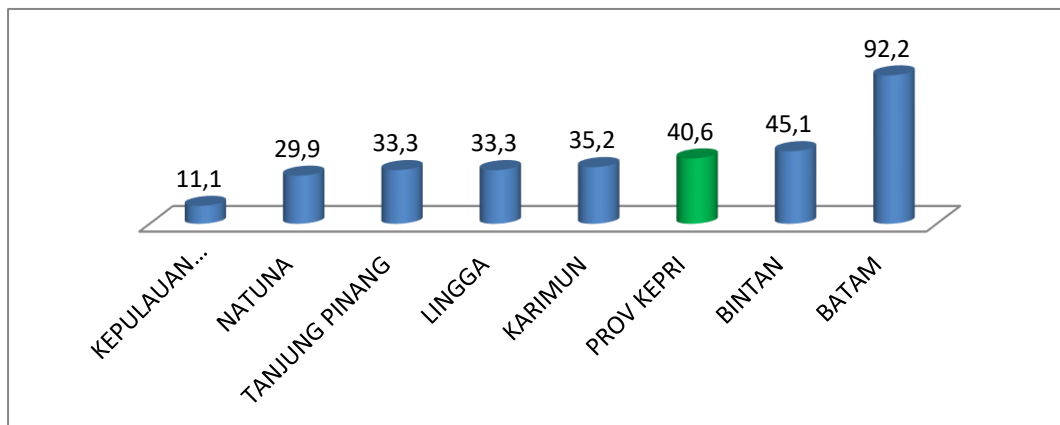
1. Sebagian besar wilayah di Provinsi Kepulauan Riau merupakan wilayah lautan, sehingga banyak penduduk yang tinggal di pesisir yang tidak memiliki fasilitas sanitasi yang layak.
2. Mayoritas penduduk yang tinggal di wilayah pesisir sudah menggunakan dudukan jamban seperti plengsengan dan cemplung hanya saja tidak memiliki tangki septik atau buangan akhirnya menuju ke sungai atau laut.
3. Masyarakat masih menganggap Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebagai perilaku biasa karena mayoritas sudah BAB di jamban sendiri tetapi tidak memiliki tangka septik (BAB tertutup)
4. Kondisi geografis daerah spesifik yang memerlukan opsi teknologi yang khusus berupa Teknologi Tepat Guna (TTG) Sanitasi
5. Masyarakat masih mengharapkan bantuan dalam kepemilikan jamban yang sehat
6. Masih minimnya pengetahuan masyarakat bahwa pembangunan tangka septik bisa dibangun di mana saja, termasuk di wilayah pesisir serta kurangnya minat masyarakat dalam membangun tangka septik dengan alasan tidak ada uang/dana atau tidak ada lahan.

c. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis

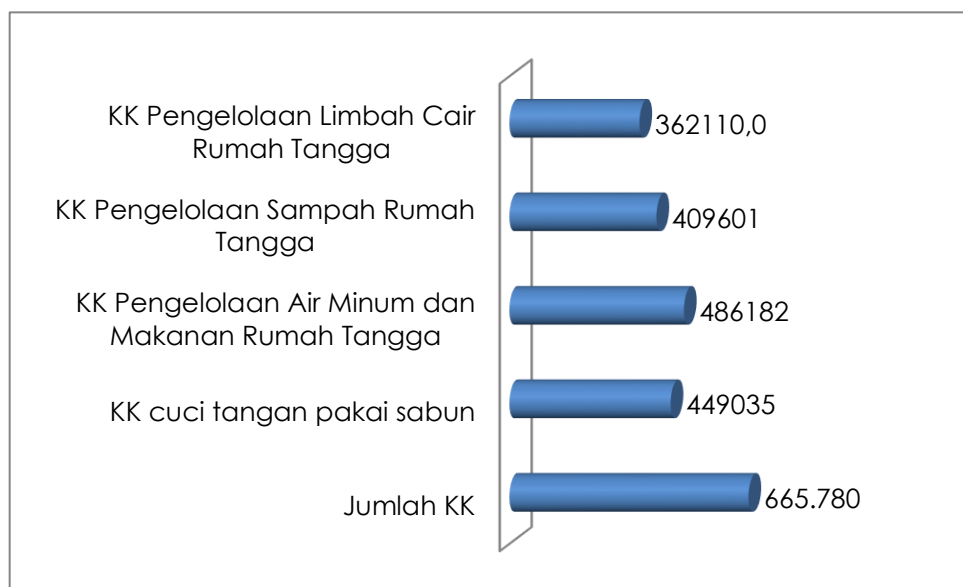
Masyarakat disebutkan Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat. Terdapat 5 (lima) pilar STBM yaitu (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), (2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), (4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Keberhasilan STBM ditentukan oleh perubahan perilaku masyarakat untuk menerapkan perilaku sanitasi yang sehat dan berkelanjutan yang didukung oleh tiga komponen yang harus dilaksanakan secara seimbang dan komprehensif, yaitu: 1). Peningkatan kebutuhan sanitasi, 2) Peningkatan penyediaan sanitasi 3). Peningkatan Lingkungan yang kondusif.

Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dilihat berdasarkan data capaian Desa/Kelurahan yang sudah mencapai Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), dan cakupan Kepala Keluarga yang melaksanakan 5 pilar STBM. Adapun Capaian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada gambar 5.3 dan gambar 5.4 serta lampiran tabel 81.



Gambar 5.3.
Persentase Desa/Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Berdasarkan gambar 5.3 Desa/Kelurahan stop buang air besar sembarangan (SBS) di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 40,6% atau sebanyak 170 desa/kelurahan, Artinya terdapat 170 desa/kelurahan yang seluruh penduduknya tidak lagi melakukan praktek buang air besar sembarangan yang telah dibuktikan melalui proses verifikasi. Verifikasi yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim yang telah dibentuk untuk memastikan perubahan perilaku di masyarakat dalam menerapkan perilaku sanitasi yang baik. Selain capaian persentase desa/kelurahan stop buang air besar sembarangan, pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat juga dilihat dari banyaknya Kepala Keluarga (KK) yang melaksanakan pilar pilar STBM lainnya. Adapun Capaian pelaksanaan STBM dapat dilihat pada gambar 5.4.



Gambar 5.4.
Jumlah KK Melaksanakan Pilar STBM di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Berdasarkan gambar 5.4 pelaksanaan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut : Jumlah KK di tahun 2023 adalah 655.780 KK , dari jumlah KK tersebut jumlah KK yang melaksanakan pilar ke 2 yaitu CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) adalah



67,4%, Jumlah KK yang melaksanakan Pilar ke 3 pengelolaan Air minum dan makanan Rumah Tangga sebanyak 73,0 %, jumlah KK melaksanakan Pilar ke 4 pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebanyak 61,5% dan jumlah KK yang melaksanakan pilar ke 5 pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga sebanyak 54,4%. Capaian KK melaksanakan pilar STBM ini belum bisa menggambarkan capaian seluruh Provinsi Kepulauan Riau, dikarenakan belum semua puskesmas yang selesai melaksanakan pendataan *by name by address* untuk data STBM ini.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian desa kelurahan SBS dan capaian masyarakat yang melaksanakan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat antara lain:

1. Belum semua Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau memiliki Regulasi terkait percepatan desa/kelurahan stop buang air besar sembarangan dan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
2. Penduduk yang tinggal di wilayah pesisir tersebar di beberapa pulau sehingga sulit untuk mencapai 100% desa/kelurahan stop buang air besar sembarangan
3. Pendampingan atau monitoring pasca pemicuan belum dilakukan secara intensif
4. Proses peningkatan perubahan perilaku tidak dapat dilakukan secara cepat, cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama dan kecukupan pendampingan petugas kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan.
5. Belum terbentuk Tim STBM di Tingkat Provinsi, Kabupaten, maupun di Puskesmas/Kecamatan
6. Belum maksimalnya dukungan dana serta sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembinaan dan pengawasan untuk mendorong desa/kelurahan yang sudah melaksanakan STBM agar menjadi desa/kelurahan STBM

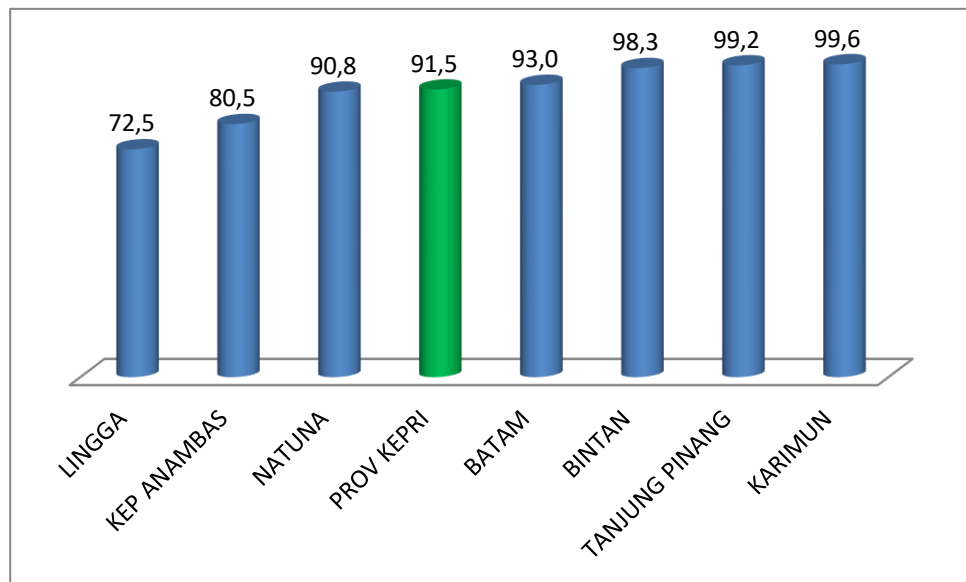
- 
7. Jejaring kemitraan atau pokja terkait dengan sanitasi tidak aktif
 8. Minimnya wirausaha sanitasi dan belum adanya dukungan lembaga keuangan yang menjamin keberlanjutan wirausaha sanitasi

d. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) merupakan tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat. Tempat dan Fasilitas Umum yang sehat berpengaruh cukup besar di masyarakat karena masyarakat menggunakan fasilitas umum tersebut untuk berbagai kepentingan. Pengawasan terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Tempat dan Fasilitas Umum bertujuan dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat dan fasilitas umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan bahaya penularan penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya adalah makanan, minuman, udara dan air serta tidak menjadi sarang vektor penyakit yang dapat menimbulkan menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian tempat dan fasilitas umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti dapat melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pengawasan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam kurun waktu satu tahun. Sasaran Tempat dan Fasilitas Umum yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah sarana pendidikan, Puskesmas, dan Pasar. Pengawasan pada tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan melalui kunjungan lapangan pada sasaran TFU dengan melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) melalui pengamatan fisik media lingkungan menggunakan instrumen/formulir IKL, capaian jumlah tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan di Provinsi Kepulauan Riau banyak 1.361 (80,8%) dari total

sasaran sebesar 1.684 Tempat Fasilitas Umum. Gambaran tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar 5.5 dan lampiran tabel 82.



Gambar 5.5
Persentase Tempat Dan Fasilitas Umum Yang Dilakukan Pengawasan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 5.5, Semua Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau sudah melaksanakan pengawasan pada Tempat Fasilitas Umum. Kabupaten Karimun dan Kota Tanjungpinang merupakan Kabupaten Kota dengan cakupan tertinggi dalam melakukan pengawasan Tempat dan fasilitas umum dengan cakupan di atas 99% artinya sudah hampir seluruh tempat fasilitas umum yang ada di Kabupaten Karimun dan Kota Tanjungpinang yang dilakukan pengawasan. Beberapa Faktor pendukung tingginya angka pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) di Kabupaten/Kota diantaranya:

1. Adanya dukungan sarana dan prasarana bagi Puskesmas terpilih berupa *sanitarian kit* di Puskesmas di 7 Kabupaten/Kota
2. Adanya kegiatan surveilans kualitas air pada TFU prioritas yaitu sekolah di 59 lokus puskesmas dan masing-masing puskesmas diwajibkan untuk melakukan pengawasan TFU sebanyak 6 TFU per



lokus puskesmas

3. Adanya monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pengawasan Tempat Fasilitas Umum dengan menggunakan media komunikasi yang ada
4. Adanya *Feedback* capaian pengawasan TFU yang dilaksanakan oleh provinsi kepada kabupaten/kota di tiap semester

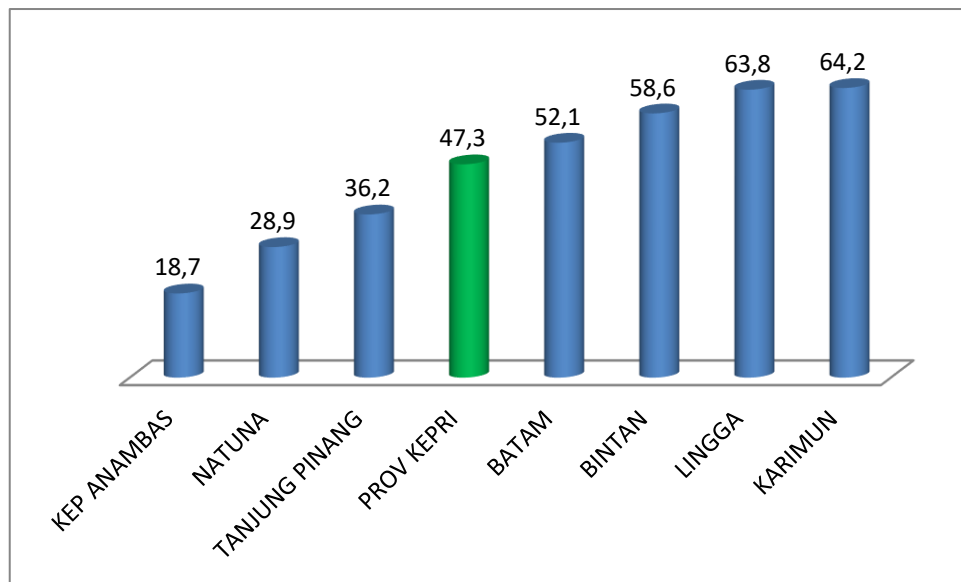
e. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dimaksud dengan Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan, dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun nonkomersial. TPP yang dimaksud dalam peraturan ini adalah TPP komersial. Dimana yang dimaksud oleh TPP komersial merupakan usaha penyediaan pangan olahan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, misalnya jasa boga/katering, rumah makan/restoran, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, sentra gerai pangan jajanan/kantin, TPP tertentu, dan Depot Air Minum (DAM).

Tempat Pengelolaan Pangan memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit serta keracunan pada makanan yang dihasilkannya jika TPP tersebut tidak menerapkan higiene sanitasi pangan yang baik. Higiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor terhadap pangan, orang, tempat, dan perlengkapannya yang dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan. TPP yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan memungkinkan terjadinya kontaminasi makanan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus dan parasit, serta bahan kimia yang

menimbulkan risiko kesehatan.

Tempat Pengelolaan Pangan dikatakan memenuhi syarat kesehatan atau laik higiene sanitasi apabila telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang dilaksanakan dalam kegiatan pengawasan. Jumlah TPP yang memenuhi syarat kesehatan di Kepulauan Riau sebesar 47,3% atau 3.572 TPP dari 7.552 total TPP. Gambaran tiap Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar 5.6 dan lampiran tabel 83.



Gambar 5.6
Persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang memenuhi Syarat
Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 5.6, Kabupaten/Kota jumlah tempat pengelolaan pangan yang memenuhi syarat yang tertinggi yaitu Kabupaten Karimun dan Kabupaten Lingga yang memiliki jumlah tempat pengelolaan pangan terendah adalah Kabupaten Kepulauan Anambas, Adapun permasalahan yang sering dijumpai penyebab akibat rendahnya jumlah TPP yang memenuhi syarat adalah proses peningkatan perubahan perilaku dan pembenahan TPP agar menjadi memenuhi syarat tidak dapat dilakukan secara cepat, cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama



dan kecukupan pendampingan petugas kepada TPP untuk menerapkan pendampingan pasca inspeksi kesehatan lingkungan

5.2. PROMOSI KESEHATAN

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 telah mengamanatkan pengintegrasian layanan sosial dasar ke dalam Posyandu, mencakup pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak; pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan; perilaku hidup bersih dan sehat; kesehatan lanjut usia; Bina Keluarga Balita (BKB); Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); percepatan penganekaragaman konsumsi pangan; pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial; kesehatan reproduksi remaja; dan peningkatan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan sebagaimana yang dijelaskan dalam Permenkes No.8 Th. 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, merupakan suatu proses aktif, di mana sasaran/klien dan masyarakat yang diberdayakan harus berperan serta aktif (berpartisipasi) dalam kegiatan dan program kesehatan. Ditinjau dari konteks pembangunan kesehatan, partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan kemitraan masyarakat dan fasilitator (pemerintah, LSM) dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian kegiatan dan program kesehatan serta memperoleh manfaat dari keikutsertaannya dalam rangka membangun kemandirian masyarakat. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.

Pengaturan pemberdayaan masyarakat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga dan organisasi kemasyarakatan, swasta, dan pemangku kepentingan terkait lainnya dalam mewujudkan peran aktif dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Hal



ini sejalan dengan amanah Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Penguatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) menjadi kunci keberhasilan untuk dapat mencapai kinerja Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), sekaligus merevitalisasi fungsi kesehatan masyarakat dari puskesmas.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 dijelaskan bahwa UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Faktor internal dan eksternal saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis keberhasilan UKBM. Salah satu UKBM yang paling aktif dan dikenal masyarakat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), selain itu terdapat beberapa jenis UKBM misalnya Posyandu Lansia, Pos UKK (Unit Kesehatan Kerja), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu PTM).

Posyandu merupakan sebagai salah satu UKBM merupakan wadah partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penyelenggaraan layanan sosial dasar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 13 Tahun 2022 pada bulan Juni 2022, terjadi perubahan definisi operasional (DO) Posyandu Aktif yang tidak lagi memberikan target capaian dalam pelaksanaan posyandu. Definisi operasional Posyandu dikatakan aktif jika:

- a. Melakukan kegiatan rutin Posyandu (pelayanan kesehatan ibu hamil/balita/remaja/usia produktif/lansia) 1 kali dalam satu sebulan minimal 8 kali per tahun, dengan ketentuan posyandu melakukan kegiatan hari buka /memberikan layanan Posyandu minimal 8 kali/tahun dalam bulan berbeda baik pada hari buka Posyandu maupun kunjungan

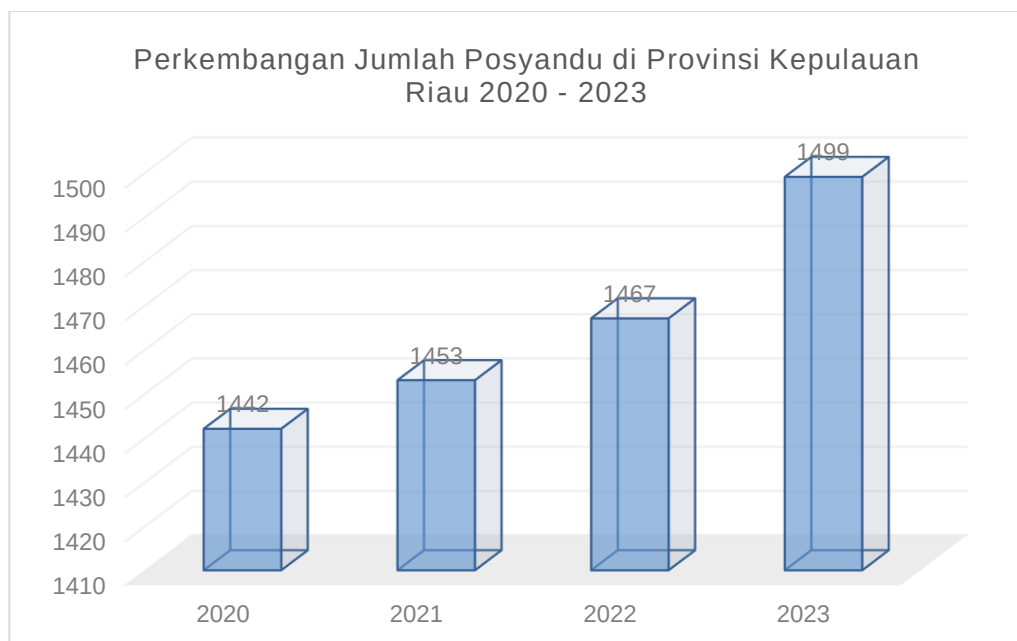


rumah/kegiatan mandiri/janji temu ke fasyankes untuk kelompok sasaran ibu hamil/balita/remaja/usia produktif/lansia.

- b. Memberikan pelayanan kesehatan minimal untuk ibu hamil dan atau balita dan atau remaja. Adalah posyandu memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif kepada kelompok sasaran ibu hamil (penimbangan BB/ukur TB/Ukur LiLa/KIE/mengikuti kelas ibu hamil), dan atau memberikan pelayanan kepada kelompok sasaran balita (penimbangan BB/ukur TB/Ukur LiKa/KIE, imunisasi, dan lain-lain) dan atau remaja (penimbangan BB/ukur TB/Ukur LiLa/KIE/TTD, dan lain-lain), memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif kepada sasaran: ibu hamil, bayi-balita, remaja, usia produktif dan lansia di wilayahnya.

1. Pelayanan kesehatan promotif dan preventif ibu seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, menyediakan kelas ibu hamil, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB dan LiLA. Pelayanan kesehatan promotif dan preventif bayi-balita seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB, LiLA, LiDa, LiKa, imunisasi.
2. Pelayanan kesehatan promotif dan preventif remaja seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB, LiLA (bagi remaja putri), skrining anemia.
3. Pelayanan kesehatan promotif dan preventif usia produktif seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Pinggang, skrining layak hamil, skrining penyakit tidak menular (tekanan darah dan gula darah), skrining SRQ 20, tingkat kemandirian, anamnesa perilaku berisiko, gangguan mental dan kognitif, KB (pil, suntik dan kondom), P3K.

4. Pelayanan kesehatan promotif dan preventif lansia seperti: memberikan edukasi/penyuluhan/konseling, melakukan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Pinggang, skrining layak hamil, skrining penyakit tidak menular (tekanan darah, gula darah dan kolesterol), skrining SRQ 20, tingkat kemandirian, anamnesa perilaku berisiko, gangguan mental dan kognitif, P3G (ADL, GDS, AMT), P3K.
- c. Memiliki minimal 5 orang kader adalah memiliki kader Posyandu memiliki kader sekurang-kurangnya 5 orang yang disahkan dengan surat keputusan Kepala Desa/Lurah



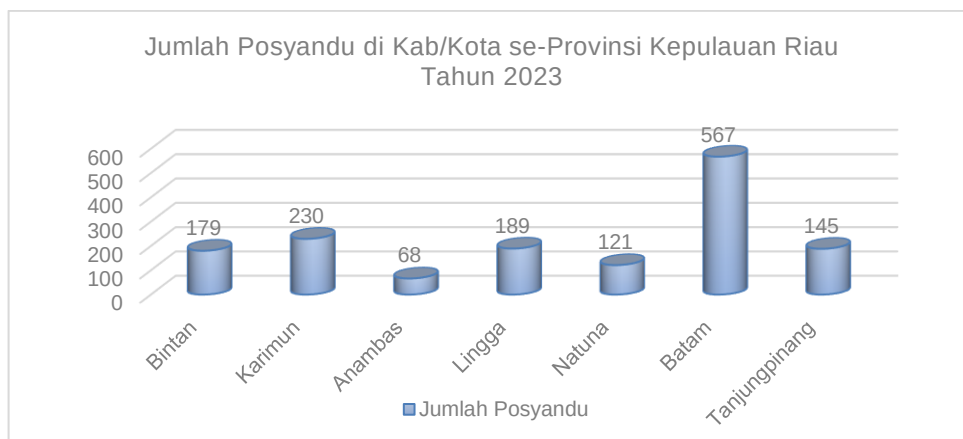
Gambar 5.7
Perkembangan Jumlah Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 – 2023

Jumlah Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 terdapat 1499 Posyandu yang tersebar di 7 Kabupaten/Kota. Perkembangan jumlah Posyandu sejak tahun 2020 sampai dengan 2023 sebagai berikut :

Tabel 5.1
Jumlah Posyandu Aktif menurut Kabupaten/Kota se- Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

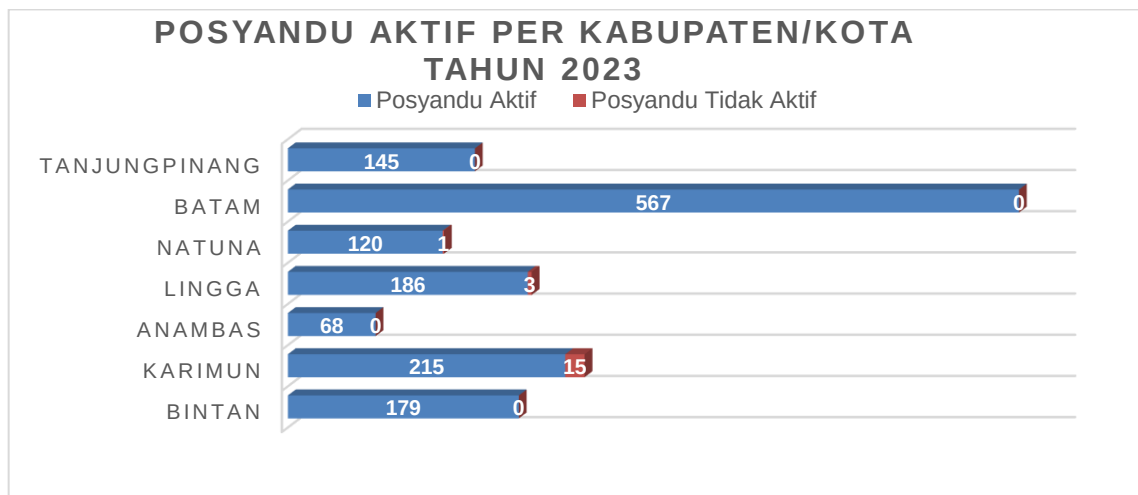
NO	Kab/Kota	Jumlah Posyandu	Posyandu Aktif	Posyandu Tidak Aktif	Persentase
1	Bintan	179	179	0	100
2	Karimun	230	215	15	93,48
3	Anambas	68	68	0	100
4	Lingga	189	186	3	98,41
5	Natuna	121	120	1	99,17
6	Batam	567	567	0	100,00
7	Tanjungpinang	145	145	0	100,00
	PROVINSI	1499	1480	19	98,73

Penyebaran Jumlah Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau terbanyak berada di Kota Batam sebanyak 567 Posyandu, disusul Kabupaten Karimun dengan 230 Posyandu. Sementara Posyandu paling sedikit berada di Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 68 Posyandu. Jumlah posyandu di Provinsi Kepulauan Riau tersaji melalui grafik berikut :



Gambar 5.8
Jumlah Posyandu di Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

Adapun capaian posyandu aktif di Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023 adalah:



Gambar 5.9
Jumlah Posyandu Aktif Tahun 2023 per-Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

Dari grafik di atas diketahui bahwa capaian Posyandu Aktif di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 98,73 %. Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Bintan berhasil mencapai 100% Posyandu Aktif, sementara Kabupaten Karimun, masih terdapat kesenjangan 15 Posyandu dalam kategori tidak aktif.

Dalam rangka meningkatkan pembinaan Posyandu Aktif, Provinsi Kepulauan Riau, melaksanakan berbagai kegiatan antara lain:

- a. Memperkuat kelembagaan Pokjanal Posyandu sebagai pembina Posyandu melalui Rapat Koordinasi Pokjanal Posyandu di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- b. Meningkatkan kapasitas kader posyandu melalui beberapa kegiatan Orientasi Kader Posyandu
- c. Membantu pemenuhan sarana dan prasarana posyandu berupa timbangan digital dan Posyandu KIT yang diberikan kepada beberapa Posyandu.

Upaya yang telah dilakukan diharapkan menjadi stimulan dalam revitalisasi Posyandu. Dengan adanya sinergitas Kabupaten dan Kota maka akan meningkatkan Kualitas Posyandu di Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 5.10
Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader Yang Dilaksanakan Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

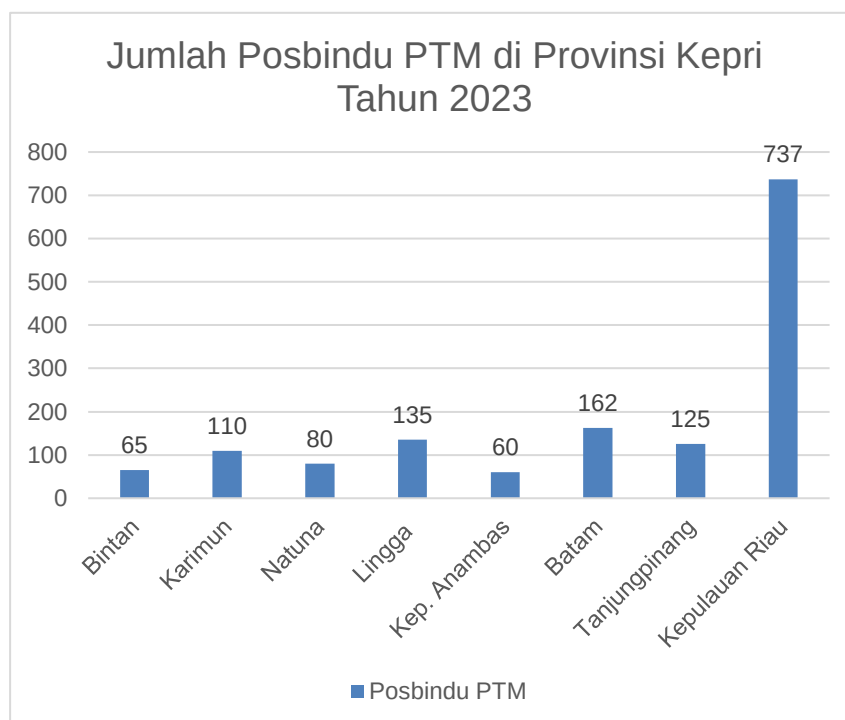
Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan deteksi dini faktor risiko PTM baik di masyarakat melalui POSBINDU PTM maupun di fasyankes melalui Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM.



Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam Penanggulangan PTM. Peran serta masyarakat yang dimaksud dapat dilaksanakan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM).

Posbindu PTM merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian. Masyarakat dilibatkan sebagai agen perubah sekaligus sumber daya yang menggerakkan Posbindu sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), yang diselenggarakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2023 di Provinsi Kepulauan Riau terdapat 737 Posbindu PTM. Kabupaten/kota dengan jumlah Posbindu PTM terbanyak yaitu Kota Batam dengan (162 Posbindu PTM) dan yang terendah yaitu Kepulauan Anambas (60 Posbindu PTM). Data posbindu PTM secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran Tabel 12.



Gambar 5.11
Jumlah Posbindu PTM di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023

**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			111.992	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			419	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	1.104.646	1.067.763	2.172.409	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,0	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			19,4	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			43,2	per 100 penduduk produk	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			103,5		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	39,75	41,37	40,53	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a SMP/ MTs	63806,0	21555,0	66,9	%	Tabel 3
	b SMA/ MA	107392,0	47877,0	121,6	%	Tabel 3
	c Sekolah menengah kejuruan	1543,0	1197,0	2,1	%	Tabel 3
	d Diploma I/Diploma II	2129,0	1685,0	3,0	%	Tabel 3
	e Akademi/Diploma III	5449,0	5116,0	8,3	%	Tabel 3
	f S1/Diploma IV	12526,0	13721,0	20,6	%	Tabel 3
	g S2/S3 (Master/Doktor)	1408,0	578,0	1,6	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			32	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			6	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			29	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			220	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			64	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			57	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			234	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			248	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			44	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			89,2	%	Tabel 6
II2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	847,1	1144,7	988,4	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	30,4	46,8	38,4	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di	32,1	17,6	23,5	per 1000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di	17,0	10,5	13,2	per 1000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			33,7	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			40,5	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			6,0	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			5,6	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin &			100%	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			100%	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan			100%	%	Tabel 11
II3	(UKBM)					
31	Jumlah Posyandu			1.499	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			1480,0	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			737,0	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			737	Posbindu PTM	Tabel 12
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
35	Jumlah Dokter Spesialis	544	330	874	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	521	954	1.475	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			1.386	per 100000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	124	328	452	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			267	per 100000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		2.754		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100000 penduduk		1.625		per 100000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	1.257	3.776	5.033	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100000 penduduk			2.970	per 100000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	113	251	364	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	111	211	322	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	27	222	249	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	86	296	382	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	56	91	147	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	12	44	56	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	80	285	365	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	142	511	653	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	121	407	528	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	263	918	1.181	Orang	Tabel 17

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No Lampiran
		L	P	L + P		
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			12,2	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			Rp217.900.422.187	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			#DIV/0!	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			#DIV/0!	Rp	Tabel 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
V1	Kesehatan Ibu					
58	Jumlah Lahir Hidup	24.184	23.640	47.824	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4,2	3,8	4,0	per 1000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		47		Ibu	Tabel 22
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		98		per 100000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		98,5		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		92,6		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		84,1		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		92,8		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		85,8		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		93,0		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		69,5		%	Tabel 25
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		93,0		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		88,2		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang		62,5		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			70,7	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			53,1	%	Tabel 31
V2	Kesehatan Anak					
74	Jumlah Kematian Neonatal	129	86	215	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5,3	3,6	4,5	per 1000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	165	112	277	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	6,8	4,7	5,8	per 1000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	173	120	293	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	7,2	5,1	6,1	per 1000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 37
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,3	2,4	2,3	%	Tabel 37
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,0	98,9	98,9	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95,9	95,4	95,7	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			68,4	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	102,4	102,5	102,4	%	Tabel 40
86	Desa/Kelurahan UCI			59,2	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	69,8	70,6	70,2	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	68,2	68,5	68,4	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			88,5	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			88,4	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			88,5	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			97,1	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			93,4	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	82,6	83,1	82,8	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			5,3	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			3,5	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			2,9	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,5	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1			99,9	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7			102,4	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10			98,4	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			2,4	%	Tabel 49
V3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	85,6	112,9	99,0	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	75,7	75,4	75,5	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	75,4	89,1	82,5	%	Tabel 54
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan			108,10	%	Tabel 56
107	Treatment Coverage TBC			176,92	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			228,38	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	48,8	57,1	51,7	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	49,3	55,5	51,6	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate)	86,1	94,7	89,2	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			4,5	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			14,8	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar			0,9	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	21	9	30	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan			96	%	Tabel 60

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur			37,5	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			37,5	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			48,7	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1,5	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis			48,7	%	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	27	13	40	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	30,9	15,8	23,6	per 100000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			7,5	%	Tabel 65
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			27,5	%	Tabel 65
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			7,5	%	Tabel 65
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			17,7	per 100000 penduduk	Tabel 65
128	Angka Prevalensi Kusta			2,5	per 10000 Penduduk	Tabel 66
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			50,0	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			90,9	%	Tabel 67
VI2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			6,7	per 100000 penduduk <15 ta	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	1	3	4	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			25,0	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	9	11	20	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	12	237	249	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	100	128	228	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	59,0	75,5	134,6	per 100000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 70
VI3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan						
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			28,6	per 100000 penduduk	Tabel 72
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,5	0,6	0,5	%	Tabel 72
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0,2	per 1000 penduduk	Tabel 73
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			92,5	%	Tabel 73
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 73
146	Case fatality rate malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 73
147	Penderita kronis filariasis	6	12	18	Kasus	Tabel 74
148	Jumlah Kasus Covid-19			151	Kasus	Tabel 84
149	CFR (Case Fatality Rate) Covid-19			9	%	Tabel 84
150	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			18		Tabel 86
151	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			15		Tabel 87
VI4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
152	Kesehatan	85,8	93,7	89,6	%	Tabel 75
153	Penyandang DM mendapatkan pelayanan			98,8	%	Tabel 76
154	tahun		10,6		% perempuan usia 30-50	Tabel 77
155	tahun		1,0		%	Tabel 77
156	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada		0,1		%	Tabel 77
157	perempuan 30-50 tahun		0,2		%	Tabel 77
158	Jiwa Berat			103,3	%	Tabel 78
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
159	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa			64,6	%	Tabel 79
160	Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)					
161	KK Stop BABS (SBS)			94,8	%	Tabel 80
162	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang			93,1	%	Tabel 80
163	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			5,6	%	Tabel 80
164	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			40,6	%	Tabel 80
165	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah			67,4	%	Tabel 81
166	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			73,0	%	Tabel 81
167	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga			61,5	%	Tabel 81
168	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			54,4	%	Tabel 81
169	Tangga (PKURT)			14,1	%	Tabel 80
170	KK Akses Rumah Sehat			54,1	%	Tabel 80
171	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			310,5	%	Tabel 81
172	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			91,5	%	Tabel 82
				40,5	%	Tabel 83

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BINTAN	1.946,1	36	15	51	169.447	43.532	3,9	87,1
2	KARIMUN	1.524	42	29	71	270.121	85.822	3,1	177,2
3	NATUNA	1.963,5	70	7	77	83.668	21.881	3,8	42,6
4	LINGGA	2.203,8	76	8	84	102.150	25.406	4,0	46,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	635,1	52	2	54	50.132	15.183	3,3	78,9
6	BATAM	103.480	0	64	64	1.260.785	451.910	2,8	12,2
7	TANJUNG PINANG	239,5	0	18	18	236.106	77.863	3,0	985,8
KABUPATEN/KOTA		111.992,0	276	143	419	2.172.409	721.597	3,0	19,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	c SMP/ MTs	36.918	0	36.918	0,0	0,0	0,0
	d SMA/ MA	52.024	0	52.024	0,0	0,0	0,0
	e SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f DIPLOMA I/DIPLOMA II	1.115	0	1.115	0,0	0,0	0,0
	g AKADEMI/DIPLOMA III	2.294	0	2.294	0,0	0,0	0,0
	h S1/DIPLOMA IV	9,31	0	9,31	0,0	0,0	0,0
	i S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	443	0	443	0,0	0,0	0,0
	NATUNA						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	31.818	30.528	62.346			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	24.218	22.916	47.134	76,11	75,07	75,6
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	8.435	8.026	16.461	26,5	26,3	26,4
	b SD/MI	7.962	8.364	16.326	25,0	27,4	26,2
	c SMP/ MTs	4.655	4.554	9.209	14,6	14,9	14,8
	d SMA/ MA	8.652	6.626	15.278	27,2	21,7	24,5
	e SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f DIPLOMA I/DIPLOMA II	216	263	479	0,7	0,9	0,8
	g AKADEMI/DIPLOMA III	449	803	1.252	1,4	2,6	2,0
	h S1/DIPLOMA IV	2.173	2.271	4.444	6,8	7,4	7,1
	i S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	111	35	146	0,3	0,1	0,2
	LINGGA						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	39.947	37.769	77.716			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	22,19	21.728	43.918	0,0	0,0	0,0

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	b SD/MI	16.438	15.351	31.789	0,0	0,0	0,0
	c SMP/ MTs	4.999	4,17	9.169	0,0	0,0	0,0
	d SMA/ MA	6.767	5.296	12.063	0,0	0,0	0,0
	e SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f DIPLOMA I/DIPLOMA II	279	344	623	0,0	0,0	0,0
	g AKADEMI/DIPLOMA III	371	640	1.011	0,0	0,0	0,0
	h S1/DIPLOMA IV	1.629	1.864	3.493	0,0	0,0	0,0
	i S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	52	32	84	0,0	0,0	0,0
	KEPULAUAN ANAMBAS						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	18.947	17.982	36.929			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	2.109	1.979	4.088	0,0	0,0	0,0
	b SD/MI	6.850	6.648	13.498	0,0	0,0	0,0
	c SMP/ MTs	1.984	1.858	3.842	0,0	0,0	0,0
	d SMA/ MA	3.511	2.806	6.317	0,0	0,0	0,0
	e SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f DIPLOMA I/DIPLOMA II	112	162	274	0,0	0,0	0,0
	g AKADEMI/DIPLOMA III	220	409	629	0,0	0,0	0,0
	h S1/DIPLOMA IV	1.154	1.213	2.367	0,0	0,0	0,0
	i S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	37	26	63	0,0	0,0	0,0
	BATAM						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	456,66	452.809	909.469			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	455.153	449.685	904.838	99,67	99,31	99,49
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	a TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	b SD/MI	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	c SMP/ MTs	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	d SMA/ MA	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	e SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f DIPLOMA I/DIPLOMA II	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	g AKADEMI/DIPLOMA III	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	h S1/DIPLOMA IV	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	i S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	TANJUNG PINANG						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	89.716	90.277	179.993			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	12.591	11.887	24.478	0,0	0,0	0,0
	b SD/MI	17.605	20.078	37.683	0,0	0,0	0,0
	c SMP/ MTs	14.293	14.251	28.544	0,0	0,0	0,0
	d SMA/ MA	33.106	29.547	62.653	0,0	0,0	0,0
	e SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f DIPLOMA I/DIPLOMA II	369	864	1.233	0,0	0,0	0,0
	g AKADEMI/DIPLOMA III	1.927	3.112	5.039	0,0	0,0	0,0
	h S1/DIPLOMA IV	7.313	8.096	15.409	0,0	0,0	0,0
	i S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	756	482	1.238	0,0	0,0	0,0
	PROVINSI						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	349.434	790.412	1.596.506			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	608.611	597.492	1.206.103	922,1	968,9	944,7

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1		2	3	4	5	6
1	BINTAN	0 - 4	7.120	6.970	14.090	102,2
2		5 - 9	7.185	6.762	13.947	106,3
3		10 - 14	7.026	6.713	13.739	104,7
4		15 - 19	7.448	6.811	14.259	109,4
5		20 - 24	7.662	6.875	14.537	111,4
6		25 - 29	6.644	6.422	13.066	103,5
7		30 - 34	6.471	6.197	12.668	104,4
8		35 - 39	6.899	6.853	13.752	100,7
9		40 - 44	6.542	6.345	12.887	103,1
10		45 - 49	6.379	5.682	12.061	112,3
11		50 - 54	5.423	4.831	10.254	112,3
12		55 - 59	4.415	3.886	8.301	113,6
13		60 - 64	3.466	3.092	6.558	112,1
14		65 - 69	1.942	1.988	3.930	97,7
15		70 - 74	1.255	1.304	2.559	96,2
16		75+	1.456	1.383	2.839	105,3
KABUPATEN/KOTA			87.333	82.114	169.447	106,4
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					43	
1	KARIMUN	0 - 4	9.765	9.205	18.970	106,1
2		5 - 9	12.338	11.571	23.909	106,6
3		10 - 14	12.986	11.874	24.860	109,4
4		15 - 19	10.963	10.247	21.210	107,0
5		20 - 24	11.940	11.074	23.014	107,8
6		25 - 29	10.857	10.040	20.897	108,1
7		30 - 34	10.019	9.678	19.697	103,5
8		35 - 39	10.048	10.008	20.056	100,4
9		40 - 44	10.973	11.189	22.162	98,1
10		45 - 49	9.992	9.804	19.796	101,9
11		50 - 54	8.525	7.539	16.064	113,1
12		55 - 59	6.510	6.020	12.530	108,1
13		60 - 64	5.152	4.873	10.025	105,7
14		65 - 69	3.581	3.740	7.321	95,7
15		70 - 74	2.240	2.353	4.593	95,2
16		75+	2.204	2.813	5.017	78,4

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1		2	3	4	5	6
	KABUPATEN/KOTA		138.093	132.028	270.121	104,6
	ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				46	
1	NATUNA	0 - 4	3.337	3.126	6.463	106,7
2		5 - 9	3.869	3.636	7.505	106,4
3		10 - 14	4.101	3.985	8.086	102,9
4		15 - 19	4.119	3.862	7.981	106,7
5		20 - 24	3.692	3.538	7.230	104,4
6		25 - 29	3.281	3.097	6.378	105,9
7		30 - 34	2.940	2.865	5.805	102,6
8		35 - 39	3.236	3.257	6.493	99,4
9		40 - 44	3.403	3.340	6.743	101,9
10		45 - 49	2.993	2.700	5.693	110,9
11		50 - 54	2.501	2.143	4.644	116,7
12		55 - 59	1.741	1.709	3.450	101,9
13		60 - 64	1.411	1.373	2.784	102,8
14		65 - 69	973	944	1.917	103,1
15		70 - 74	610	628	1.238	97,1
16		75+	561	697	1.258	80,5
	KABUPATEN/KOTA		42.768	40.900	83.668	104,6
	ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				46	
1	LINGGA	0 - 4	3.666	3.323	6.989	110,3
2		5 - 9	4.461	4.069	8.530	109,6
3		10 - 14	4.651	4.264	8.915	109,1
4		15 - 19	4.764	4.611	9.375	103,3
5		20 - 24	4.025	3.805	7.830	105,8
6		25 - 29	3.830	3.491	7.321	109,7
7		30 - 34	3.713	3.542	7.255	104,8
8		35 - 39	4.418	4.067	8.485	108,6
9		40 - 44	4.458	4.012	8.470	111,1
10		45 - 49	3.749	3.443	7.192	108,9
11		50 - 54	3.146	2.849	5.995	110,4
12		55 - 59	2.491	2.320	4.811	107,4
13		60 - 64	2.054	2.017	4.071	101,8
14		65 - 69	1.561	1.589	3.150	98,2
15		70 - 74	914	968	1.882	94,4
16		75+	824	1.055	1.879	78,1
	KABUPATEN/KOTA		52.725	49.425	102.150	106,7
	ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				44	

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1		2	3	4	5	6
1	KEPULAUAN ANAMBAS	0 - 4	2.051	1.959	4.010	104,7
2		5 - 9	2.408	2.222	4.630	108,4
3		10 - 14	2.293	2.270	4.563	101,0
4		15 - 19	2.244	2.178	4.422	103,0
5		20 - 24	2.162	2.227	4.389	97,1
6		25 - 29	2.097	1.915	4.012	109,5
7		30 - 34	1.906	1.886	3.792	101,1
8		35 - 39	2.005	1.890	3.895	106,1
9		40 - 44	2.025	1.880	3.905	107,7
10		45 - 49	1.787	1.662	3.449	107,5
11		50 - 54	1.589	1.285	2.874	123,7
12		55 - 59	1.096	916	2.012	119,7
13		60 - 64	821	819	1.640	100,2
14		65 - 69	587	575	1.162	102,1
15		70 - 74	317	312	629	101,6
16		75+	311	437	748	71,2
KABUPATEN/KOTA			25.699	24.433	50.132	105,2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					46	
1	BATAM	0 - 4	51.877	47.975	99.852	108,1
2		5 - 9	65.435	60.021	125.456	109,0
3		10 - 14	65.224	60.784	126.008	107,3
4		15 - 19	42.058	39.654	81.712	106,1
5		20 - 24	55.275	53.058	108.333	104,2
6		25 - 29	53.981	54.996	108.977	98,2
7		30 - 34	54.282	55.170	109.452	98,4
8		35 - 39	56.431	60.263	116.694	93,6
9		40 - 44	59.298	64.173	123.471	92,4
10		45 - 49	49.947	51.149	101.096	97,7
11		50 - 54	38.049	33.255	71.304	114,4
12		55 - 59	22.520	17.802	40.322	126,5
13		60 - 64	11.974	10.293	22.267	116,3
14		65 - 69	6.704	6.392	13.096	104,9
15		70 - 74	3.490	3.408	6.898	102,4
16		75+	2.651	3.196	5.847	82,9
KABUPATEN/KOTA			639.196	621.589	1.260.785	102,8
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					43	

NO	KABUPATEN/KOTA	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1		2	3	4	5	6
1	TANJUNG PINANG	0 - 4	8.295	7.509	15.804	110,5
2		5 - 9	10.027	9.332	19.359	107,4
3		10 - 14	10.794	10.156	20.950	106,3
4		15 - 19	10.776	10.032	20.808	107,4
5		20 - 24	10.170	9.613	19.783	105,8
6		25 - 29	9.353	8.964	18.317	104,3
7		30 - 34	8.643	8.705	17.348	99,3
8		35 - 39	8.431	8.879	17.310	95,0
9		40 - 44	9.906	10.707	20.613	92,5
10		45 - 49	8.858	9.122	17.980	97,1
11		50 - 54	7.649	7.373	15.022	103,7
12		55 - 59	5.741	5.536	11.277	103,7
13		60 - 64	4.179	4.371	8.550	95,6
14		65 - 69	2.915	3.048	5.963	95,6
15		70 - 74	1.673	1.947	3.620	85,9
16		75+	1.422	1.980	3.402	71,8
KABUPATEN/KOTA			118.832	117.274	236.106	101,3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					41	
1	PROVINSI	0 - 4	86.111	80.067	166.178	107,5
2		5 - 9	105.723	97.613	203.336	108,3
3		10 - 14	107.075	100.046	207.121	107,0
4		15 - 19	82.372	77.395	159.767	106,4
5		20 - 24	94.926	90.190	185.116	105,3
6		25 - 29	90.043	88.925	178.968	101,3
7		30 - 34	87.974	88.043	176.017	99,9
8		35 - 39	91.468	95.217	186.685	96,1
9		40 - 44	96.605	101.646	198.251	95,0
10		45 - 49	83.705	83.562	167.267	100,2
11		50 - 54	66.882	59.275	126.157	112,8
12		55 - 59	44.514	38.189	82.703	116,6
13		60 - 64	29.057	26.838	55.895	108,3
14		65 - 69	18.263	18.276	36.539	99,9
15		70 - 74	10.499	10.920	21.419	96,1
16		75+	9.429	11.561	20.990	81,6
PROVINSI			1.104.646	1.067.763	2.172.409	103,5
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					43	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
	BINTAN						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	66.002	61.669	127.671			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	26.236	25.513	51.749	39,75	41,37	40,53
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	64.199	60.012	124.211	0,0	0,0	0,0
	b SD/MI	784	674	1.458	0,0	0,0	0,0
	c SMP/ MTs	957	892	1.849	0,0	0,0	0,0
	d SMA/ MA	3.332	3.602	6.934	0,0	0,0	0,0
	e SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.543	1.197	2,74	0,0	0,0	0,0
	f DIPLOMA I/DIPLOMA II	38	52	90	0,0	0,0	0,0
	g AKADEMI/DIPLOMA III	188	152	340	0,0	0,0	0,0
	h S1/DIPLOMA IV	257	277	534	0,0	0,0	0,0
	i S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	9	3	12	0,0	0,0	0,0
	KARIMUN						
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	103.004	99.378	202.382			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	103.004	99.378	202.382	1000,0	1000,0	1000,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	25.661	0	25.661	0,0	0,0	0,0
	b SD/MI	68.835	0	68.835	0,0	0,0	0,0

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:	0	0				
	a TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	112.995	103.632	216.627	171,2	168,0	169,7
	b SD/MI	118.474	51.115	169.589	179,5	82,9	132,8
	c SMP/ MTs	63.806	21.555	85.361	96,7	35,0	66,9
	d SMA/ MA	107.392	47.877	155.269	162,7	77,6	121,6
	e SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1.543	1.197	2.740	2,3	1,9	2,1
	f DIPLOMA I/DIPLOMA II	2.129	1.685	3.814	3,2	2,7	3,0
	g AKADEMI/DIPLOMA III	5.449	5.116	10.565	8,3	8,3	8,3
	h S1/DIPLOMA IV	12.526	13.721	26.247	19,0	22,2	20,6
	i S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	1.408	578	1.986	2,1	0,9	1,6

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEMPROV	PEMKAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	BINTAN								
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	0	0	1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	0	0	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	0	5
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	50	0	0	0	0	50
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	10	0	0	0	0	10
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	22	0	0	0	0	22
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	2	0	8	0	10
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	1	0	1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	0	-
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	0	-
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	6	0	6
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	5	0	5
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	1	0	1
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	7	0	7
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	0	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	1	0	1
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	20	0	20
9	APOTEK	0	0	0	0	0	19	0	19
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	-
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-
	KAB KARIMUN								
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	2	0	1	1	0	4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEMPROV	PEMKAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	BINTAN								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	2	0	0	0	0	2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	17	0	0	0	0	17
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	11	0	0	0	0	11
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	3	0	0	0	0	3
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	21	0	0	0	0	21
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	0	0	-
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	0	-
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	0	-
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	0	-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0	0	0	0	4	21	0	25
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	36	0	36
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-
	KABNATUNA								
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	0	0	1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	1	0	0	0	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	10	0	0	0	0	10
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	60	0	0	0	0	60
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	4	0	0	0	0	4
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	9	0	0	0	0	9
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	41	0	0	0	0	41
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	5	0	1	0	6
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	0	-
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	0	-
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	3	0	3

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEMPROV	PEMKAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	BINTAN								
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	1	0	1
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
	SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0	0	0	0	0	8	0	8
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	5	0	5
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-
	KAB LINGGA								
	RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	2	0	0	0	0	2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	-
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	0	5
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	28	0	0	0	0	28
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	8	0	0	0	0	8
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	36	0	0	0	0	36
	SARANA PELAYANAN LAIN								
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	0	0	-
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	5	0	5
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	2	0	2
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	0	-
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
	SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEMPROV	PEMKAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	BINTAN								
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0	0	0	0	0	0	0	-
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	-
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-
	KEPULAUAN ANAMBAS								
	RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	3	0	0	0	0	3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	-
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	0	5
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	65	0	0	0	0	65
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	0	5
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	4	0	0	0	0	4
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	40	0	0	0	0	40
	SARANA PELAYANAN LAIN								
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	1	0	2	0	3
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	-
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	6	0	0	0	0	6
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	3	0	0	0	0	3
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	4	0	0	0	0	4
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	0	0	-
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
	SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0	0	0	0	0	6	0	6
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	-
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-
	BATAM								
	RUMAH SAKIT								

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEMPROV	PEMKAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	BINTAN								
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	0	1	1	6	5	4	18
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	4	0	0	4
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	0	0	0	0	0	-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0		0	0	0	0	-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	21	0	0	0	0	21
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	17	0	0	0	0	17
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	63	0	0	0	0	63
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	1	2	9	13	154	0	179
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	30	0	30
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	67	0	67
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	44	0	44
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	32	0	32
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	65	0	65
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	2	0	2
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	1	0	1
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0		0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	1	0	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	8	0	9
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0		6	0	6
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0			0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	1	15	0	16
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	1	15	0	16
9	APOTEK	0	0	0	0	14	146	0	160
10	TOKO OBAT	0	0	0	0		33	0	33
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-
	KOTA TANJUNGPINANG								
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	0	0	3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	2	0	0	0	0	2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	0	0	0	0	0	-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	0	5
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	18	0	0	0	0	18
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	11	0	0	0	0	11
SARANA PELAYANAN LAIN									

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEMPROV	PEMKAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
BINTAN									
1	KLINIK PRATAMA	3	1	0	6	5	35	0	50
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	13	0	13
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	2	0	2
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	1	0	1
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	2	0	2
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	1	1	0	0	0	0	2
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	1	4	0	5
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	0	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	0	0	-
9	APOTEK	0	0	0	0	0	77	0	77
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	33	0	33
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-
PROVINSI KEPULAUAN RIAU									
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	11	2	7	6	4	32
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	1	4	0	0	6
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	29	0	0	0	0	29
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	220	0	0	0	0	220
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	64	0	0	0	0	64
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	57	0	0	0	0	57
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	234	0	0	0	0	234
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	3	2	2	23	18	200	0	248
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	44	0	44
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	6	0	0	74	0	80
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	3	0	0	47	0	50
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	41	0	41
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	4	0	0	73	0	77
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	3	0	3
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	8	0	8
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	1	2	0	0	1	0	4
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	1	12	0	14

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEMPROV	PEMKAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	BINTAN								
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	1	0	1
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	6	0	6
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	1	15	0	16
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	1	35	0	36
9	APOTEK	0	0	0	0	18	277	0	295
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	107	0	107
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	BINTAN									
	JUMLAH KUNJUNGAN	151.659	194.163	345.858	2.823	5.012	7.835	1.956	1.703	3.659
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	87.333	82.114	169.447	87.333	82.114	169.447			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	173,7	236,5	204,1	3,2	6,1	4,6			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas	79.590	101.508	181.098	73	224	297	148	94	242
2	Klinik Pratama	31.646	35.992	67.638	0	0	0	19	13	32
3	Praktik Mandiri Dokter	7.947	5.538	13.485	0	0	0	2	3	5
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	1.539	2.260	3.799	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	4.350	13.903	18.253	11	219	230	0	0	0
	SUB JUMLAH I	125.072	159.201	284.273	84	443	527	169	110	279
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama	1.980	2.135	4.115	10	12	22	0	0	0
2	RS Umum	23.906	32.204	56.110	2.729	4.557	7.286	1.787	1.593	3.380
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	701	623	1.360	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH II	26.587	34.962	61.585	2.739	4.569	7.308	1.787	1.593	3.380
	KARIMUN									
	JUMLAH KUNJUNGAN	206.520	248.358	443.941	4.371	8.126	12.497	489	160	649
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	138.093	132.028	270.121	138.093	132.028	270.121			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	149,6	188,1	164,3	3,2	6,2	4,6			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas	59.883	83.725	143.608	182	538	720	489	160	649
2	Klinik Pratama	70.443	65.712	136.155	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH I	130.326	149.437	279.763	182	538	720	489	160	649
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama	18.624	17.259	24.946	74	149	223	0	0	0
2	RS Umum	57.570	81.662	139.232	4.115	7.439	11.554	0	0	0
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH II	76.194	98.921	164.178	4.189	7.588	11.777	0	0	0
	NATUNA									
	JUMLAH KUNJUNGAN	37.776	50.583	88.359	1.219	1.704	2.923	779	737	1.516
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	42.768	40.900	83.668	42.768	40.900	83.668			

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		88,3	123,7	105,6	2,9	4,2	3,5			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas	24.310	35.126	59.436	216	290	506	465	295	760
2	Klinik Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		24.310	35.126	59.436	216	290	506	465	295	760
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum	13.466	15.457	28.923	1.003	1.414	2.417	314	442	756
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		13.466	15.457	28.923	1.003	1.414	2.417	314	442	756
LINGGA										
JUMLAH KUNJUNGAN		38.111	58.345	96.456	1.349	2.295	3.644	319	224	543
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		52.725	49.425	102.150	52.725	49.425	102.150			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		72,3	118,0	94,4	2,6	4,6	3,6			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas	24.293	37.361	61.654	214	293	507	319	224	543
2	Klinik Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	4.483	5.234	9.717	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	1.522	3.158	4.680	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	1.052	3.373	4.425	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		31.350	49.126	80.476	214	293	507	319	224	543
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum	6.761	9.219	15.980	1.135	2.002	3.137	0	0	0
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		6.761	9.219	15.980	1.135	2.002	3.137	0	0	0
KEPULAUAN ANAMBAS										
JUMLAH KUNJUNGAN		13.951	23.042	36.993	288	543	831	203	122	325
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		25.699	24.433	50.132	25.699	24.433	50.132			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		54,3	94,3	73,8	1,1	2,2	1,7			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas	13.951	23.042	36.993	288	543	831	203	122	325
2	Klinik Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan									
SUB JUMLAH I		13.951	23.042	36.993	288	543	831	203	122	325

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		0	0	0	0	0	0	0	0	0
BATAM										
JUMLAH KUNJUNGAN		843.659	1.104.687	1.948.346	50.210	74.551	124.761	9.771	14.643	24.414
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		639.196	621.589	1.260.785	639.196	621.589	1.260.785			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		132,0	177,7	154,5	7,9	12,0	9,9			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas	205.216	266.213	471.429	56	175	231	0	0	0
2	Klinik Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		205.216	266.213	471.429	56	175	231	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama	89.401	97.324	186.725	447	920	1.367	0	0	0
2	RS Umum	524.226	696.370	1.220.596	46.134	66.691	112.825	9.771	14.643	24.414
3	RS Khusus	24.816	44.780	69.596	3.573	6.765	10.338	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		638.443	838.474	1.476.917	50.154	74.376	124.530	9.771	14.643	24.414
TANJUNGPINANG										
JUMLAH KUNJUNGAN		210.314	242.068	452.382	11.402	13.519	24.921	3.387	3.452	6.839
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		118.832	117.274	236.106	118.832	117.274	236.106			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		177,0	206,4	191,6	9,6	11,5	10,6			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas	96.351	131.753	228.104	242	454	696	126	130	256
2	Klinik Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		96.351	131.753	228.104	242	454	696	126	130	256
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum	113.963	110.315	224.278	11.160	13.065	24.225	3.261	3.322	6.583
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		113.963	110.315	224.278	11.160	13.065	24.225	3.261	3.322	6.583
PROVINSI KEPULAUAN RIAU										
JUMLAH KUNJUNGAN		1.501.990	1.921.246	3.412.335	71.662	105.750	177.412	16.904	21.041	37.945
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		1.104.646	1.067.763	2.172.409	1.104.646	1.067.763	2.172.409			

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		847,1	1.144,7	988,4	30,4	46,8	38,4			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
2	Klinik Pratama	102.089	101.704	203.793	0	0	0	19	13	32
3	Praktik Mandiri Dokter	12.430	10.772	23.202	0	0	0	2	3	5
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	3.061	5.418	8.479	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	5.402	17.276	22.678	11	219	230	0	0	0
SUB JUMLAH I		626.576	813.898	1.440.474	11	219	4.018	21	16	2.812
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama	110.005	116.718	215.786	531	1.081	1.612	0	0	0
2	RS Umum	739.892	945.227	1.685.119	66.276	95.168	161.444	15.133	20.000	35.133
3	RS Khusus	24.816	44.780	69.596	3.573	6.765	10.338	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	701	623	1.360	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II		875.414	1.107.348	1.971.861	70.380	103.014	173.394	15.133	20.000	35.133

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
	BINTAN			
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,0
	JUMLAH KABUPATEN/KOTA	2	2	100,0
	KARIMUN			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
	JUMLAH KABUPATEN/KOTA	3	3	100
	NATUNA			
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
JUMLAH KABUPATEN/KOTA		2	2	100
	LINGGA			
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
JUMLAH KABUPATEN/KOTA			2	
	KEPULAUAN ANAMBAS			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
JUMLAH KABUPATEN/KOTA		3	3	100,0
	BATAM			
1	RUMAH SAKIT UMUM	18	15	83,3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	3	75,0
JUMLAH KABUPATEN/KOTA		22	18	81,8

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
	TANJUNGPINANG			
1	RUMAH SAKIT UMUM	3	3	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0,0
JUMLAH KABUPATEN/KOTA		3	3	100,0
	PROVINSI KEPULAUAN RIAU			
1	RUMAH SAKIT UMUM	32	29	90,6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	5	4	80,0
JUMLAH		37	33	89,2

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS Umum Daerah Muhammad Sani Kabupaten Karimun	156	1.805	2.763	4.568	127	80	207	68	50	118	70,4	29,0	45,3	37,7	18,1	25,8
2	RS Umum Daerah Palmatak Kep. Anambas	50	426	683	1.109	11	8	19	11	8	19	25,8	11,7	17,1	25,8	11,7	17,1
3	RS Jasmine Batam	53	235	470	705	0	1	1	0	1	1	0,0	2,1	1,4	0,0	2,1	1,4
4	RS Awal Bros Botania Batam	118	1.240	1.639	2.879	21	29	50	12	19	31	16,9	17,7	17,4	9,7	11,6	10,8
5	RS Ibu dan Anak Kasih Sayang Ibu Batam	26	1	78	79	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	RS Umum Daerah Dabo Kabupaten Lingga	100	605	898	1.503	31	45	76	16	20	36	51,2	50,1	50,6	26,4	22,3	24,0
7	RS Umum Santa Elizabeth Batam	122	3.123	4.522	7.645	46	38	84	9	11	20	14,7	8,4	11,0	2,9	2,4	2,6
8	RS Umum Graha Hermine Batam	147	3.938	6.157	10.095	8	9	17	4	3	7	2,0	1,5	1,7	1,0	0,5	0,7
9	RS Umum Daerah Tarempa Kep. Anambas	50	579	592	1.171	18	18	36	7	9	16	31,1	30,4	30,7	12,1	15,2	13,7
10	Rumkital dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang	205	3.094	3.554	6.648	119	89	208	111	85	196	38,5	25,0	31,3	35,9	23,9	29,5
11	RS Mutiara Aini Batam	100	1.052	3.956	5.008	40	21	61	5	2	7	38,0	5,3	12,2	4,8	0,5	1,4
12	RS Hj. Bunda Halimah Batam	206	2.096	3.264	5.360	9	12	21	0	0	0	4,3	3,7	3,9	0,0	0,0	0,0
13	RS Bhayangkara Batam Polda Kepri Batam	58	561	688	1.249	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	RS Umum Daerah Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang	208	5.198	5.406	10.604	258	177	435	146	99	245	49,6	32,7	41,0	28,1	18,3	23,1
15	RS Santa Elisabeth Sei Lekop Batam	51	628	713	1.341	1	7	8	0	0	0	1,6	9,8	6,0	0,0	0,0	0,0
16	RS Umum Daerah Bintan	108	1.621	2.495	4.116	62	61	123	34	36	70	38,2	24,4	29,9	21,0	14,4	17,0
17	RS Ibu dan Anak Frisdy Angel Batam	25	64	498	562	0	3	3	0	0	0	0,0	6,0	5,3	0,0	0,0	0,0
18	RS Ibu dan Anak Mutiara Aini	33	502	745	1.247	2	3	5	0	0	0	4,0	4,0	4,0	0,0	0,0	0,0
19	RS Umum Santa Elizabeth Batam Kota	140	4.117	5.160	9.277	84	62	146	38	32	70	20,4	12,0	15,7	9,2	6,2	7,5
20	RS Umum Soedarsono Darmosoewito Batam	100	989	842	1.831	11	9	20	3	0	3	11,1	10,7	10,9	3,0	0,0	1,6
21	RS Umum Daerah Tanjung Batu Kundur Karimun	20	204	278	482	5	6	11	4	3	7	24,5	21,6	22,8	19,6	10,8	14,5
22	RSAU dr. Yuniati Wisma Karyani	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
23	RS Umum Harapan Bunda Batam	119	1.871	4.753	6.624	45	37	82	2	6	8	24,1	7,8	12,4	1,1	1,3	1,2
24	RS Umum Budi Kemuliaan Batam	200	2.972	5.520	8.492	197	161	358	157	128	285	66,3	29,2	42,2	52,8	23,2	33,6
25	RS Umum Daerah Encik Mariyam Lingga	56	576	901	1.477	22	14	36	10	7	17	38,2	15,5	24,4	17,4	7,8	11,5
26	RS Ibu dan Anak Griya Medika Batam	26	38	709	747	2	2	4	0	1	1	52,6	2,8	5,4	0,0	1,4	1,3
27	RS Umum Charis Medika Batam	103	3.123	3.209	6.332	16	22	38	0	2	2	5,1	6,9	6,0	0,0	0,6	0,3
28	RS Jiwa dan Ketergantungan Obat Engku Haji Daud Bintan	102	1.108	2.062	3.170	27	29	56	7	5	12	24,4	14,1	17,7	6,3	2,4	3,8
29	RS Badan Pengusahaan Batam	201	5.368	7.508	12.876	278	237	515	161	163	324	51,8	31,6	40,0	30,0	21,7	25,2
30	RS Umum Daerah Kota Tanjung Pinang	115	2.893	4.145	7.038	122	9	131	65	49	114	42,2	2,2	18,6	22,5	11,8	16,2
31	RS Umum Daerah Jemaja Kep. Anambas	34	105	128	233	6	12	18	3	6	9	57,1	93,8	77,3	28,6	46,9	38,6
32	RS Umum Camatha Sahidya Batam	102	2.508	4.478	6.986	12	8	20	1	0	1	4,8	1,8	2,9	0,4	0,0	0,1
33	RS Umum Awal Bros Batam	220	7.413	9.118	16.531	307	231	538	128	136	264	41,4	25,3	32,5	17,3	14,9	16,0
34	RS Keluarga Husada Batam	127	1.419	1.420	2.839	0	0	0	4	2	6	0,0	0,0	0,0	2,8	1,4	2,1
35	RS Umum Daerah Embung Fatimah Batam	235	3.769	4.666	8.435	262	222	484	137	102	239	69,5	47,6	57,4	36,3	21,9	28,3
36	RS Umum Daerah Natuna	117	1.400	1.546	2.946	3	4	7	8	8	16	2,1	2,6	2,4	5,7	5,2	5,4
37	RS Umum Bhakti Timah Karimun	100	2.648	4.400	7.048	73	92	165	29	56	85	27,6	20,9	23,4	11,0	12,7	12,1
JUMLAH		3.971	69.289	99.964	169.253	2.225	1.758	3.983	1.180	1.049	2.229	32,1	17,6	23,5	17,0	10,5	13,2

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS Umum Daerah Muhammad Sani Kabupaten Karimun	156	4.568	17.862	16.173	31,37	29	9	4
2	RS Umum Daerah Palmatak Kep. Anambas	50	1.109	3.915	3.839	21,45	22	13	3
3	RS Jasmine Batam	53	705	466	1.333	2,41	13	27	2
4	RS Awal Bros Botania Batam	118	2.879	8.601	7.222	19,97	24	12	3
5	RS Ibu dan Anak Kasih Sayang Ibu Batam	26	79	300	250	3,16	3	116	3
6	RS Umum Daerah Dabo Kabupaten Lingga	100	1.503	3.936	3.919	10,78	15	22	3
7	RS Umum Santa Elizabeth Batam	122	7.645	28.529	533.122	64,07	63	2	70
8	RS Umum Graha Hermine Batam	147	10.095	26.318	37.071	49,05	69	3	4
9	RS Umum Daerah Tarempa Kep. Anambas	50	1.171	3.155	4.047	17,29	23	13	3
10	Rumkital dr. Midiyato Suratani Tanjungpinang	205	6.648	23.639	23.639	31,59	32	8	4
11	RS Mutiara Aini Batam	100	5.008	0	0	0,0	50	7	0
12	RS Hj. Bunda Halimah Batam	206	5,36	13.936	16,06	18,53	26	11	3
13	RS Bhayangkara Batam Polda Kepri Batam	58	1.249	3.814	3.455	18,02	22	14	3
14	RS Umum Daerah Raja Ahmad Tabib Tanjungpinang	208	10.604	50.982	41.105	67,15	51	2	4
15	RS Santa Elisabeth Sei Lekop Batam	51	1.341	4.781	4.486	25,68	26	10	3
16	RS Umum Daerah Bintan	108	4.116	18.741	12.474	47,54	38	5	3
17	RS Ibu dan Anak Frisdhy Angel Batam	25	562	578	998	6,33	22	15	2
18	RS Ibu dan Anak Mutiara Aini	33	1.247	7,76	5.448	64,43	38	3	4
19	RS Umum Santa Elizabeth Batam Kota	140	9.277	24.569	27.569	48,08	66	3	3
20	RS Umum Soedarsono Darmosowito Batam	100	1.831	1.112	67	3,05	18	19	0
21	RS Umum Daerah Tanjung Batu Kundur Karimun	20	482	1.311	871	17,96	24	12	2
22	RSAU dr. Yuniati Wisma Karyani	38	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
23	RS Umum Harapan Bunda Batam	119	6.624	25.895	5.223	59,62	560,0	30,0	10,0
24	RS Umum Budi Kemuliaan Batam	200	8.492	2.156	1.554	2,95	420,0	80,0	0,0
25	RS Umum Daerah Encik Mariyam Lingga	56	1.477	3.567	3.567	17,45	260,0	110,0	20,0
26	RS Ibu dan Anak Griya Medika Batam	26	747	4.215	2,81	44,42	290,0	70,0	40,0
27	RS Umum Charis Medika Batam	103	6.332	1.559	3.199	4,15	610,0	60,0	10,0
28	RS Jiwa dan Ketergantungan Obat Engku Haji Daud Bintan	102	3,17	11.208	10.065	30,1	310,0	80,0	30,0
29	RS Badan Pengusahaan Batam	201	12.876	47.521	42.263	64,77	640,0	20,0	30,0
30	RS Umum Daerah Kota Tanjung Pinang	115	7.038	7.029	28,3	16,75	610,0	50,0	40,0
31	RS Umum Daerah Jemaja Kep. Anambas	34	233	769	602	6,2	70,0	500,0	30,0
32	RS Umum Camatha Sahidya Batam	102	6.986	19.876	21.893	53,39	680,0	20,0	30,0
33	RS Umum Awal Bros Batam	220	16.531	44.162	54.849	550,0	750,0	20,0	30,0
34	RS Keluarga Husada Batam	127	2.839	8,5	5.711	18,34	220,0	130,0	20,0
35	RS Umum Daerah Embung Fatimah Batam	235	8.435	54.474	30,59	63,51	360,0	40,0	40,0
36	RS Umum Daerah Natuna	117	2.946	7.691	7.835	18,01	250,0	120,0	30,0
37	RS Umum Bhakti Timah Karimun	100	7.048	22.472	15.424	61,57	700,0	20,0	20,0
JUMLAH		3.971	160.723	489.139	899.273	33,7	40,5	6,0	5,6

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	BINTAN	15	15
2	KARIMUN	13	13
3	NATUNA	15	15
4	LINGGA	13	13
5	KEPULAUAN ANAMBAS	10	10
6	BATAM	21	21
7	TANJUNG PINANG	7	7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			94
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		94	
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*						
			BINTAN	KARIMUN	NATUNA	LINGGA	KEP. ANAMBAS	BATAM	TANJUNGPINANG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
2	Alopurinol	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V	V	V	V	V	V	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V	V	V	V	V	V	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
9	Asiklovir	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
10	Betametason salep	Tube	V	V	V	V	V	V	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V	V	V	V	V	V	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V	V	V	V	V	V	V
13	Diazepam	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
15	Difenhidramin Inj 10 mg/ml	Ampul	V	V	V	V	V	V	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V	V	V	V	V	V	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V	V	V	V	V	V	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V	V	V	V	V	V	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V	V	V	V	V	V	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	V	V	V	V	V	V	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
25	Lidokain inj	Vial	V	V	V	V	V	V	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V	V	V	V	V	V	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V	V	V	V	V	V	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V	V	V	V	V	V	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V	V	V	V	V	V	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V	V	V	V	V	V	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
34	Retinol 100000/200000 IU	Kapsul	V	V	V	V	V	V	V
35	Salbutamol	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V	V	V	V	V	V	V
37	Simvastatin	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40	40	40	40	40	40	40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40	40	40	40	40	40	40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*						
			BINTAN	KARIMUN	NATUNA	LINGGA	KEP. ANAMBAS	BATAM	TANJUNGPINANG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V	V	V	V	V	V	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V	V	V	V	V	V	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V	V	V	V	V	V	V
4	Vaksin Polio	Vial	V	V	V	V	V	V	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5	5	5	5	5	5	5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023
Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL
*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM*
		AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BINTAN	179	100,0	0	0,0	179	65
2	KARIMUN	215	93,5	15	6,5	230	110
3	NATUNA	120	99,2	1	0,8	121	80
4	LINGGA	186	98,4	3	1,6	189	135
5	KEPULAUAN ANAMBAS	68	100,0	0	0,0	68	60
6	BATAM	567	100,0	0	0,0	567	162
7	TANJUNG PINANG	145	100,0	0	0,0	145	125
JUMLAH		1.480	98,7	19	1,3	1.499	737
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA						0,9	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	BINTAN	Rumah Sakit	29	17	46	13	28	41	42	45	87	2	3	5	0	0	0	2	3	5
		Puskesmas	1	1	2	36	42	78	37	43	80	6	15	21	0	0	0	6	15	21
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	6	16	22	6	16	22	6	5	11	0	0	0	6	5	11
JUMLAH (KAB/KOTA)			30	18	48	55	86	141	85	104	189	14	23	37	0	0	0	14	23	37
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			28,3			83,2			111,5			21,8			0,0			21,8		
2	KARIMUN	Rumah Sakit	31	13	44	16	21	37	47	34	81	2	5	7	1	1	2	3	6	9
		Puskesmas	0	0	0	18	31	49	18	31	49	8	10	18	0	0	0	8	10	18
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	3	2	5	22	27	49	25	29	54	6	7	13	3	2	5	9	9	18
JUMLAH (KAB/KOTA)			34	15	49	56	79	135	90	94	184	16	22	38	4	3	7	20	25	45
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			28,9			79,7			108,6			22,4			4,1			26,6		
3	NATUNA	Rumah Sakit	8	2	10	12	9	21	20	11	31	1	0	1	0	1	1	1	1	2
		Puskesmas	0	0	0	10	20	30	10	20	30	3	4	7	0	0	0	3	4	7
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	2	10	22	29	51	30	31	61	4	4	8	0	1	1	4	5	9
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			5,9			30,1			36,0			4,7			0,6			5,3		
4	LINGGA	Rumah Sakit	12	4	16	5	16	21	17	20	37	1	2	3	0	0	0	1	2	3
		Puskesmas	0	0	0	12	20	32	12	20	32	2	11	13	0	0	0	2	11	13
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	4	16	17	36	53	29	40	69	3	13	16	0	0	0	3	13	16
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			9,4			31,3			40,7			9,4			0,0			9,4		
5	KEPULAUAN ANAMBAS	Rumah Sakit	8	4	12	12	10	22	20	14	34	0	1	1	0	0	0	0	1	1
		Puskesmas	0	0	0	14	11	25	14	11	25	0	6	6	0	0	0	0	6	6
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	0	0	0	3	1	4	3	1	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	4	12	29	22	51	37	26	63	0	8	8	0	0	0	0	8	8
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			7,1			30,1			37,2			4,7			0,0			4,7		
6	BATAM	Rumah Sakit	336	217	553	101	156	257	437	373	810	5	35	40	12	10	22	17	45	62
		Puskesmas	0	0	0	23	119	142	23	119	142	3	39	42	0	0	0	3	39	42
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	23	33	56	151	260	411	174	293	467	36	122	158	3	5	8	39	127	166
JUMLAH (KAB/KOTA)			359	250	609	275	535	810	634	785	1.419	44	196	240	15	15	30	59	211	270
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			359,4			478,0			837,4			141,6			17,7			159,3		
7	TANJUNG PINANG	Rumah Sakit	79	31	110	31	67	98	110	98	208	2	5	7	5	6	11	7	11	18
		Puskesmas	0	0	0	10	35	45	10	35	45	1	13	14	0	0	0	1	13	14
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	14	6	20	26	65	91	40	71	111	10	16	26	6	3	9	16	19	35
JUMLAH (KAB/KOTA)			93	37	130	67	167	234	160	204	364	13	34	47	11	9	20	24	43	67
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			76,7			138,1			214,8			27,7			11,8			39,5		
8	PROVINSI	Rumah Sakit	503	288	791	190	307	497	693	595	1.288	13	51	64	18	18	36	31	69	100
		Puskesmas	1	1	2	123	278	401	124	279	403	23	98	121	0	0	0	23	98	121
		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	40	41	81	208	369	577	248	410	658	58	151	209	12	10	22	70	161	231
JUMLAH PROVINSI			544	330	874	521	954	1.475	1.065	1.284	2.349	94	300	394	30	28	58	124	328	452
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			515,8			870,5			1386,3			232,5			34,2			266,8		

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
	BINTAN				
1	Rumah Sakit	68	181	249	85
2	Puskesmas dan Jaringannya	50	159	209	234
3	Sarana dan Pelayanan Lain	7	25	32	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		125	365	490	325
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				289,2	191,8
	KARIMUN				
1	Rumah Sakit	68	14	82	78
2	Puskesmas dan Jaringannya	46	123	169	246
3	Sarana dan Pelayanan Lain	21	33	54	31
JUMLAH (KAB/KOTA)		135	170	305	355
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				180,0	209,5
	NATUNA				
1	Rumah Sakit	44	88	132	48
2	Puskesmas dan Jaringannya	70	160	230	193
3	Sarana dan Pelayanan Lain	24	3	27	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		138	251	389	246
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				229,6	145,2
	LINGGA				
1	Rumah Sakit	35	88	123	82
2	Puskesmas dan Jaringannya	53	111	164	200
3	Sarana dan Pelayanan Lain	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		88	199	287	282
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				169,4	166,4
	KEPULAUAN ANAMBAS				

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Rumah Sakit	31	66	97	54
2	Puskesmas dan Jaringannya	38	90	128	92
3	Sarana dan Pelayanan Lain	1	3	4	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		70	159	229	148
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				135,1	87,3
BATAM					
1	Rumah Sakit	405	1.534	1.939	413
2	Puskesmas dan Jaringannya	42	181	223	348
3	Sarana dan Pelayanan Lain	80	261	341	341
JUMLAH (KAB/KOTA)		527	1.976	2.503	1.102
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				1477,2	650,4
TANJUNGPINANG					
1	Rumah Sakit	140	492	632	120
2	Puskesmas dan Jaringannya	15	83	98	133
3	Sarana dan Pelayanan Lain	19	81	100	43
JUMLAH (KAB/KOTA)		174	656	830	296
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				489,8	174,7
PROVINSI KEPULAUAN RIAU					
1	Rumah Sakit	791	2.463	3.254	880
2	Puskesmas dan Jaringannya	314	907	1.221	1.446
3	Sarana dan Pelayanan Lain	152	406	558	428
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.257	3.776	5.033	2.754
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				2970,3	1625,3

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	BINTAN									
1	Rumah Sakit	2	5	7	1	7	8	2	9	11
2	Puskesmas dan Jaringannya	6	19	25	10	22	32	1	16	17
3	Sarana Pelayanan Lain	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	8	24	32	11	30	41	3	25	28
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			18,9			24,2			16,5
	KARIMUN									
1	Rumah Sakit	5	6	11	5	5	10	4	12	16
2	Puskesmas dan Jaringannya	8	27	35	5	18	23	0	15	15
3	Sarana Pelayanan Lain	8	10	18	9	6	15	0	1	1
	JUMLAH (KAB/KOTA)	21	43	64	19	29	48	4	28	32
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			37,8			28,3			18,9
	NATUNA									
1	Rumah Sakit	0	3	3	3	2	5	1	7	8
2	Puskesmas dan Jaringannya	14	35	49	9	30	39	7	26	33
3	Sarana Pelayanan Lain	6	20	26	0	1	1	1	0	1
	JUMLAH (KAB/KOTA)	20	58	78	12	33	45	9	33	42
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			46,0			26,6			24,8
	LINGGA									
1	Rumah Sakit	2	9	11	2	6	8	2	5	7
2	Puskesmas dan Jaringannya	6	18	24	12	13	25	0	14	14
3	Sarana Pelayanan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	8	27	35	14	19	33	2	19	21
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			20,7			19,5			12,4
	KEPULAUAN ANAMBAS									
1	Rumah Sakit	3	10	13	3	10	13	0	7	7
2	Puskesmas dan Jaringannya	8	12	20	5	12	17	1	15	16
3	Sarana Pelayanan Lain	3	4	7	1	0	1	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	14	26	40	9	22	31	1	22	23

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			23,6			18,3			13,6
	BATAM									
1	Rumah Sakit	0	12	12	0	13	13	1	49	50
2	Puskesmas dan Jaringannya	3	13	16	4	25	29	2	20	22
3	Sarana Pelayanan Lain	3	6	9	2	0	2	0	2	2
	JUMLAH (KAB/KOTA)	6	31	37	6	38	44	3	71	74
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			21,8			26,0			43,7
	TANJUNGPINANG									
1	Rumah Sakit	4	7	11	5	9	14	4	16	20
2	Puskesmas dan Jaringannya	0	5	5	3	7	10	1	8	9
3	Sarana Pelayanan Lain	32	30	62	32	24	56	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	36	42	78	40	40	80	5	24	29
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			46,0			47,2			17,1
	PROVINSI KEPULAUAN RIAU									
1	Rumah Sakit	16	52	68	19	52	71	14	105	119
2	Puskesmas dan Jaringannya	45	129	174	48	127	175	12	114	126
3	Sarana Pelayanan Lain	52	70	122	44	32	76	1	3	4
	JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)	113	251	364	111	211	322	27	222	249
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			214,8			190,0			146,9

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	BINTAN												
1	Rumah Sakit	2	19	21	8	4	12	3	5	8	3	19	22
2	Puskesmas dan Jaringannya	2	18	20	0	0	0	0	0	0	2	18	20
3	Sarana Pelayanan Lain	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	4	39	43	8	4	12	3	5	8	5	37	42
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			25,4			7,1			4,7			24,8
	KARIMUN												
1	Rumah Sakit	20	35	55	0	0	0	4	7	11	9	17	26
2	Puskesmas dan Jaringannya	2	14	16	0	3	3	0	0	0	3	2	5
3	Sarana Pelayanan Lain	1	11	12	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	23	60	83	0	3	3	4	8	12	12	19	31
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			49,0			1,8			7,1			18,3
	NATUNA												
1	Rumah Sakit	4	7	11	4	5	9	0	0	0	3	7	10
2	Puskesmas dan Jaringannya	8	11	19	0	0	0	0	0	0	5	19	24
3	Sarana Pelayanan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	12	18	30	4	5	9	0	0	0	8	26	34
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			17,7			5,3			0,0			20,1
	LINGGA												
1	Rumah Sakit	5	8	13	2	0	2	0	1	1	1	1	2
2	Puskesmas dan Jaringannya	2	12	14	2	0	2	0	0	0	1	3	4
3	Sarana Pelayanan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	7	20	27	4	0	4	0	1	1	2	4	6
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			15,9			2,4			0,6			3,5

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	KEPULAUAN ANAMBAS												
1	Rumah Sakit	3	7	10	6	15	21	1	11	12	0	8	8
2	Puskesmas dan Jaringan	0	9	9	3	8	11	0	3	3	0	3	3
3	Sarana Pelayanan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	JUMLAH (KAB/KOTA)	3	16	19	9	23	32	1	14	15	1	11	12
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			11,2			18,9			8,9			7,1
	BATAM												
1	Rumah Sakit	13	42	55	0	0	0	0	0	0	23	105	128
2	Puskesmas dan Jaringan	2	16	18	0	0	0	0	0	0	4	32	36
3	Sarana Pelayanan Lain	13	42	55	0	0	0	1	0	1	3	21	24
	JUMLAH (KAB/KOTA)	28	100	128	0	0	0	1	0	1	30	158	188
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			75,5			0,0			0,6			110,9
	TANJUNGPINANG												
1	Rumah Sakit	7	35	42	31	56	87	3	16	19	17	26	43
2	Puskesmas dan Jaringan	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sarana Pelayanan Lain	2	3	5	0	0	0	0	0	0	5	4	9
	JUMLAH (KAB/KOTA)	9	43	52	31	56	87	3	16	19	22	30	52
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			30,7			51,3			11,2			30,7
	PROVINSI KEPULAUAN RIAU												
1	Rumah Sakit	54	153	207	51	80	131	11	40	51	56	183	239
2	Puskesmas dan Jaringan	16	85	101	5	11	16	0	3	3	15	77	92
3	Sarana Pelayanan Lain	16	58	74	0	0	0	1	1	2	9	25	34
	JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)	86	296	382	56	91	147	12	44	56	80	285	365
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			225,4			86,8			33,0			215,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	BINTAN									
1	Rumah Sakit	2	11	13	2	8	10	4	19	23
2	Puskesmas dan Jaringannya	0	15	15	2	17	19	2	32	34
3	Sarana Pelayanan Lain	0	4	4	2	4	6	2	8	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	30	32	6	29	35	8	59	67
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		18,9			20,7			39,5		
	KARIMUN									
1	Rumah Sakit	3	11	14	3	29	32	6	40	46
2	Puskesmas dan Jaringannya	1	6	7	3	11	14	4	17	21
3	Sarana Pelayanan Lain	0	5	5	1	8	9	1	13	14
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	22	26	7	48	55	11	70	81
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		15,3			32,5			47,8		

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	NATUNA									
1	Rumah Sakit	5	8	13	3	8	11	8	16	24
2	Puskesmas dan Jaringannya	9	8	17	1	15	16	10	23	33
3	Sarana Pelayanan Lain	0	2	2	2	3	5	2	5	7
	JUMLAH (KAB/KOTA)	14	18	32	6	26	32	20	44	64
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			18,9			18,9			37,8
	LINGGA									
1	Rumah Sakit	2	7	9	1	5	6	3	12	15
2	Puskesmas dan Jaringannya	8	7	15	6	5	11	14	12	26
3	Sarana Pelayanan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	10	14	24	7	10	17	17	24	41
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			14,2			10,0			24,2
	KEPULAUAN ANAMBAS									
1	Rumah Sakit	6	4	10	4	4	8	10	8	18
2	Puskesmas dan Jaringannya	1	5	6	1	8	9	2	13	15
3	Sarana Pelayanan Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	7	9	16	5	12	17	12	21	33
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			9,4			10,0			19,5
	BATAM									
1	Rumah Sakit	47	196	243	22	85	107	69	281	350
2	Puskesmas dan Jaringannya	1	21	22	10	24	34	11	45	56
3	Sarana Pelayanan Lain	47	160	207	44	118	162	91	278	369
	JUMLAH (KAB/KOTA)	95	377	472	76	227	303	171	604	775
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			278,6			178,8			457,4

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	TANJUNGPINANG									
1	Rumah Sakit	6	34	40	10	23	33	16	57	73
2	Puskesmas dan Jaringannya	0	4	4	0	7	7	0	11	11
3	Sarana Pelayanan Lain	4	3	7	4	25	29	8	28	36
	JUMLAH (KAB/KOTA)	10	41	51	14	55	69	24	96	120
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			30,1			40,7			70,8
	PROVINSI KEPULAUAN RIAU									
1	Rumah Sakit	71	271	342	45	162	207	116	433	549
2	Puskesmas dan Jaringannya	20	66	86	23	87	110	43	153	196
3	Sarana Pelayanan Lain	51	174	225	53	158	211	104	332	436
	JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)	142	511	653	121	407	528	263	918	1.181
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			385			312			697

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	BINTAN												
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA	10	4	14	0	0	0	62	71	133	72	75	147
	RUMAH SAKIT	19	9	28	0	0	0	129	86	215	148	95	243
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	5	3	8	0	0	0	38	45	83	43	48	91
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	34	16	50	0	0	0	229	202	431	263	218	481
	KARIMUN												
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA	5	9	14	0	0	0	90	101	240	139	121	205
	RUMAH SAKIT	10	10	20	0	0	0	129	111	191	95	110	260
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	2	0	2	0	0	0	1	2	3	3	2	5
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0		49	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	17	19	36	0	0	0	220	214	483	237	233	470
	NATUNA												
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA	0	0	0	0	0	0	90	51	141	90	51	141
	RUMAH SAKIT	6	7	13	0	0	0	70	51	121	76	58	134
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	6	7	13	0	0	0	160	102	262	166	109	275
	LINGGA												
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA	3	10	13	0	0	0	41	46	87	44	56	100
	RUMAH SAKIT	3	5	8	0	0	0	24	20	44	27	25	52
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	6	15	21	0	0	0	65	66	131	71	81	152
	KEP. ANAMBAS												
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA	5	1	6			0	80	83	163	85	84	169
	RUMAH SAKIT	6	2	8			0	78	52	130	84	54	138
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	8	6	14			0	26	42	68	34	48	82

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	19	9	28	0	0	0	184	177	361	203	186	389
	BATAM												
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA	20	23	43			0	92	84	176	112	107	219
	RUMAH SAKIT	67	118	185			0	728	1.005	1.733	795	1.123	1.918
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	45	63	108			0	215	448	663	260	511	771
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	132	204	336	0	0	0	1.035	1.537	2.572	1.167	1.741	2.908
	TANJUNGPINANG												
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA	3	5	8	0	0	0	3	13	16	6	18	24
	RUMAH SAKIT	18	25	43	0	0	0	299	253	552	317	278	595
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	8	10	18	0	0	0	17	52	69	25	62	87
	JUMLAH (KAB/KOTA)	29	40	69	0	0	0	319	318	637	348	358	706
	PROVINSI												
	PUSKESMAS DAN JARINGANNYA	46	52	98	0	0	0	458	449	956	548	512	1.005
	RUMAH SAKIT	129	176	305	0	0	0	1.457	1.578	2.986	1.542	1.743	3.340
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	60	72	132	0	0	0	280	537	817	340	609	949
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	8	10	18	0	0	0	17	52	118	25	62	87
	JUMLAH PROVINSI	243	310	553	0	0	0	2.212	2.616	4.877	2.455	2.926	5.381

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
	BINTAN		
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	40.902	24,14
2	PBI APBD	26.426	15,6
SUB JUMLAH PBI		67.328	39,73
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	66.003	38,95
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	26.490	15,63
3	Bukan Pekerja (BP)	1.835	10,8
SUB JUMLAH NON PBI		94.328	55,67
JUMLAH (KAB/KOTA)		161.656	1,0

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
	KARIMUN		
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	78.086	28,91
2	PBI APBD	35.248	13,05
SUB JUMLAH PBI		113.334	41,96
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	77.312	28,62
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	45.002	16,66
3	Bukan Pekerja (BP)	4.469	1,65
SUB JUMLAH NON PBI		126.783	46,94
JUMLAH (KAB/KOTA)		240.117	1,4
	NATUNA		
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	28.143	33,81
2	PBI APBD	30.085	36,14
SUB JUMLAH PBI		58.228	69,95

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	24.328	29,23
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	1.953	2,35
3	Bukan Pekerja (BP)	733	0,88
SUB JUMLAH NON PBI		27.014	32,45
JUMLAH (KAB/KOTA)		85.242	0,5
	LINGGA		
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	48.495	47,47
2	PBI APBD	27.350	26,77
SUB JUMLAH PBI		75.845	74,25
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	17.712	17,34
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	4.466	4,37
3	Bukan Pekerja (BP)	1.046	1,02

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
SUB JUMLAH NON PBI		23.224	22,74
JUMLAH (KAB/KOTA)		99.069	0,6
	KEPULAUAN ANAMBAS		
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	8.893	17,74
2	PBI APBD	20.234	40,36
SUB JUMLAH PBI		29.127	58,1
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	17.274	34,46
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	265	0,53
3	Bukan Pekerja (BP)	255	0,51
SUB JUMLAH NON PBI		17.794	35,49
JUMLAH (KAB/KOTA)		46.921	0,3
	BATAM		
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	245.488	19,47

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
2	PBI APBD	70.175	5,57
SUB JUMLAH PBI		315.663	25,04
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	623.995	49,49
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	266.188	21,11
3	Bukan Pekerja (BP)	6.173	0,49
SUB JUMLAH NON PBI		896.356	71,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.212.019	7,2
	TANJUNGPINANG		
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	56.683	24,01
2	PBI APBD	28.963	12,27
SUB JUMLAH PBI		85.646	36,27
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	86.828	36,78
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	40.900	17,32

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
3	Bukan Pekerja (BP)	6.956	2,95
SUB JUMLAH NON PBI		134.684	57,04
JUMLAH (KAB/KOTA)		220.330	1,3
	PROVINSI KEPULAUAN RIAU		
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	506.690,0	0,0
2	PBI APBD	238.481,0	0,0
SUB JUMLAH PBI		745.171,0	0,0
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	913.452,0	0,0
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	385.264,0	0,0
3	Bukan Pekerja (BP)	21.467,0	11
SUB JUMLAH NON PBI		1.320.183,0	0,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		2.065.354,0	12,2

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN Rp2.023,00**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	BINTAN		
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp217.900.422.187	100,00
	a Belanja Langsung	Rp217.900.422.187	
	b Belanja Tidak Langsung	Rp0	
	c Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp14.096.112.582	
	- DAK fisik	Rp483.771.582	
	1 Reguler	Rp483.771.582	
	2 Penugasan	Rp0	
	3 Afirmasi	Rp0	
	- DAK non fisik	Rp1.389.645.300	
	1 BOK	Rp1.358.077.300	
	2 Akreditasi	Rp31.568.000	
	3 Jampersal	Rp0	
2	APBD PROVINSI	Rp0	0,00
	a Belanja Langsung		
	b Belanja Tidak Langsung		
	c Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
3	APBN : a Dana Dekonsentrasi b Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0	0,00
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp217.900.422.187	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp217.900.422.187	
KARIMUN			
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA	Rp189.502.030.454	86,97
	a Belanja Langsung	Rp184.444.438.799	
	b Belanja Tidak Langsung	Rp2.494.509.329	
	c Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp2.563.082.326	
	- DAK fisik	Rp1.233.169.506	
	1 Reguler	-	
	2 Penugasan	Rp1.233.169.506	
	3 Afirmasi	-	
	- DAK non fisik	Rp0	
	1 BOK		
	2 Akreditasi		
	3 Jampersal		

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
2	APBD PROVINSI a Belanja Langsung b Belanja Tidak Langsung c Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp0	0,00
3	APBN : a Dana Dekonsentrasi b Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0	0,00
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp189.502.030.454	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp187.007.521.125	
NATUNA			
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA a Belanja Langsung b Belanja Tidak Langsung c Dana Alokasi Khusus (DAK) - DAK fisik 1 Reguler 2 Penugasan 3 Afirmasi	Rp231.277.087.634 Rp173.808.174.327 Rp0 Rp57.468.913.307 Rp0 Rp0 Rp0 Rp0	106,14

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	- DAK non fisik	Rp57.468.913.307	
	1 BOK	Rp14.548.239.315	
	2 Akreditasi	Rp633.538.000	
	3 Jampersal	Rp42.287.135.992	
2	APBD PROVINSI	Rp0	0,00
	a Belanja Langsung	Rp0	
	b Belanja Tidak Langsung	Rp0	
	c Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp0	
3	APBN :	Rp0	0,00
	a Dana Dekonsentrasi	Rp0	
	b Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp0	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0	0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp231.277.087.634	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp231.277.087.634	
LINGGA			
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA	Rp166.107.705.480	76,23
	a Belanja Langsung	Rp133.927.343.685	
	b Belanja Tidak Langsung	Rp10.938.572.779	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	c Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp21.241.789.016	
	- DAK fisik	Rp3.832.644.016	
	1 Reguler	Rp3.832.644.016	
	2 Penugasan		
	3 Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp17.409.145.000	
	1 BOK	Rp598.592.400.000	
	2 Akreditasi	Rp304.264.000.000	
	3 Jampersal	Rp838.058.100.000	
2	APBD PROVINSI	Rp0	0,00
	a Belanja Langsung		
	b Belanja Tidak Langsung	Rp0	
	c Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0	0,00
	a Dana Dekonsentrasi		
	b Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp166.107.705.480	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp155.169.132.701	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	KABKEPULUAN ANAMBAS		
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp0	0,00
	a Belanja Langsung		
	b Belanja Tidak Langsung		
	c Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp0	
	- DAK fisik	Rp0	
	1 Reguler		
	2 Penugasan		
	3 Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp0	
	1 BOK		
	2 Akreditasi		
	3 Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0	0,00
	a Belanja Langsung		
	b Belanja Tidak Langsung		
	c Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0	0,00
	a Dana Dekonsentrasi		
	b Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp0	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp0	
BATAM			
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA	Rp320.033.668.041.949	146871,52
	a Belanja Langsung	Rp233.017.111.949	
	b Belanja Tidak Langsung	Rp97.675.310.930.000	
	c Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp222.125.340.000.000	
	- DAK fisik	Rp4.523.910.000	
	1 Reguler		
	2 Penugasan	Rp4.523.910.000	
	3 Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp17.688.624.000.000	
	1 BOK	Rp17.688.624.000.000	
	2 Akreditasi		
	3 Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0	0,00
	a Belanja Langsung		
	b Belanja Tidak Langsung		
	c Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0	0,00
	a Dana Dekonsentrasi		
	b Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp320.033.668.041.949	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		#DIV/0!	
TANJUNGPINANG			
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA	Rp238.597.900.925	109,50
	a Belanja Langsung	Rp129.930.044.056	
	b Belanja Tidak Langsung	Rp82.583.804.343	
	c Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp26.084.052.526	
	- DAK fisik	Rp18.395.327.502	
	1 Reguler	Rp18.395.327.502	
	2 Penugasan	Rp0	
	3 Afirmasi	Rp0	
	- DAK non fisik	Rp7.688.725.024	
	1 BOK	Rp7.317.607.424	
	2 Akreditasi	Rp276.767.600	
	3 Jampersal	Rp94.350.000	
2	APBD PROVINSI	Rp0	0,00
	a Belanja Langsung		
	b Belanja Tidak Langsung		
	c Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
3	APBN : a Dana Dekonsentrasi b Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0	0,00
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp238.597.900.925	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		#DIV/0!	
PROVINSI KEPULAUAN RIAU			
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA	Rp320.845.776.100.995	147244,22
	a Belanja Langsung	Rp899.219.360.676	0,00
	b Belanja Tidak Langsung	Rp97.771.327.816.451	0,00
	c Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp222.189.325.036.450	0,00
	- DAK fisik	Rp28.468.822.606	0,00
	1 Reguler	Rp22.711.743.100	0,00
	2 Penugasan	Rp5.757.079.506	0,00
	3 Afirmasi	Rp0	0,00
	- DAK non fisik	Rp17.715.111.515.324	0,00
	1 BOK	Rp18.295.892.084.724	0,00
	2 Akreditasi	Rp304.572.335.600	0,00
	3 Jampersal	Rp838.152.450.000	0,00

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
2	APBD PROVINSI	Rp0	0,00
	a Belanja Langsung	Rp0	0,00
	b Belanja Tidak Langsung	Rp0	0,00
	c Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp0	0,00
		Rp0	0,00
3	APBN :	Rp0	0,00
	a Dana Dekonsentrasi	Rp0	0,00
	b Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0	0,00
		Rp0	0,00
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	Rp0	0,00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp0	0,00
		Rp0	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0	0,00
		Rp0	0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp320.845.776.100.995	0,00
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp0	0,00
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		Rp0	#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		#DIV/0!	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10
	BINTAN									
1	BINTAN	1.329	11	1.340	1.257	4	1.261	2.586	15	2.601
2	KARIMUN	1.529	9	1.538	1.565	10	1.575	3.094	19	3.113
3	NATUNA	608	10	618	529	6	535	1.137	16	1.153
4	LINGGA	583	6	589	545	11	556	1.128	17	1.145
5	KEPULAUAN ANAMBAS	398	5	403	364	3	367	762	8	770
6	BATAM	18.066	50	18.116	17.703	53	17.756	35.769	103	35.872
7	TANJUNG PINANG	1.671	10	1.681	1.677	4	1.681	3.348	14	3.362
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		24.184	101	24.285	23.640	91	23.731	47.824	192	48.016
ANGKA LAHIR MATI PER 1000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			4,2			3,8			4,0	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7
1	BINTAN	2.586	2	0	2	4
2	KARIMUN	3.094	2	0	2	4
3	NATUNA	1.137	0	0	2	2
4	LINGGA	1.128	0	0	1	1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	762	0	0	0	0
6	BATAM	35.769	8	5	17	30
7	TANJUNG PINANG	3.348	2	0	4	6
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		47.824	14	5	28	47
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)						98,28

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
		PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BINTAN	1	0	0	0	0	0	0	0	3	4
2	KARIMUN	3	1	0	0	0	0	0	0	0	4
3	NATUNA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
4	LINGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BATAM	10	10	1	1	0	0	0	0	8	30
7	TANJUNG PINANG	2	4	0	0	0	0	0	0	0	6
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		16	16	1	1	0	0	0	0	13	47

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

* stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
		JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BINTAN	3.068	2.846	92,8	2.797	91,2	2.704	88,1	2.918	2.586	88,6	2.584	88,6	2.584	88,6	2.578	88,3
2	KARIMUN	3.577	3.440	96,2	2.953	82,6	2.415	67,5	3.378	3.094	91,6	3.093	91,6	3.058	90,5	3.092	91,5
3	NATUNA	1.280	1.226	95,8	1.053	82,3	887	69,3	1.222	1.100	90,0	1.132	92,6	1.024	83,8	1.122	91,8
4	LINGGA	1.422	1.346	94,7	1.179	82,9	862	60,6	1.216	1.022	84,0	1.132	93,1	1.132	93,1	1.132	93,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	893	861	96,4	662	74,1	537	60,1	780	737	94,5	770	98,7	620	79,5	770	98,7
6	BATAM	40.214	39.757	98,9	37.834	94,1	34.690	86,3	38.386	35.740	93,1	35.777	93,2	32.331	84,2	35.686	93,0
7	TANJUNG PINANG	3.581	3.756	104,9	3.552	99,2	3.375	94,2	3.419	3.348	97,9	3.332	97,5	3.289	96,2	3.345	97,8
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		54.035	53.232	98,5	50.030	92,6	45.470	84,1	51.319	47.627	92,8	47.820	93,2	44.038	85,8	47.725	93,0

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BINTAN	3.068	83	2,7	227	7,4	402	13,1	539	17,6	1.102	35,9	2.270	74,0
2	KARIMUN	3.577	377	10,5	779	21,8	765	21,4	520	14,5	469	13,1	2.533	70,8
3	NATUNA	1.226	471	38,4	341	27,8	175	14,3	117	9,5	112	9,1	745	60,8
4	LINGGA	1.422	184	12,9	305	21,4	348	24,5	329	23,1	208	14,6	1.190	83,7
5	KEPULAUAN ANAMBAS	893	63	7,1	57	6,4	112	12,5	81	9,1	54	6,0	304	34,0
6	BATAM	40.214	3.803	9,5	3.905	9,7	5.180	12,9	6.387	15,9	10.976	27,3	26.448	65,8
7	TANJUNG PINANG	3.581	90	2,5	91	2,5	775	21,6	1.317	36,8	1.846	51,5	4.029	112,5
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		53.981	5.071	9,4	5.705	10,6	7.757	14,4	9.290	17,2	14.767	27,4	37.519	69,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BINTAN	37.109	48	0,13	61	0,16	295	0,79	287	0,77	282	0,76
2	KARIMUN	44.517	644	1,45	102	0,23	127	0,29	133	0,30	107	0,24
3	NATUNA	11.594	388	3,35	168	1,45	130	1,12	63	0,54	48	0,41
4	LINGGA	17.958	222	1,24	207	1,15	163	0,91	176	0,98	188	1,05
5	KEPULAUAN ANAMBAS	6.097	35	0,57	23	0,38	28	0,46	1	0,02	3	0,05
6	BATAM	377.957	0	0,00	3.422	0,91	5.598	1,48	18.188	4,81	21.121	5,59
7	TANJUNG PINANG	35.381	1	0,00	8	0,02	263	0,74	209	0,59	364	1,03
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		530.613	1.338	0,3	3.991	0,8	6.604	1,2	19.057	3,6	22.113	4,2

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BINTAN	40.179	31	0,1	288	0,7	697	1,7	826	2,1	1.384	3,4
2	KARIMUN	44.517	1.021	2,3	881	2,0	892	2,0	653	1,5	576	1,3
3	NATUNA	11.594	816	7,0	595	5,1	331	2,9	158	1,4	145	1,3
4	LINGGA	1.380	396	28,7	512	37,1	511	37,0	505	36,6	396	28,7
5	KEPULAUAN ANAMBAS	5.753	85	1,5	74	1,3	82	1,4	89	1,5	61	1,1
6	BATAM	443.903	6.754	1,5	3.905	0,9	5.180	1,2	6.387	1,4	10.976	2,5
7	TANJUNG PINANG	45.148	91	0,2	99	0,2	1.038	2,3	1.526	3,4	2.210	4,9
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		592.474	9.194	1,6	6.354	1,1	8.731	1,5	10.144	1,7	15.748	2,7

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
			IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7
1	BINTAN	3.068	2.765	90,1	2.765	90,1
2	KARIMUN	3.577	3.050	85,3	3.050	85,3
3	NATUNA	1.226	1.202	98,0	1.134	92,5
4	LINGGA	1.422	1.172	82,4	1.172	82,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	893	502	56,2	502	56,2
6	BATAM	40.214	37.986	94,5	37.986	94,5
7	TANJUNG PINANG	3.581	3.519	98,3	1.027	28,7
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		53.981	50.196	93,0	47.636	88,2

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	BINTAN	28.806	788	2,7	13.724	47,6	3.701	12,8	1.374	4,8	51	0,2	1.063	3,7	3.244	11,3	0	0,0	23.945	83,1	593	2,5	0	0,0	3	0,0	2.015	8,4
2	KARIMUN	49.411	1.091	2,2	19.242	38,9	9.512	19,3	1.509	3,1	27	0,1	2.195	4,4	3.955	8,0	289	0,6	37.820	76,5	407	1,1	1	1,1	8	1,1	2.715	1,1
3	NATUNA	14.149	330	2,3	5.120	36,2	2.557	18,1	315	2,2	0	0,0	357	2,5	1.220	8,6	0	0,0	9.899	70,0	8	0,1	8	0,1	0	0,1	210	0,1
4	LINGGA	17.279	466	2,7	7.332	42,4	4.047	23,4	451	2,6	24	0,1	364	2,1	1.418	8,2	0	0,0	14.102	81,6	42	0,3	1	0,3	4	0,3	346	0,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	9.807	229	2,3	4.839	49,3	1.576	16,1	232	2,4	5	0,1	155	1,6	836	8,5	3	0,0	7.875	80,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	BATAM	227.460	13.817	6,1	78.135	34,4	32.301	14,2	8.070	3,5	322	0,1	2.125	0,9	8.433	3,7	9.186	4,0	152.389	67,0	1.021	0,5	0	0,5	124	0,5	6.728	0,5
7	TANJUNG PINANG	32.622	1.520	4,7	13.740	42,1	2.850	8,7	1.302	4,0	21	0,1	989	3,0	1.772	5,4	2	0,0	22.196	68,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		379.534	18.241	6,8	142.132	53,0	56.544	21,1	13.253	4,9	450	0,2	7.248	2,7	20.878	7,8	9.480	3,5	268.226	70,7	2.071	0,8	10	0,0	139	0,1	12.014	4,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	28.806	4.125	14,3	1.366	4,7	792	2,7	344	1,2
2	KARIMUN	49.411	9.881	20,0	2.678	5,4	9.881	20,0	2.678	5,4
3	NATUNA	14.149	2.598	18,4	1.226	8,7	86	0,6	0	0,0
4	LINGGA	17.279	6.326	36,6	2.790	16,1	644	3,7	228	1,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	9.807	0	0,0	3.500	35,7	0	0,0	0	0,0
6	BATAM	227.460	42.848	18,8	9.568	4,2	43.528	19,1	815	0,4
7	TANJUNG PINANG	32.622	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH(PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		379.534	65.778	17,3	21.128	32,1	54.931	0,1	4.065	7,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu :

- 1) berusia kurang dari 20 tahun;
- 2) berusia lebih dari 35 tahun;
- 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang,
- 4) jarak kelahiran antara satu dari 2 tahun

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	BINTAN	2.918	58	3,5	1.046	62,3	238	14,2	72	4,3	0	0,0	56	3,3	210	12,5	0	0,0	1.680	57,6
2	KARIMUN	3.378	233	8,1	1.400	48,5	457	15,8	74	2,6	0	0,0	261	9,0	223	7,7	241	8,3	2.889	85,5
3	NATUNA	1.222	19	1,9	563	57,2	211	21,4	18	1,8	0	0,0	10	1,0	163	16,6	0	0,0	984	80,5
4	LINGGA	1.216	24	4,0	334	56,2	62	10,4	69	11,6	0	0,0	18	3,0	87	14,6	0	0,0	594	48,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	780	10	6,3	72	45,3	10	6,3	13	8,2	6	3,8	15	9,4	33	20,8	0	0,0	159	20,4
6	BATAM	38.386	2.250	12,2	5.151	27,9	3.326	18,0	1.550	8,4	44	0,2	506	2,7	1.385	7,5	4.256	23,0	18.468	48,1
7	TANJUNG PINANG	3.419	225	9,1	932	37,7	484	19,6	226	9,2	0	0,0	279	11,3	323	13,1	0	0,0	2.469	72,2
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		51.319	2.819	10,3	9.498	34,9	4.788	17,6	2.022	7,4	50	0,2	1.145	4,2	2.424	8,9	4.497	16,5	27.243	53,1

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
				JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BINTAN	3.068	614	556	90,6	250	222	9	6	0	0	47	7	2	2	300	571	556	0
2	KARIMUN	3.577	715	1.119	156,4	254	286	14	1	0	0	75	2	1	0	486	788	325	6
3	NATUNA	1.280	256	268	104,7	264	83	7	1	0	0	51	9	0	0	37	0	0	0
4	LINGGA	1.422	284	99	34,8	58	130	3	0	0	0	26	3	0	0	37	188	51	4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	893	179	202	113,1	73	128	0	0	0	0	0	0	1	0	0	202	0	0
6	BATAM	40.214	8.043	3.586	44,6	1.157	1.262	255	6	4	3	364	28	4	4	1.102	0	2.829	1.246
7	TANJUNG PINANG	3.581	716	929	129,7	208	360	11	0	0	36	53	2	3	0	484	826	326	5
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		54.035	10.807	6.759	62,5	2.264	2.471	299	14	4	39	616	51	11	6	2.446	2.575	4.087	1.261

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
								BBLR		ASFIKIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	BINTAN	1.329	1.257	2.586	199	189	388	127	32,7	19	4,9	2	0,5	0	0,0	4	1,0	0	0,0	106	27,3	258	66,5
2	KARIMUN	1.529	1.565	3.094	229	235	464	182	39,2	15	3,2	1	0,2	0	0,0	6	1,3	0	0,0	1	0,2	205	44,2
3	NATUNA	608	529	1.137	91	79	171	97	56,9	12	7,0	12	7,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	121	70,9
4	LINGGA	583	545	1.128	87	82	169	59	34,9	5	3,0	0	0,0	0	0,0	1	0,6	0	0,0	11	6,5	76	44,9
5	KEPULAUAN ANAMBAS	398	364	762	60	55	114	45	39,4	2	1,7	1	0,9	0	0,0	2	1,7	0	0,0	0	0,0	50	43,7
6	BATAM	18.066	17.703	35.769	2.710	2.655	5.365	308	5,7	161	3,0	55	1,0	0	0,0	8	0,1	0	0,0	335	6,2	867	16,2
7	TANJUNG PINANG	1.671	1.677	3.348	251	252	502	132	26,3	71	14,1	7	1,4	0	0,0	3	0,6	0	0,0	245	48,8	458	91,2
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		24.184	23.640	47.824	3.628	3.546	7.174	950	13,2	285	4,0	78	1,1	0	0,0	24	0,3	0	0,0	698	9,7	2.035	28,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BINTAN	16	8	24	1	25	9	5	14	0	14	25	13	38	1	39
2	KARIMUN	14	8	22	0	22	8	7	15	2	17	22	15	37	2	39
3	NATUNA	4	5	9	2	11	3	3	6	1	7	7	8	15	3	18
4	LINGGA	5	4	9	1	10	3	2	5	2	7	8	6	14	3	17
5	KEPULAUAN ANAMBAS	3	2	5	2	7	0	3	3	0	3	3	5	8	2	10
6	BATAM	72	6	78	1	79	50	3	53	3	56	122	9	131	4	135
7	TANJUNG PINANG	15	3	18	1	19	13	3	16	0	16	28	6	34	1	35
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		129	36	165	8	173	86	26	112	8	120	215	62	277	16	293
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		5,3		6,8	0,3	7,2	3,6		4,7	0,3	5,1	4,5		5,8	0,3	6,1

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
		BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSI	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BINTAN	12	3	0	1	3	0	3	3	1	3	0	2	1	0	0	0	6
2	KARIMUN	6	10	0	4	2	0	0	0	0	5	1	6	2	0	0	0	1
3	NATUNA	2	1	0	1	0	0	0	3	0	1	3	0	1	0	0	0	3
4	LINGGA	4	1	0	0	0	0	0	3	0	0	2	1	1	0	0	0	2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	2
6	BATAM	34	32	0	7	15	0	0	34	0	1	2	0	0	0	0	0	6
7	TANJUNG PINANG	17	4	0	0	1	0	1	5	0	2	0	3	0	0	0	0	1
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		76	52	0	13	22	0	4	48	1	13	9	12	6	0	0	0	21

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
		DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BINTAN	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	KARIMUN	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
4	LINGGA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
6	BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
7	TANJUNG PINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	12

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	BINTAN	1.329	1.257	2.586	1.329	100	1.257	100	2.586	100	65	4,9	62	4,9	127	4,9	5	0,4	2	0,2	7	0,3
2	KARIMUN	1.529	1.565	3.094	1.529	100	1.565	100	3.094	100	86	5,6	96	6,1	182	5,9	24	1,6	20	1,3	44	1,4
3	NATUNA	608	529	1.137	608	100	529	100	1.137	100	50	8,2	47	8,9	97	8,5	22	3,6	21	4,0	43	3,8
4	LINGGA	583	545	1.128	583	100	545	100	1.128	100	32	5,5	26	4,8	58	5,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	398	364	762	398	100	364	100	762	100	20	5,0	25	6,9	45	5,9	6	1,5	6	1,6	12	1,6
6	BATAM	18.066	17.703	35.769	18.066	100	17.703	100	35.769	100	224	1,2	241	1,4	465	1,3	37	0,2	11	0,1	48	0,1
7	TANJUNG PINANG	1.671	1.677	3.348	1.671	100	1.677	100	3.348	100	71	4,2	61	3,6	132	3,9	43	2,6	36	2,1	79	2,4
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		24.184	23.640	47.824	24.184	100	23.640	100	47.824	100	548	2,3	558	2,4	1.106	2,3	137	0,6	96	0,4	233	0,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	BINTAN	1.329	1.257	2.586	1.316	99,0	1.246	99,1	2.562	99,1	1.302	98,0	1.257	100,0	2.559	99,0	0	0,0	0	0,0	988	38,2
2	KARIMUN	1.529	1.565	3.094	1.523	99,6	1.564	99,9	3.087	99,8	1.478	96,7	1.510	96,5	2.988	96,6	260	17,0	286	18,3	546	17,6
3	NATUNA	608	529	1.137	608	100,0	528	99,8	1.136	99,9	608	100,0	526	99,4	1.134	99,7	0	0,0	0	0,0	243	21,4
4	LINGGA	583	545	1.128	583	100,0	545	100,0	1.128	100,0	580	99,5	539	98,9	1.119	99,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	398	364	762	398	100,0	364	100,0	762	100,0	377	94,7	320	87,9	697	91,5	16	4,0	11	3,0	27	3,5
6	BATAM	18.066	17.703	35.769	17.844	98,8	17.451	98,6	35.295	98,7	17.209	95,3	16.760	94,7	33.969	95,0	4.914	27,2	4.767	26,9	9.681	27,1
7	TANJUNG PINANG	1.671	1.677	3.348	1.671	100,0	1.677	100,0	3.348	100,0	1.627	97,4	1.652	98,5	3.279	97,9	0	0,0	0	0,0	821	24,5
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		24.184	23.640	47.824	23.943	99,0	23.375	98,9	47.318	98,9	23.181	95,9	22.564	95,4	45.745	95,7	5.190	21,5	5.064	21,4	12.306	25,7

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BINTAN	2.586	2.503	96,8	1.874	1.230	65,6
2	KARIMUN	3.094	2.203	71,2	2.220	1.315	59,2
3	NATUNA	1.135	1.018	89,7	634	202	31,9
4	LINGGA	1.128	964	85,5	938	588	62,7
5	KEPULAUAN ANAMBAS	762	641	84,1	506	249	49,2
6	BATAM	35.769	32.066	89,6	9.730	7.415	76,2
7	TANJUNG PINANG	3.348	2.942	87,9	3.010	1.932	64,2
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		47.822	42.337	88,5	18.912	12.931	68,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	1.425	1.354	2.779	1.400	98,2	1.298	95,9	2.698	97,1
2	KARIMUN	1.679	1.569	3.248	1.564	93,2	1.496	95,3	3.060	94,2
3	NATUNA	511	531	1.042	606	118,6	597	112,4	1.203	115,5
4	LINGGA	634	598	1.232	517	81,5	469	78,4	986	80,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	462	400	862	383	82,9	415	103,8	798	92,6
6	BATAM	18.739	18.003	36.742	19.814	105,7	19.018	105,6	38.832	105,7
7	TANJUNG PINANG	1.723	1.704	3.427	1.487	86,3	1.461	85,7	2.948	86,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		25.173	24.159	49.332	25.771	102,4	24.754	102	50.525	102,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	BINTAN	51	43	84,3
2	KARIMUN	71	50	70,4
3	NATUNA	77	9	11,7
4	LINGGA	84	62	73,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	50	92,6
6	BATAM	64	17	26,6
7	TANJUNG PINANG	18	17	94,4
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		419	248	59,2

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
					HB0																		BCG					
					< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P						L	
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	BINTAN	1.329	1.257	2.586	1.244	93,6	1.215	96,7	2.459	95,1	7	0,5	4	0,3	11	0,4	1.251	94,1	1.219	97,0	2.470	95,5	1.250	94,1	1.168	92,9	2.418	93,5
2	KARIMUN	1.529	1.565	3.094	1.570	102,7	1.549	99,0	3.119	100,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.570	102,7	1.549	99,0	3.119	100,8	1.415	92,5	1.391	88,9	2.806	90,7
3	NATUNA	608	527	1.135	432	71,1	461	87,5	893	78,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	432	71,1	461	87,5	893	78,7	507	83,4	528	100,2	1.035	91,2
4	LINGGA	583	545	1.128	529	90,7	512	93,9	1.041	92,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	529	90,7	512	93,9	1.041	92,3	549	94,2	549	100,7	1.098	97,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	398	364	762	185	46,5	192	52,7	377	49,5	4	1,0	2	0,5	6	0,8	189	47,5	194	53,3	383	50,3	320	80,4	297	81,6	617	81,0
6	BATAM	18.066	17.703	35.769	12.622	69,9	12.076	68,2	24.698	69,0	300	1,7	303	1,7	603	1,7	12.922	71,5	12.379	69,9	25.301	70,7	12.350	68,4	11.666	65,9	24.016	67,1
7	TANJUNG PINANG	1.671	1.677	3.348	1.752	104,8	1.712	102,1	3.464	103,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.752	104,8	1.712	102,1	3.464	103,5	1.695	101,4	1.652	98,5	3.347	100,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		24.184	23.638	47.822	18.334	75,8	17.717	75,0	36.051	75,4	311	1,3	309	1,3	620	1,3	18.645	77,1	18.026	76,3	36.671	76,7	18.086	74,8	17.251	73,0	35.337	73,9

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
					L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	BINTAN	1.425	1.354	2.779	1.217	85,4	1.081	79,8	2.298	82,7	1.289	90,5	1.139	84,1	2.428	87,4	1.418	99,5	1.337	98,7	2.755	99,1	1.309	91,9	1.157	85,5	2.466	88,7
2	KARIMUN	1.679	1.569	3.248	1.465	87,3	1.375	87,6	2.840	87,4	1.475	87,8	1.401	89,3	2.876	88,5	1.535	91,4	1.498	95,5	3.033	93,4	1.436	85,5	1.380	88,0	2.816	86,7
3	NATUNA	661	632	1.293	458	69,3	476	75,3	934	72,2	497	75,2	494	78,2	991	76,6	513	77,6	493	78,0	1.006	77,8	437	66,1	390	61,7	827	64,0
4	LINGGA	634	598	1.232	481	75,9	503	84,1	984	79,9	507	80,0	538	90,0	1.045	84,8	569	89,7	575	96,2	1.144	92,9	515	81,2	509	85,1	1.024	83,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	462	400	862	323	69,9	277	69,3	600	69,6	342	74,0	314	78,5	656	76,1	348	75,3	331	82,8	679	78,8	331	71,6	288	72,0	619	71,8
6	BATAM	18.740	18.003	36.743	10.431	55,7	9.957	55,3	20.388	55,5	10.431	55,7	9.957	55,3	20.388	55,5	11.708	62,5	11.318	62,9	23.026	62,7	11.708	62,5	11.318	62,9	23.026	62,7
7	TANJUNG PINANG	1.723	1.704	3.427	1.589	92,2	1.568	92,0	3.157	92,1	1.621	94,1	1.581	92,8	3.202	93,4	1.592	92,4	1.579	92,7	3.171	92,5	1.540	89,4	1.578	92,6	3.118	91,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		25.324	24.260	49.584	15.964	63,0	15.237	62,8	31.201	62,9	16.162	63,8	15.424	63,6	31.586	63,7	17.683	69,8	17.131	70,6	34.814	70,2	17.276	68,2	16.620	68,5	33.896	68,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BINTAN	1.481	1.397	2.878	1.211	81,8	1.097	78,5	2.308	80,2	1.278	86,3	1.173	84,0	2.451	85,2
2	KARIMUN	1.975	1.884	3.859	1.069	54,1	1.075	57,1	2.144	55,6	1.058	53,6	1.090	57,9	2.148	55,7
3	NATUNA	663	639	1.302	368	55,5	405	63,4	773	59,4	403	60,8	405	63,4	808	62,1
4	LINGGA	1.010	1.050	2.060	595	58,9	550	52,4	1.145	55,6	645	63,9	582	55,4	1.227	59,6
5	KEPULAUAN ANAMBAS	321	290	611	278	86,6	282	97,2	560	91,7	264	82,2	269	92,8	533	87,2
6	BATAM	16.898	17.088	33.986	7.093	42,0	6.709	39,3	13.802	40,6	7.260	43,0	7.068	41,4	14.328	42,2
7	TANJUNG PINANG	1.284	1.153	2.437	1.663	129,5	1.533	133,0	3.196	131,1	1.664	129,6	1.596	138,4	3.260	133,8
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		23.632	23.501	47.133	12.277	52,0	11.651	49,6	23.928	50,8	12.572	53,2	12.183	51,8	24.755	52,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
		JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	2.262	2.239	98,98	9.667	9.268	95,87	11.929	11.507	96,46
2	KARIMUN	3.074	2.919	94,96	13.839	12.918	93,34	16.913	15.837	93,64
3	NATUNA	1.109	956	86,2	3.865	3.331	86,18	4.974	4.287	86,19
4	LINGGA	754	693	91,91	4.768	4.509	94,57	5.522	5.202	94,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	765	735	96,08	3.216	3.173	98,66	3.981	3.908	98,17
6	BATAM	18.853	16.369	86,82	71.203	63.437	89,09	90.056	79.806	88,62
7	TANJUNG PINANG	2.913	2.561	87,92	16.453	12.101	73,55	19.366	14.662	75,71
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		29.730	26.472	89,0	123.011	108.737	88,4	152.741	135.209	88,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		KUNJUNGAN BALITA SAKIT	BALITA DILAYANI MTBS	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	-	11	12
1	BINTAN	11.453	8.867	11.428	99,78	12.308	107,47	9.610	108,38	9.667	6.948	71,87
2	KARIMUN	19.756	16.508	15.396	77,93	16.883	85,46	13.823	83,74	13.199	12.245	92,77
3	NATUNA	6.669	5.627	5.576	83,61	6.303	94,51	5.100	90,63	5.096	4.098	80,42
4	LINGGA	6.160	4.928	5.752	93,38	5.157	83,72	4.171	84,64	3.263	2.036	62,40
5	KEPULAUAN ANAMBAS	3.875	3.013	3.875	100,00	3.363	86,79	2.565	85,13	1.349	1.074	79,61
6	BATAM	170.888	135.837	170.888	100,00	162.976	95,37	124.192	91,43	50.035	44.290	88,52
7	TANJUNG PINANG	19.879	16.452	18.834	94,74	15.999	80,48	13.051	79,33	11.439	9.642	84,29
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		238.680	191.232	231.749	97,10	222.989	93,43	172.512	90,21	94.048	80.333	85,42

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA								
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
					JUMLAH (D)			% (D/S)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	6.078	5.375	11.453	5.874	5.191	11.065	96,6	96,6	96,6
2	KARIMUN	8.954	7.518	16.472	6.777	5.832	12.609	75,7	77,6	76,5
3	NATUNA	1.212	1.163	2.375	1.589	1.513	3.102	131,1	130,1	130,6
4	LINGGA	2.849	2.540	5.389	2.429	2.248	4.677	85,3	88,5	86,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2.063	1.812	3.875	1.917	1.800	3.717	92,9	99,3	95,9
6	BATAM	34.872	34.872	69.744	29.044	29.047	58.091	83,3	83,3	83,3
7	TANJUNG PINANG	10.339	9.540	19.879	7.162	6.548	13.710	69,3	68,6	69,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		66.367	62.820	129.187	54.792	52.179	106.971	82,6	83,1	82,8

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 sd -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BINTAN	11.065	764	6,9	10.880	380	3,5	10.880	384	3,5	60	0,6
2	KARIMUN	12.609	1.196	9,5	14.669	950	6,5	14.667	597	4,1	37	0,3
3	NATUNA	3.102	537	17,3	4.187	530	12,7	4.186	199	4,8	27	0,6
4	LINGGA	4.677	488	10,4	4.875	341	7,0	4.875	310	6,4	23	0,5
5	KEPULAUAN ANAMBAS	3.717	241	6,5	3.646	185	5,1	3.667	115	3,1	22	0,6
6	BATAM	58.091	2.027	3,5	59.799	1.022	1,7	58.443	1.333	2,3	315	0,5
7	TANJUNG PINANG	13.710	365	2,7	10.424	368	3,5	10.424	155	1,5	31	0,3
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		106.971	5.618	5,3	108.480	3.776	3,5	107.142	3.093	2,9	515	0,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)	SEKOLAH										
		KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA				SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA				
		JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	BINTAN	3.359	3.359	100,0	3.303	3.303	100,0	2.817	2.817	100,0	26.287	0	0,0	118	118	100,0	51	51	100,0	23	23	100,0
2	KARIMUN	4.992	4.865	97,5	4.596	4.440	96,6	4.066	3.933	96,7	42.559	0	0,0	158	158	100,0	73	71	97,3	43	43	100,0
3	NATUNA	851	1.296	152,3	0	1.442	0,0	1.089	1.324	121,6	2635	8201	311,2	86	68	79,1	40	38	95,0	25	23	92,0
4	LINGGA	2.691	2.673	99,3	2.029	2.015	99,3	1.531	1.496	97,7	12.129	0	0,0	123	123	100,0	2.367	2.343	99,0	2.121	3.097	146,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	989	912	92,2	803	752	93,6	740	424	57,3	8.139	0	0,0	71	71	100,0	30	30	100,0	13	11	84,6
6	BATAM	34.632	34.632	100,0	20.408	20.408	100,0	21.034	21.034	100,0	216.100	0	0,0	426	426	100,0	221	221	100,0	155	155	100,0
7	TANJUNG PINANG	4.023	3.772	93,8	4.083	3.707	90,8	3.426	3.119	91,0	34.130	0	0,0	76	76	100,0	24	23	95,8	21	19	90,5
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		51.537	51.509	99,9	35.222	36.067	102,4	34.703	34.147	98,4	341.979	8.201	2,4	1.058	1.040	98,3	2.806	2.777	99,0	2.401	3.371	140,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BINTAN	919	2.077	0	0,4	6.106	883	14,5
2	KARIMUN	237	2.589	0	0,1	6.319	479	7,6
3	NATUNA	324	966	0	0,3	2.114	0	0,0
4	LINGGA	181	1.216	0	0,1	2.341	32	1,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	221	1.793	0	0,1	2.130	17	0,8
6	BATAM	2.081	7.374	0	0,3	40.378	3.458	8,6
7	TANJUNG PINANG	1.043	2.944	0	0,4	8.939	1.596	17,9
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		5.006	18.959	1	0,3	68.327	6.465	0,1

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	BINTAN	118	74	62,7	113	95,8	10.546	9.655	20.201	7.952	75,4	7.229	74,9	15.181	75,1	1.926	2.175	4.101	555	28,8	474	21,8	1.029	25,1
2	KARIMUN	158	113	71,5	140	88,6	15.163	13.901	29.064	13.105	86,4	11.921	85,8	25.026	86,1	4.654	4.468	9.122	2.164	46,5	1.311	29,3	3.475	38,1
3	NATUNA	86	0	0,0	2	2,3	2.635	4.164	6.799	2.003	76,0	1.820	43,7	3.823	56,2	906	781	1.687	373	41,2	406	52,0	779	46,2
4	LINGGA	123	72	58,5	113	91,9	4.227	3.808	8.035	3.344	79,1	2.981	78,3	6.325	78,7	550	442	992	27	4,9	26	5,9	53	5,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	71	50	70,4	50	70,4	1.554	1.411	2.965	1.265	81,4	1.141	80,9	2.406	81,1	662	572	1.234	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	BATAM	426	426	100,0	426	100,0	67.530	64.410	131.940	67.530	100,0	64.410	100,0	131.940	100,0	18.771	17.676	36.447	18.245	97,2	16.944	95,9	35.189	96,5
7	TANJUNG PINANG	76	57	75,0	76	100,0	12.084	11.880	23.964	11.862	98,2	11.162	94,0	23.024	96,1	688	648	1.336	348	50,6	358	55,2	706	52,8
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		1.058	792	74,9	920	87,0	113.739	109.229	222.968	107.061	94,1	100.664	92,2	207.725	93,2	28.157	26.762	54.919	21.712	77,1	19.519	72,9	41.231	75,1

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BINTAN	27.939	26.530	54.469	26.972	96,5	27.074	102,1	54.046	99,2	6.668	24,7	6.918	25,6	13.586	25,1
2	KARIMUN	88.913	84.715	173.628	62.371	70,1	69.426	82,0	131.797	75,9	10.246	16,4	13.330	19,2	23.576	17,9
3	NATUNA	28.097	26.743	54.840	34.514	122,8	73.626	275,3	108.140	197,2	6.876	19,9	16.683	22,7	23.559	21,8
4	LINGGA	26.947	24.700	51.647	18.883	70,1	22.632	91,6	41.515	80,4	12.850	68,1	9.681	42,8	22.531	54,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	16.339	16.030	32.369	10.286	63,0	11.820	73,7	22.106	68,3	5.598	54,4	4.974	42,1	10.572	47,8
6	BATAM	587.699	562.329	1.150.028	513.331	87,3	636.685	113,2	1.150.016	100,0	118.821	23,1	140.903	22,1	259.724	22,6
7	TANJUNG PINANG	62.760	62.347	125.107	51.481	82,0	65.924	105,7	117.405	93,8	22.402	43,5	28.950	43,9	51.352	43,7
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		838.694	803.394	1.642.088	717.838	85,6	907.187	112,9	1.625.025	99,0	183.461	25,6	221.439	24,4	404.900	24,9

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BINTAN	718	739	1.457	695	96,8	716	96,9	1.411	96,8	25	3,5	30	4,2
2	KARIMUN	1.420	1.420	2.840	1.388	97,7	1.406	99,0	2.794	98,4	192	13,7	57	4,1
3	NATUNA	0	883	883	0	0,0	464	52,5	464	52,5	21	4,5	0	0,0
4	LINGGA	190	186	376	190	100,0	186	100,0	376	100,0	1	0,5	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	186	186	372	186	100,0	186	100,0	372	100,0	0	0,0	0	0,0
6	BATAM	4.448	4.449	8.897	2.748	61,8	2.904	65,3	5.652	63,5	33	1,1	67	2,3
7	TANJUNG PINANG	1.293	1.293	2.586	1.038	80,3	1.038	80,3	2.076	80,3	58	5,6	50	4,8
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		8.255	9.156	17.411	6.245	75,7	6.900	75,4	13.145	75,5	330	4,8	204	3,0

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	6.519	6.195	12.714	5.249	80,5	5.636	91,0	10.885	85,6
2	KARIMUN	12.376	12.958	25.334	4.052	32,7	6.787	52,4	10.839	42,8
3	NATUNA	3.396	3.479	6.875	2.167	63,8	2.859	82,2	5.026	73,1
4	LINGGA	5.641	5.526	11.167	4.404	78,1	5.665	102,5	10.069	90,2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1.815	1.794	3.609	1.570	86,5	1.626	90,6	3.196	88,6
6	BATAM	25.888	29.948	55.836	22.513	87,0	27.686	92,4	50.199	89,9
7	TANJUNG PINANG	5.452	5.995	11.447	6.098	111,8	8.435	140,7	14.533	127,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		61.087	65.895	126.982	46.053	75,4	58.694	89,1	104.747	82,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BINTAN	15	15	15	15	15	15	15	15	15	10	10
2	KARIMUN	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
3	NATUNA	15	15	15	15	15	12	15	15	15	15	15
4	LINGGA	13	13	13	13	13	13	10	13	13	13	13
5	KEPULAUAN ANAMBAS	10	10	10	10	10	10	4	10	10	10	10
6	BATAM	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
7	TANJUNG PINANG	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		94	94	94	94	94	91	85	94	93	88	88
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	96,8	90,4	100,0	98,9	93,6	93,6

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BINTAN	4.908	200	61,2	127	38,8	327	39
2	KARIMUN	5.827	293	61,8	181	38,2	474	93
3	NATUNA	515	54	11,4	419	88,6	473	100
4	LINGGA	1.351	10	71,4	4	28,6	14	1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1.131	59	65,6	31	34,4	90	15
6	BATAM	44.243	2.608	60,5	1.705	39,5	4.313	615
7	TANJUNG PINANG	9.042	453	62,4	273	37,6	726	131
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		67.017	3.677	57,3	2.740	42,7	6.417	994
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		61.993						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR					108,1			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)							3.627	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)							176,9	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								228,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	BINTAN	219	93	312	219	93	312	85	38,8	38	40,9	123	39,4	139	63,5	101	108,6	240	76,9	196	89,5	91	97,8	287	92,0	18	5,8
2	KARIMUN	145	68	213	247	156	403	53	36,6	29	42,6	82	38,5	166	67,2	121	77,6	287	71,2	219	88,7	150	96,2	369	91,6	13	3,2
3	NATUNA	46	12	58	100	54	154	2	4,3	0	0,0	2	3,4	39	39,0	22	40,7	61	39,6	41	41,0	22	40,7	63	40,9	2	1,3
4	LINGGA	79	53	132	81	55	136	35	44,3	39	73,6	74	56,1	19	23,5	18	32,7	37	27,2	54	66,7	57	103,6	111	81,6	7	5,1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	55	20	75	82	32	114	2	3,6	0	0,0	2	2,7	58	70,7	20	62,5	78	68,4	60	73,2	20	62,5	80	70,2	5	4,4
6	BATAM	474	278	752	506	300	806	288	60,8	185	66,5	473	62,9	175	34,6	95	31,7	270	33,5	463	91,5	280	93,3	743	92,2	20	2,5
7	TANJUNG PINANG	180	117	297	357	245	602	120	66,7	75	64,1	195	65,7	189	52,9	142	58,0	331	55,0	309	86,6	217	88,6	526	87,4	49	8,1
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		1.198	641	1.839	1.592	935	2.527	585	48,8	366	57,1	951	51,7	785	49,3	519	55,5	1.304	51,6	1.370	86,1	885	94,7	2.255	89,2	114	4,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA									BATUK BUKAN PNEUMONIA		
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%				
							L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BINTAN	15.490	4.864	4.723	97,1	617	44	22	1	0	45	22	67	0,0	2.359	2.007	4.366	
2	KARIMUN	26.564	5.562	5.301	95,3	1.057	58	48	1	0	59	48	107	0,0	2.829	2.671	5.500	
3	NATUNA	8.324	1.815	1.551	85,5	331	20	17	0	2	20	19	39	0,0	975	914	1.889	
4	LINGGA	10.215	3.141	2.087	66,4	407	2	3	0	0	2	3	5	0,0	1.705	1.799	3.504	
5	KEPULAUAN ANAMBAS	5.462	1.313	170	12,9	217	6	1	0	0	6	1	7	0,0	376	341	717	
6	BATAM	167.272	21.156	19.195	90,7	6.657	597	518	34	33	631	551	1.182	0,0	10.490	10.517	21.007	
7	TANJUNG PINANG	23.155	6.528	6.528	100,0	922	64	35	1	1	65	36	101	0,0	3.585	3.011	6.596	
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		256.482	44.379	39.555	89,1	10.208	791	644	37	36	828	680	1.508	14,8	22.319	21.260	43.579	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%					6													
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%					85,7%													

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risekedas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
	BINTAN				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	1	1	3,3
4	20 - 24 TAHUN	4	3	7	23,3
5	25 - 49 TAHUN	15	4	19	63,3
6	≥ 50 TAHUN	2	1	3	10,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		21	9	30	
PROPORSI JENIS KELAMIN		70,0	30,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					0,0

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
	KARIMUN				
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	1	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	2	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	3	0	0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	23	18	0	0,0
6	≥ 50 TAHUN	4	1	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		32	20	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		106,7	66,7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					0,0
	NATUNA				
1	≤ 4 TAHUN	4	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	16	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	15	12	0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	41	44	0	0,0
6	≥ 50 TAHUN	16	8	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		92	64	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		306,7	213,3		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					0,0

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
LINGGA					
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	1	0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	3	1	0	0,0
6	≥ 50 TAHUN	0	1	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	3	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		10,0	10,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					0,0
KEPULAUAN ANAMBAS					
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	6	1	0	0,0
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	1	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		20,0	3,3		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					0,0

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
BATAM					
1	≤ 4 TAHUN	1	2	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	3	4	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	29	6	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	52	13	0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	429	144	0	0,0
6	≥ 50 TAHUN	50	19	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		564	188	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		1880,0	626,7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					0,0
TANJUNG PINANG					
1	≤ 4 TAHUN	0	2	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	1	1	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	5	2	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	26	2	0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	56	19	0	0,0
6	≥ 50 TAHUN	9	7	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		97	33	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		323,3	110,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					0,0

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
	PROVINSI KEPULAUAN RIAU				
1	≤ 4 TAHUN	5	4	0	0
2	5 - 14 TAHUN	20	6	0	0
3	15 - 19 TAHUN	36	9	1	3
4	20 - 24 TAHUN	100	31	7	23
5	25 - 49 TAHUN	573	231	19	63
6	≥ 50 TAHUN	81	37	3	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		815	318	30	0
PROPORSI JENIS KELAMIN		2716,7	1060,0	0	
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					0

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	BINTAN	30	28	93
2	KARIMUN	52	43	83
3	NATUNA	4	4	100
4	LINGGA	6	6	100
5	KEPULAUAN ANAMBAS	7	7	100
6	BATAM	752	727	97
7	TANJUNG PINANG	130	130	100
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		981	945	96

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
					DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
					SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BINTAN	169.447	4.575	2.612	2.344	51,2	477	18,3	1.644	70,1	18	3,8	11	2,3
2	KARIMUN	265.640	7.172	4.479	2.228	31,1	614	13,7	1.609	72,2	5	0,8	1	0,2
3	NATUNA	83.239	2.247	1.403	512	22,8	130	9,3	380	74,2	0	0,0	5	3,8
4	LINGGA	102.150	2.758	1.722	1.498	54,3	393	22,8	1.090	72,8	0	0,0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	47.916	1.294	921	195	15,1	41	4,5	142	72,8	6	14,6	6	14,6
6	BATAM	1.672.719	45.163	28.202	16.965	37,6	3.639	12,9	12.924	76,2	93	2,6	77	2,1
7	TANJUNG PINANG	231.553	6.252	3.904	2.277	36,4	493	12,6	1.687	74,1	0	0,0	10	2,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		2.572.664	69.462	43.243	26.019	37,5	5.787	13,4	19.476	74,9	122	2,1	110	1,9
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1000 PENDUDUK			270	843										

Sumber: (sebutkan)

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
			REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BINTAN	3.068	38	2.093	2.131	69,5	1,8
2	KARIMUN	3.577	16	2.679	2.695	75,3	0,6
3	NATUNA	1.280	26	1.283	1.309	102,3	2,0
4	LINGGA	1.422	7	1.284	1.291	90,8	0,5
5	KEPULAUAN ANAMBAS	893	14	561	575	64,4	2,4
6	BATAM	40.214	266	15.297	15.563	38,7	1,7
7	TANJUNG PINANG	3.581	29	2.708	2.737	76,4	1,1
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		54.035	396	25.905	26.301	48,7	1,51

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
			< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BINTAN	24	24	100	0	0,0	24	100
2	KARIMUN	36	36	100	0	0,0	34	94,44
3	NATUNA	19	19	100	0	0,0	11	57,89
4	LINGGA	3	3	100	0	0,0	2	66,67
5	KEPULAUAN ANAMBAS	6	6	100	0	0,0	6	100
6	BATAM	230	230	100	0	0,0	231	100
7	TANJUNG PINANG	69	69	100	0	0,0	44	63,77
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		387	387	100	0	0,0	387	100

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	0	0	0	1	1	2	1	1	2
2	KARIMUN	1	0	1	6	1	7	7	1	8
3	NATUNA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
4	LINGGA	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	BATAM	1	1	2	12	4	16	13	5	18
7	TANJUNG PINANG	1	0	1	3	3	6	4	3	7
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		4	2	6	23	11	34	27	13	40
PROPORSI JENIS KELAMIN		66,7	33,3		67,6	32,4		67,5	32,5	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK								30,9	15,8	23,6

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU							
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BINTAN	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0
2	KARIMUN	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
3	NATUNA	2	2	100,0	0	0,0	1	50,0	0
4	LINGGA	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0
6	BATAM	18	0	0,0	1	5,6	2	11,1	1
7	TANJUNG PINANG	7	5	71,4	2	28,6	0	0,0	0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		40	11	27,5	3	7,5	3	7,5	1
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1000000 PENDUDUK					17,7				

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERDAFTAR								
		PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	0	0	0	0	2	2	0	2	2
2	KARIMUN	0	1	1	2	4	6	2	5	7
3	NATUNA	0	0	0	1	2	3	1	2	3
4	LINGGA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	BATAM	1	1	2	1	17	18	2	18	20
7	TANJUNG PINANG	0	1	1	0	7	7	0	8	8
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN		1	4	5	4	34	38	5	38	43
ANGKA PREVALENSI PER 10000 PENDUDUK										2,5

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
		TAHUN JML PENDERITA BARU ^a	-1 JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	TAHUN JML PENDERITA BARU ^b	-2 JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BINTAN	1	1	100,0	5	5	100,0
2	KARIMUN	0	0	0,0	4	4	100,0
3	NATUNA	0	0	0,0	0	0	0,0
4	LINGGA	0	0	0,0	0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0,0	0	0	0,0
6	BATAM	3	1	33,3	18	15	83,3
7	TANJUNG PINANG	0	0	0,0	6	6	100,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		4	2	50,0	33	30	90,9

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4
1	BINTAN	42.360	8
2	KARIMUN	46.329	3
3	NATUNA	20.893	0
4	LINGGA	20.146	2
5	KEPULAUAN ANAMBAS	11.551	4
6	BATAM	438.118	19
7	TANJUNG PINANG	51.554	6
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		630.951	42
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			6,7

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I																
		DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK				
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS							
		L	P	L+P			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BINTAN	0	1	1	1	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	8	15	23
2	KARIMUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	18	18	36
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	0	4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	BATAM	1	2	3	0	2	6	8	0	0	0	0	11	232	243	53	60	113
7	TANJUNG PINANG	0	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	16	34	50
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		1	3	4	1	9	11	20	0	0	0	0	12	237	249	100	128	228
CASE FATALITY RATE (%)					25,0							#DIV/0!						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK															59,0	75,5	134,6	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5
1	BINTAN	0	0	0,0
2	KARIMUN	0	0	0,0
3	NATUNA	0	0	0,0
4	LINGGA	0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	4	4	100,0
6	BATAM	11	11	100,0
7	TANJUNG PINANG	0	0	0,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		15	15	100,0

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2023

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	BINTAN								0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	KARIMUN								0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
2									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	NATUNA								0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
2									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	LINGGA								0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
2									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KEPULAUAN ANAMBAS									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
1	Pertusis	1	2	3	3	3	1	2	3			2	1										0	0	7.210	6.808	14.018	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
2	Demam Berdarah	1	1	1	1	1	0	1	1				1									1	1	2.073	1.953	4.026	0,0	0,1	0,0	0,0	100,0	100,0		
		2	3	4	4	4	1	3	4	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9.283	8.761	18.044	0	0	0	0	100	100	
BATAM																																		
1	Covid-19	7	15	Mei	Mei	Desember	19	15	34	0	0	1	2	0	1	1	17	6	1	3	3	2	2	4	853.115	819.604	1.672.719	0,0	0,0	0,0	0,0	10,5	13,3	11,8
2		7	15	0	0	0	19	15	34	0	0	1	2	0	1	1	17	6	1	3	3	2	2	4	853.115	819.604	1.672.719	0	0	0	11	13	12	
TANJUNGPINANG									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
1									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
2									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
PROVINSI KEPULAUAN RIAU																																		
1	Pertusis	1	2	3	3	3	1	2	3			2	1										0	0	7.210	6.808	14.018	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
2	Demam Berdarah	1	1	1	1	1	0	1	1				1									1	1	2.073	1.953	4.026	0,0	0,1	0,0	0,0	100,0	100,0		
3	Covid-19	7	15	Mei	Mei	Desember	19	15	34	0	0	1	2	0	1	1	17	6	1	3	3	2	2	4	853.115	819.604	1.672.719	0,0	0,0	0,0	10,5	13,3	11,8	
		9	18	4	4	4	20	18	38	0	0	3	3	1	1	1	17	6	1	3	3	2	3	5	862.398	828.365	1.690.763	0	0	0	11	113	112	

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	25	18	43	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	KARIMUN	37	49	86	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	LINGGA	32	19	51	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	29	15	44	0	1	1	0,0	6,7	2,3
6	BATAM	220	172	392	2	1	3	0,9	0,6	0,8
7	TANJUNG PINANG	61	53	114	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		404	326	730	2	2	4	0,5	0,6	0,5
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK		28,6								

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	MALARIA															
		SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
			MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BINTAN	1.468	1.051	0	1.051	71,6	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	KARIMUN	33	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	NATUNA	161	161	0	161	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	LINGGA	2.962	1.827	1.135	2.962	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	1.028	1.028	0	1.028	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	BATAM	17	16	1	17	100,0	16	1	17	17	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	TANJUNG PINANG	338	338	0	338	100,0	9	0	9	9	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		6.007	4.421	1.136	5.557	92,5	26	1	27	27	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1000 PENDUDUK									0,2								

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BINTAN	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	6
2	KARIMUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BATAM	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7
7	TANJUNG PINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		6	12	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	12	18

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA,
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA $\geq$ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BINTAN	8.111	7.559	15.670	6.109	75,3	9.070	120,0	15.179	96,9
2	KARIMUN	8.661	8.348	17.009	6.418	74,1	7.979	95,6	14.397	84,6
3	NATUNA	31.818	30.528	62.346	20.516	64,5	5.010	16,4	25.526	40,9
4	LINGGA	10.139	9.584	19.723	6.908	68,1	8.358	87,2	15.266	77,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	5.648	0,0	907	0,0	6.555	0,0
6	BATAM	124.230	118.988	243.218	111.736	89,9	131.490	110,5	243.226	100,0
7	TANJUNG PINANG	13.657	13.738	27.395	11.275	82,6	14.046	102,2	25.321	92,4
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		196.616	188.745	385.361	168.610	85,8	176.860	93,7	345.470	89,6

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	BINTAN	3.047	3.086	101,3
2	KARIMUN	3.365	2.996	89,0
3	NATUNA	1.146	865	75,5
4	LINGGA	699	1.177	168,4
5	KEPULAUAN ANAMBAS	941	501	53,2
6	BATAM	20.988	21.153	100,8
7	TANJUNG PINANG	4.285	4.292	100,2
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		34.471	34.070	98,8

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRIJEJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRIJEJUK		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	BINTAN		15	5.390	1.298	24,1	1295,0	24,0	7	0,5	3	0,2	0	0,0	2	20,0	6	0,5	2	0,2	1	12,5
2	KARIMUN		13	39.657	2.545	6,4	2213,0	5,6	201	7,9	12	0,5	1	0,5	18	8,5	24	1,1	3	0,1	20	74,1
3	NATUNA		15	12.281	182	1,5	0,0	0,0	13	7,1	1	0,5	0	0,0	9	64,3	4	0,0	2	0,0	0	0,0
4	LINGGA		13	15.681	702	4,5	3487,0	22,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
5	KEPULAUAN ANAMBAS		7	1.033	443	42,9	0,0	0,0	3	0,7	1	0,2	0	0,0	0	0,0	21	0,0	0	0,0	32	152,4
6	BATAM		21	269.648	32.920	12,2	32920,0	12,2	172	0,5	2	0,0	172	100,0	2	100,0	4	0,0	2	0,0	2	33,3
7	TANJUNG PINANG		7	27.246	1.303	4,8	1485,0	5,5	12	0,9	17	1,3	3	25,0	26	100,0	23	1,5	1	0,1	24	100,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		91		370.936	39.393	10,6	41.400	0,1	408	1,0	36	0,1	176	43,1	57	21,3	82	0,2	10	0,0	79	85,9

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
			SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BINTAN	203	0	195	4	0	4	0	0	199	4	203	100,0
2	KARIMUN	241	0	212	9	0	18	3	0	230	12	242	100,4
3	NATUNA	150	0	136	12	0	5	0	0	141	12	153	102,0
4	LINGGA	92	12	159	20	0	8	0	12	167	20	199	216,3
5	KEPULAUAN ANAMBAS	44	0	36	1	0	1	0	0	37	1	38	86,4
6	BATAM	1.505	1	1.457	38	0	9	0	1	1.466	38	1.505	100,0
7	TANJUNG PINANG	424	0	396	10	0	2	0	0	398	10	408	96,2
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		2.659	13	2.591	94	0	47	3	13	2.638	97	2.748	103,3

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 79

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	BINTAN	51	18	16	88,89
2	KARIMUN	71	55	26	47,27
3	NATUNA	77	57	24	42,11
4	LINGGA	84	262	195	74,43
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	38	10	26,32
6	BATAM	64	2	2	100,00
7	TANJUNG PINANG	18	17	17	100,00
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		419	449	290	64,58797327

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 80

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
			AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BINTAN	48.433	2.786	41.407	526	863	2.529	0	45.582	94,11	44.719	92,3	5,8
2	KARIMUN	85.822	0	75.995	568	3.585	5.118	512	80.148	93,39	76.563	89,2	0,0
3	NATUNA	25.808	0	16.431	1.009	3.004	4.999	371	20.444	79,22	17.440	67,6	0,0
4	LINGGA	29.329	0	18.999	1.560	995	6.383	521	21.554	73,49	20.559	70,1	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	13.969	880	3.842	147	538	7.939	26	5.407	38,71	4.869	34,9	6,3
6	BATAM	396.688	33.581	353.740	6.979	2.388	0	0	396.688	100,00	394.300	99,4	8,5
7	TANJUNG PINANG	65.731	11	60.051	1.074	0	4.595	0	61.136	93,01	61.136	93,0	0,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		665.780	37.258	570.465	11863	11373	31.563	1430	630.959	94,8	619586	93,1	5,6

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)																	
				DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	BINTAN	51	48.433	23	45,1	20.794	42,9	24.411	50,4	14.699	30,3	14.433	29,8	0	0,0	0	0,0	74.337	153,5		
2	KARIMUN	71	85.822	25	35,2	37.539	43,7	43.232	50,4	22.713	26,5	16.938	19,7	0	0,0	34.779	40,5	155.201	180,8		
3	NATUNA	77	25.808	23	29,9	23.178	89,8	20.533	79,6	5.545	21,5	756	2,9	0	0,0	1.010	3,9	51.022	197,7		
4	LINGGA	84	29.329	28	33,3	16.906	57,6	22.142	75,5	10.035	34,2	5.925	20,2	0	0,0	11.074	37,8	66.082	225,3		
5	KEPULAUAN ANAMBAS	54	13.969	6	11,1	7.167	51,3	4.858	34,8	4.612	33,0	1.048	7,5	0	0,0	3.961	28,4	21.646	155,0		
6	BATAM	64	396.688	59	92,2	336.889	84,9	364.170	91,8	346.697	87,4	320.735	80,9	59	92,2	309.279	78,0	1.677.770	422,9		
7	TANJUNG PINANG	18	65.731	6	33,3	6.562	10,0	6.836	10,4	5.300	8,1	2.275	3,5	0	0,0	0	0,0	20.973	31,9		
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		419	665.780	170	41	449.035	67	486.182	73	409.601	62	362.110	54,4	59	14	360103	54	2.067.031	310		

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
		SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
							SD/MI		SMP/MTs							
		SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BINTAN	114	47	15	5	181	111	97,4	47	100,0	15	100,0	5	100,0	178	98,3
2	KARIMUN	151	63	13	7	234	151	100,0	63	100,0	13	100,0	6	85,7	233	99,6
3	NATUNA	85	39	14	4	142	81	95,3	35	89,7	12	85,7	1	25,0	129	90,8
4	LINGGA	142	41	13	4	200	102	71,8	31	75,6	11	84,6	1	25,0	145	72,5
5	KEPULAUAN ANAMBAS	69	30	10	4	113	55	79,7	25	83,3	9	90,0	2	50,0	91	80,5
6	BATAM	422	212	21	46	701	400	94,8	197	92,9	21	100,0	34	73,9	652	93,0
7	TANJUNG PINANG	83	35	7	3	128	83	100,0	35	100,0	6	85,7	3	100,0	127	99,2
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		1.066	467	93	73	1.699	983	92,2	433	93	87	93,5	52	71	1.555	92

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
1	2	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	BINTAN	34	19	55,9	66	42	63,6	38	6	15,8	197	100	50,8	303	240	79,2	76	58	76,3	189	64	33,9	903	529	58,6
2	KARIMUN	40	13	32,5	18	14	77,8	8	2	25,0	251	155	61,8	406	286	70,4	166	94	56,6	240	161	67,1	1129	725	64,2
3	NATUNA	10	2	20,0	5	0	0,0	56	1	1,8	89	49	55,1	177	30	16,9	174	92	52,9	173	24	13,9	684	198	28,9
4	LINGGA	31	11	35,5	0	0	0,0	59	59	100,0	71	47	66,2	116	63	54,3	83	53	63,9	5	0	0,0	365	233	63,8
5	KEPULAUAN ANAMBAS	45	11	24,4	20	6	30,0	81	0	0,0	50	30	60,0	92	46	50,0	179	12	6,7	192	18	9,4	659	123	18,7
6	BATAM	82	41	50,0	256	97	37,9	80	28	35,0	681	479	70,3	415	174	41,9	566	246	43,5	339	195	57,5	2419	1260	52,1
7	TANJUNG PINANG	42	18	42,9	36	20	55,6	19	0	0,0	211	139	65,9	549	147	26,8	484	156	32,2	52	24	46,2	1393	504	36,2
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		284	115	40,49296	401	179	44,6384	341	96	28,152	1550	999	64,4516	2058	986	47,910593	1728	711	41,1458	1190	486	40,84034	7552	3572	47,29872881

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7
1	BINTAN	39	48	0	123,1	0,0
2	KARIMUN	24	19	4	79,2	16,7
3	NATUNA	12	11	2	91,7	16,7
4	LINGGA	0	1	0	0,0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0,0	0,0
6	BATAM	51	42	4	82,4	7,8
7	TANJUNG PINANG	25	24	4	96,0	16,0
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		151	145	14	96,03	9,27

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BINTAN	0	1	0	0	2	0	12	14	3	6	17	21
2	KARIMUN	1	0	0	0	3	1	14	24	13	12	31	37
3	NATUNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	LINGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BATAM	1	1	0	0	1	0	13	12	4	2	19	15
7	TANJUNG PINANG	0	1	0	0	0	0	1	9	9	4	10	14
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		2	3	0	0	6	1	40	59	29	24	77	87

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
		SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BINTAN	16.792	0	0,0	16.586	10	0,1	107.028	86	0,1	8.805	3	0,03	149.211	99	0,07
2	KARIMUN	25.256	20.598	81,6	24.547	21.734	88,5	171.588	132.070	77,0	18.401	12.148	66,02	239.792	186.550	77,80
3	NATUNA	0	0	0,0	0	0	0,0	12	12	100,0	26	26	100,00	38	38	100,00
4	LINGGA	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0
5	KEPULAUAN ANAMBAS	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0	0	0	0,0
6	BATAM	153.702	0	0,0	220.675	78	0,0	1.124.614	295	0,0	58.368	0	0,00	1.557.359	373	0,02
7	TANJUNG PINANG	23.078	20.801	90,1	23.788	23.594	99,2	139.737	132.024	94,5	14.505	13.437	92,64	201.108	189.856	94,40
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		218.828	41399	18,9	285.596	45416	15,9	1.542.979	264487	17	100.105	25614	26	2.147.508	376916	18

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
		SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BINTAN	16.792	0	0,00	16.586	5	0,03	107.028	220	0,21	8.805	3	0,03	149.211	228	0,15
2	KARIMUN	25.246	17.590	69,67	24.547	18.856	76,82	169.088	109.753	64,91	18.401	10.359	56,30	237.282	156.558	65,98
3	NATUNA	0	0	0,00	0	0	0,00	12	12	100,00	26	26	100,00	38	38	100,00
4	LINGGA	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
5	KEPULAUAN ANAMBAS	5.012	0	0,00	5.315	0	0,00	31.037	0	0,00	2.876	0	0,00	44.240	0	0,00
6	BATAM	153.702	0	0,00	220.675	69	0,03	1.124.614	636	0,06	58.368	0	0,00	1.557.359	705	0,05
7	TANJUNG PINANG	23.078	17.834	77,28	23.788	21.776	91,54	139.737	119.580	85,58	14.505	12.190	84,04	201.108	171.380	85,22
JUMLAH (PROVINSI KEPULAUAN RIAU)		223.830	35424	15,83	290.911	40706	13,99	1.571.516	230201	14,65	102.981	22578	21,92	2.189.238	328909	15,02

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2023

DINAS KESEHATAN

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau
"Bandar Seri Kota Piring" Kawasan Perkantoran
Sultan Mahmud Riayat Syah Gedung Raja Jaafar
Lantai 2 dan 3 Pulau Dompok Seri Darul Makmur -
Tanjungpinang



dinkes.kepriprov.go.id



[@dinkesprovkepri](#)



Dinkes Prov Kepri



TAHUN
2023